



**PONDOK PESANTREN MODERN PUTRA
BERBASIS KEMANDIRIAN EKONOMI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM
DI KABUPATEN KENDAL**

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Arsitektur Program Studi Teknik Arsitektur

Oleh

Muhammad Fajrul Falaakh Al-Anshori

NIM : 5112413044

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

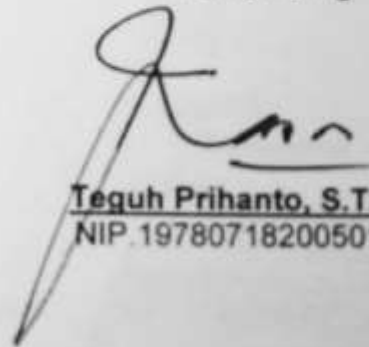
Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan judul "Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Arsitektur Islam" yang disusun oleh Muhammad Fajrul Falakh Al Ansori dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 5112413044 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Ujian Program Akhir Arsitektur pada:

Hari :

Tanggal :

Semarang, 28 Mei 2019

Pembimbing



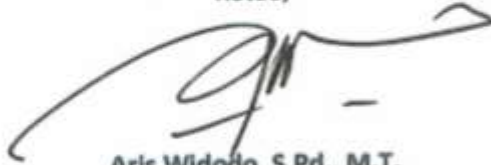
Teguh Prihanto, S.T., M.T.
NIP. 197807182005011002

HALAMAN PENGESAHAN

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul "Pondok Pesantren Modern Putra berbasis Kemandirian Ekonomi dengan Pendekatan Arsitektur Islam di Kabupaten Kendal" yang disusun oleh Muhammad Fajrul Falaakh Al Ansori dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 5112413044 telah dipertahankan dihadapan Sidang Ujian Program Akhir Arsitektur, Universitas Negeri Semarang.

Panitia,

Ketua,




Aris Widodo, S.Pd., M.T.
NIP : 197102071999031001

Sekretaris,



Ir. Didik Nopianto Agung Nugradi, M.T.
NIP : 196611041998031001

Penguji I,



Andi Purnomo, S.T., M.A.
NIP : 19710451998031004

Penguji II,



Dihartha, S.T., M.Si.
NIP : 197205142001121002

Pembimbing,



Teguh Prihanto, S.T., M.F.
NIP : 197807182005011002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik UNNES

Nur Qudus, M.T.
NIP : 19611301994031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fajrul Falaakh Al Anshori

NIM : 5112413044

Prodi : Teknik Arsitektur

Jurusan : Teknik Sipil

Fakultas : Teknik

Judul : Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Arsitektur Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 28 Mei 2019



Muhammad Fajrul Falakh Al Anshori
NIM. 5112413044

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas ke Hadirat Allah SWT atas kemudahan yang diberikan sehingga penyusun dapat menyelesaikan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Arsitektur Islam ini dengan baik dan lancar tanpa terjadi suatu halangan apapun yang mungkin dapat mengganggu proses penyusunan LP3A ini.

LP3A Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Arsitektur Islam ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan akademik di Universitas Negeri Semarang serta landasan dasar untuk merencanakan desain Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Arsitektur Islam nantinya. Judul Proyek Akhir Arsitektur yang penulis pilih adalah Arsitektur “Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Arsitektur Islam”.

Dalam Penulisan LP3A Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Arsitektur Islam ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulisan LP3A ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

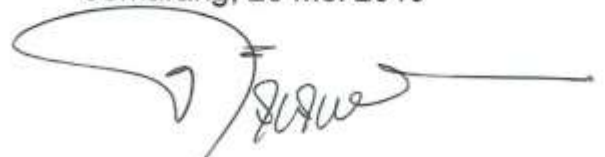
1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Dr. Nur Qudus, M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak Aris Widodo, S.Pd., M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Semarang.
5. Bapak Ir. Didik Nopianto A.N., M.T. selaku Koordinator Prodi Arsitektur S1, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
6. Bapak Teguh Prihanto, S.T., M.T., selaku pembimbing yang memberikan arahan, bimbingan, masukan dan persetujuan dalam penyusunan LP3A

Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Arsitektur Islam ini dengan penuh keikhlasan dan ketabahan dalam membantu memperlancar Proyek Akhir Arsitektur.

7. Bapak Andi Purnomo. dan Diharjo, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang telah menguji, memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan LP3A ini dengan penuh keikhlasan dan ketabahan dalam membantu memperlancar Proyek Akhir Arsitektur.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Arsitektur Universitas Negeri Semarang yang memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan LP3A ini.
9. Orang Tua, kerabat dan saudara – saudaraku, terima kasih untuk semua perhatian, dukungan dan kesabarannya yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan LP3A ini.
10. Semua keluargaku, teman-teman Arsitektur Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 yang telah membantu dan memberikan dukungannya selama penyusunan LP3A ini.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan LP3A ini.

Ucapan terima kasih ini penulis haturkan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi. Penulis menyadari dalam penyusunan LP3A Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Arsitektur Islam ini masih terdapat banyak kekurangan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya penulisannya. Semoga penulis dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya, dan menambah wawasan kepada masyarakat luas mengenai hal yang penulis bahas dalam LP3A ini.

Semarang, 28 Mei 2019



Muhammad Fajrul Falakh Al Ansori
NIM. 5112413044

ABSTRAK

Muhammad Fajrul Falakh Al Ansori

Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi
Dengan Pendekatan Arsitektur Islam di Kabupaten Kendal
Prodi S1 Arsitektur – Jurusan Teknik Sipil
Universitas Negeri Semarang
Tahun 2020

Indonesia yang kaya akan potensi budaya dan sejarah, tak luput dikarenakan perjuangan umat islam yang dalam sejarah diwarnai oleh Kyai dan Santri, semua teratapi oleh Pondok Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan tertua di negeri ini. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang siswa atau santri menetap dalam sarama selagi menimba ilmu formal, pun juga dilengkapi dengan bekal ilmu agama oleh Kyai dan pembantunya. Di indonesia Pondok Pesantren sangat diminati di berbagai Kota, tak terkecuali Kabupaten Kendal yang saat ini sudah memiliki predikat sebagai Kota Santri dikarenakan memiliki banyak lembaga Pondok Pesantren yang berkembang pesat di Kabupaten Kendal. Modernisasi Pondok Pesantren merupakan hal yang sangat krusial, untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar yang ada guna menghasilkan lulusan yang dapat kompetitif di zaman yang penuh tantangan seperti sekarang. Faktor kesehatan, psikologis, dan hambatan pertumbuhan menjadi ancaman serius bila secara arsitektural Pondok Pesantren tidak tertata dengan rapi. Jenis Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Kendal pada umumnya beraliran salaf, masih sedikit jumlah Pondok Pesantren bersistem Modern yang ada di wilayah tersebut membuat Pondok Pesantren Modern yang berkualitas Nasional sangat diharapkan keberadaannya.

Dengan melihat adanya animo masyarakat yang tinggi terhadap Pondok pesantren modern, dan potensi Kabupaten Kendal yang berpredikat Kota Santri, diperlukan suatu fasilitas yang mampu mewadahi berbagai aktivitas pendidikan diimbangi dengan kemandirian ekonomi untuk menjaga sustainabilitas dan kestabilan ekonomi pondok yang cenderung kurang dapat mandiri secara ekonomi dan masih bergantung pada bantuan para donatur. Dibalut dengan pendekatan arsitektur islam, dimana citra bangunan nantinya akan berorientasi ke nuansa islami yang membuat penghuni pondok merasa nyaman menimba ilmu agama di dalamnya. Dengan bentuk fasad yang sesuai kaidah islami, kreatif dan inovatif, akan membuat bangunan terlihat menarik dan tentunya tetap memperhatikan fungsi dari bangunan tersebut.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, kemandirian ekonomi, arsitektur islam.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1. Permasalahan	3
1.1.1. Permasalahan Umum.....	3
1.1.2. Permasalahan Khusus	3
1.2. Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1. Tujuan Pembahasan	3
1.3.2. Sasaran Pembahasan	4
1.3. Manfaat.....	4
1.4.1. Subjektif.....	4
1.4.2. Objektif	4
1.4. Lingkup Pembahasan	4
1.5.1. Ruang Lingkup Substansial	4
1.5.2. Ruang Lingkup Spasial.....	5
1.5. Metode Pembahasan	5
1.6. Sistematika dan Pembahasan	8
1.7. Alur Pikir	10
BAB II	11
TINJAUAN PONDOK PESANTREN MODERN BERBASIS KEMANDIRIAN EKONOMI.....	11
2.1. Pondok Pesantren	11
2.1.1. Pengertian Pondok Pesantren.....	11

2.1.2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren.....	12
2.1.3. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren	14
2.1.4. Tujuan Pondok Pesantren Di Indonesia	15
2.1.5. Elemen-elemen Pondok Pesantren	15
2.1.6. Klasifikasi Pondok Pesantren	17
2.1.7. Pelaku dan Aktivitas Pondok Pesantren	18
2.1.8. Struktur Organisasi Pondok Pesantren	20
2.1.9. Standar Perencanaan Pondok Pesantren	23
2.2. Sekolah Menengah Kejuruan Grafika dan Tata Niaga	29
2.2.1. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan	29
2.2.2. Program Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan.....	30
2.2.3. Program Kejuruan Grafika dan Tata Niaga.....	30
2.2.4. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Grafika dan Tata Niaga.....	31
2.3. Kemandirian Ekonomi	42
2.3.1. Pengertian Kemandirian Ekonomi	42
2.3.2. Peran Kemandirian Ekonomi Terhadap Pondok Pesantren	43
2.3.3. Tujuan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren	44
2.3.4. Penerapan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren	46
2.4. Tinjauan Arsitektural	47
2.4.1. Standar Ruang	47
2.4.2. Standar Teknis Aksesibilitas Pengguna Pondok Pesantren	56
2.4.3. Ekspresi Ruang Pondok Pesantren	62
2.5. Arsitektur Islam.....	64
2.5.1. Pengertian Arsitektur Islam.....	64
2.5.2. Kaidah Arsitektur Islam.....	64
2.5.3. Elemen dalam Arsitektur islam	65
2.6. Studi Banding	75
2.6.1. Pondok Modern Darussalam Gontor Putra Ponorogo	75
2.6.2. Tazkia <i>International Islamic Boarding School</i> Malang	93
BAB III	104
TINJAUAN LOKASI	104
3.1. Gambaran Umum Kabupaten Kendal.....	104

3.1.1. Kondisi Fisik	104
3.1.2. Kondisi Non Fisik.....	106
3.2. Rencana Kawasan Kabupaten Kendal	107
3.3. Pemilihan Lokasi dan Tapak.....	108
3.3.1. Kriteria Lokasi.....	108
3.3.2. Rencana Pemilihan Lokasi	108
3.3.3. Rencana Pemilihan Tapak.....	109
3.4. Skoring	119
3.5. Site Terpilih.....	120
BAB IV.....	122
PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	
ARSITEKTUR.....	122
4.1. Dasar Pendekatan	122
4.2. Analisis Pendekatan Kontekstual	124
4.2.1. Tapak Terpilih.....	124
4.2.2. Analisis Kondisi eksisting tapak.....	126
4.3. Pendekatan Fungsional.....	133
4.3.1. Pendekatan Pengguna	133
4.3.2. Pendekatan Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	135
4.3.3. Pendekatan Organisasi Ruang.....	155
4.3.4. Pendekatan Besaran Ruang.....	157
4.4. Analisis Pendekatan Teknis.....	165
4.4.1. Sistem Modul Bangunan.....	165
4.4.2. Sistem Pondasi.....	165
4.5. Analisis Pendekatan Kinerja	167
4.5.1. Sistem Pencegahan Kebakaran	167
4.5.2. Sistem Jaringan Air Bersih	171
4.5.3. Sistem Jaringan Air Kotor	172
4.5.4. Sistem Pembuangan Sampah	173
4.5.5. Sistem Jaringan Listrik	174
4.5.6. Sistem Keamanan	177
4.5.7. Sistem Akustik Ruang	179
4.5.8. Sistem Komunikasi Darurat	181

4.5.9. Sistem Penangkal Petir	181
4.5.10. Sistem Transportasi Vertikal	182
4.5.11. Sistem Penghawaan	183
4.5.12. Sistem Pencahayaan	184
4.6. Analisis Pendekatan Arsitektural	186
4.6.1. Dasar Pendekatan Arsitektur Islam	186
4.6.2. Penerapan Arsitektur Islam	187
BAB V.....	197
PENUTUP.....	197
5.1. Kesimpulan.....	197
5.2. Saran.....	200
DAFTAR PUSTAKA.....	201

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Masjid Pusaka, Pondok Gontor (1936)	11
Gambar 2.2. Pondok Pesantren Mustafawiyah, Mandailing Sumatra Utara (1916)	12
Gambar 2.3. Skema sejarah perkembangan santri dan pesantren.....	13
Gambar 2.4. Pola Kepemimpinan Tunggal Pesantren.....	21
Gambar 2.5. Pola Kepemimpinan Dwi Tunggal Pesantren.....	22
Gambar 2.6. Pola Kepemimpinan Kolektif Kyai	23
Gambar 2.7. Ilustrasi Penggunaan Lahan Pondok Pesantren di Dalam Kota...26	
Gambar 2.8. Ilustrasi Penggunaan Lahan Pondok Pesantren di Pinggir Kota ..26	
Gambar 2.9. Ilustrasi Penggunaan Lahan Pondok Pesantren di Pedesaan	26
Gambar 2.10. Standar Ruang Kelas Belajar Mengajar	35
Gambar 2.11. Proporsi Tempat Tidur (single) Asrama	47
Gambar 2.12. Tempat tidur tunggal Asrama.....	48
Gambar 2.13. Rumah Dinas Kopel	48
Gambar 2.14. Standar Penataan Ruang Kelas.....	49
Gambar 2.15. Denah Standar Ruang Kelas	49
Gambar 2.16. Pengaturan Tata Ruang Kantor	49
Gambar 2.17. Standar Meja Kantor	50
Gambar 2.18. Perkantoran Kombinasi.....	50
Gambar 2.19. Skema Ruang Perpustakaan	50
Gambar 2.20. Standar Rak Buku Perpustakaan	51
Gambar 2.21. Standar Ukuran Kursi.....	51
Gambar 2.22. Perletakan Closet.....	52
Gambar 2.23. Layout Standar Toilet.....	52
Gambar 2.24. Posisi Wastafel.....	52
Gambar 2.25. Standart Ruang Gerak di Meja Makan	53
Gambar 2.26. Standart Meja Makan	53
Gambar 2.27. Dapur Restoran.....	54
Gambar 2.28. Standar Rak Penyimpanan	54
Gambar 2.29. <i>Layout</i> Standar Klinik Umum.....	54
Gambar 2.30. Susunan parkir miring 45 derajat	55

Gambar 2.31. Ruang menaik turunkan Penumpang.....	56
Gambar 2.32. Rute Area Parkir.....	56
Gambar 2.33. Shelter Penunggu Taksi.....	56
Gambar 2.34. Prinsip Perencanaan Jalur Pedestrian.....	57
Gambar 2.35. Penempatan Pohon, Rambu, dan Street Furniture.....	59
Gambar 2.36. Light Sign.....	59
Gambar 2.37. Standar Bangku Istirahat.....	59
Gambar 2.38. Ruang Bebas Pintu Satu Daun dan Dua Daun.....	61
Gambar 2.39. Pintu dengan Plat Tendang.....	61
Gambar 2.40. Standar Perancangan Tangga.....	62
Gambar 2.41. Ilustrasi berbagai fitur tipologis kubah selama era bersejarah. ..	65
Gambar 2.42. Proporsi tipologi runcing (a) dan bulat (b) berdasarkan ketinggian	66
Gambar 2.43. Dome of The Rock / Qubbatus Sahkra', Yerusalem (2013).....	66
Gambar 2.44. Qutb Minar Tower, Delhi, India (2012).....	66
Gambar 2.45. Proporsi menara dalam Arsitektur Islam.....	67
Gambar 2.46. Tipologi Lengkungan dalam Arsitektur Islam.....	67
Gambar 2.47. Lengkungan Masjid Cordoba, Andalusia, Spanyol (2015).....	67
Gambar 2.48. Ornamen Floral Arabesque di Cordoba, Spantol (2008).....	68
Gambar 2.49. Corak Geometris Islami.....	69
Gambar 2.50. Ornamen Muqarnas atau Mocarabes pada dome of alcazar, Sevila (2009).....	70
Gambar 51. Kaligrafi pada Kiswah Ka'bah (2018).....	70
Gambar 2.52. Kombinasi fungsi yang menjadi satu kesatuan, Masjid Selimye, Turki.....	71
Gambar 2.53. Konsep Repetisi Masjid The Alhambra, Granada, Spanyol (2013)	72
Gambar 2.54. Skema Elemen Arsitektur Islam.....	73
Gambar 2.55. Masjid Jami' Gontor.....	75
Gambar 2.56. Peta Kawasan Pondok Modern Gontor.....	77
Gambar 2.57. Struktur Organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor.....	78
Gambar 2.58. Gedung Kantor Pengasuhan Santri dan KMI.....	79
Gambar 2.59. Denah Gedung Pengelola dan Pelayanan Pondok Gontor.....	79

Gambar 2.60. Fasad Gedung Lokal kelas Rabithah	80
Gambar 2.61. Denah Lokasi Lokal Kelas Pondok Modern Gontor.....	80
Gambar 2.62. Denah Pembagian Area Asrama Santri	81
Gambar 2.63. Gedung Syiria Asrama Santri Asshighor (2019)	82
Gambar 2.64. Denah kamar asrama santri Pondok Gontor.....	82
Gambar 2.65. Foto udara asrama santri baru Gedung Aligarh (2019).....	83
Gambar 2.66. Masjid Pusaka.....	83
Gambar 2.67. Lapangan Hijau Gontor	84
Gambar 2.68. Denah Sarana Olahraga Pondok Gontor	84
Gambar 2.69. Darussalam Gontor Stadium saat Pertandingan	85
Gambar 2.70. Balai kesehatan Santri dan Masyarakat.....	85
Gambar 2.71. Wisma Darussalam (2019).....	87
Gambar 2.72. Gedung Satelit penerimaan tamu OPPM	87
Gambar 2.73. Kantin umum santri Pondok Gontor	88
Gambar 2.74. Toko buku La Tansa (2019)	90
Gambar 2.75. Toko bangunan KUK La Tansa	90
Gambar 2.76. La Tansa bakery (2019)	90
Gambar 2.77. Perumahan Guru Al-Azhar	91
Gambar 2.78. Denah perumahan Guru Pondok Gontor	92
Gambar 2.79. Gerbang Utama IIBS Tazkia Kampus 1	94
Gambar 2.80. Gedung Utama IIBS Tazkia Kampus 2	94
Gambar 2.81. Ruang kelas pembelajaran IIBS Tazkia	95
Gambar 2.82. Gedung Andalusia IIBS Tazkia	96
Gambar 2.83. Kamar asrama putri IIBS Tazkia	96
Gambar 2.84. Aula khusus sebagai tempat sholat berjamaah.....	96
Gambar 2.85. Kantin Santri IIBS Tazkia	97
Gambar 2.86. Smart Library IIBS Tazkia	97
Gambar 2.87. Fasilitas olahraga IIBS Tazkia.....	98
Gambar 2.88. Gazebo kesenian IIBS Tazkia	98
Gambar 2.89. Observation deck IIBS Tazkia	99
Gambar 2.90. Reading space IIBS Tazkia.....	99
Gambar 3.1. Peta wilayah Kabupaten Kendal	104

Gambar 3.2. Pembagian Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal	107
Gambar 3.3. Alternatif Tapak 1	110
Gambar 3.4. Potongan Alternatif Tapak 1	111
Gambar 3.5. Kondisi Tapak 1	111
Gambar 3.6. Jalan Gajah mada di depan tapak 1.....	112
Gambar 3.7. Puskesmas Kendal 02	112
Gambar 3.8. Utilitas di depan tapak 1	113
Gambar 3.9. Alternatif Tapak 2	114
Gambar 3.10. Potongan Alternatif Tapak 2.....	114
Gambar 3.11. Kondisi Tapak 2	115
Gambar 3.12. Jalan Taat di depan tapak 2.....	115
Gambar 3.13. Utilitas didepan tapak 2.....	116
Gambar 3.14. Alternatif Tapak 3.....	116
Gambar 3.15. Potongan Alternatif Tapak 3.....	117
Gambar 3.16. Kondisi Tapak 3	117
Gambar 3.17. Jalan Raya Timur Kaliwungu-Kendal di depan tapak 3.....	118
Gambar 3.18. Utilitas didepan tapak 3.....	118
Gambar 3.19. Tapak terpilih	121
Gambar 4.1. Tapak Terpilih	125
Gambar 4.2. Analisis Topografi Tapak.....	126
Gambar 4.3. Kondisi aksesibilitas tapak terpilih.....	126
Gambar 4.4. Potongan Jalan Raya Timur Kaliwungu	127
Gambar 4.5. Konsep Pencapaian Menuju Tapak	127
Gambar 4.6. Analisis Klimatologi	128
Gambar 4.7. Gambaran Vegetasi pada Tapak	128
Gambar 4.8. Analisis Arah Angin.....	129
Gambar 4.9. Analisis Kebisingan	130
Gambar 4.10. Analisis Sumber Kebisingan terhadap Tapak	130
Gambar 4.11. Respon Terhadap Kebisingan.....	131
Gambar 4.12. Analisis Jaringan Utilitas Tapak	132
Gambar 4.13. Respon Terhadap View ke tapak	132
Gambar 4.14. Respon Terhadap View ke tapak	133

Gambar 4.15. Zoning Akhir berdasarkan Analisis Tapak.....	133
Gambar 4.16. Organisasi Ruang Pengelola	155
Gambar 4.17. Organisasi Ruang Guru	155
Gambar 4.18. Organisasi Ruang Pengelola Sekolah.....	156
Gambar 4.19. Organisasi Ruang Pengelola Yayasan.....	156
Gambar 4.20. Organisasi Ruang Pustakawan	156
Gambar 4.21. Organisasi Ruang Cleaning Service	156
Gambar 4.22. Organisasi Ruang Security	156
Gambar 4.23. Organisasi Ruang Pekerja Dapur.....	157
Gambar 4. 24. Organisasi Ruang Pengunjung	157
Gambar 4. 25. Gambar Modul Bangunan	165
<i>Gambar 4. 26. Gambar Pondasi Footplat</i>	<i>166</i>
Gambar 4. 27. Gambar Pondasi Tiang Pancang	167
Gambar 4.28. Smoke Detector	168
Gambar 4.29. Flame Detector.....	168
Gambar 4.30. Hydrogen Gas Detectore	168
Gambar 4.31. Fire Alarm	169
Gambar 4.32. Jaringan Hydrant.....	169
Gambar 4.33. Sprinkle	169
Gambar 4.34. Hydrant	170
Gambar 4.35. Apar	170
Gambar 4.36. Informasi Jalur evakuasi dan tangga darurat	171
Gambar 4.37. Skema Jaringan Air Bersih.....	171
Gambar 4.38. Skema Jaringan Air Kotor	173
Gambar 4.39. Skema Sistem Pembuangan Sampah	174
Gambar 4.40. Kubikal Tegangan Menengah	175
Gambar 4.41. Trafo Step Down (Tegangan Menengah ke Tegangan Rendah)	175
Gambar 4.42. Genset	176
Gambar 4.43. LVMDP / Low Voltage Main Distribution Panel	177
Gambar 4.44. Skema Jaringan Listrik.....	177
Gambar 4.45. Kamera CCTV.....	178
Gambar 4.46. Sistem Access Control.....	178

Gambar 4.47. Walkthrough Metal Detector.....	178
Gambar 4.48. Skema Jaringan Penerjemah.....	179
Gambar 4.49. Skema Sistem Penangkal Petir.....	182
Gambar 4.50. lift orang.....	183
Gambar 4.51. Lift barang.....	183
Gambar 4.52. Lift makanan.....	183
Gambar 4.53. Spider Glass.....	185
Gambar 4.54. Penggunaan Lampu buatan pada area outdoor bangunan.....	185
Gambar 4.55. Sirkulasi langsung central.....	188
Gambar 4.56. Dasar-dasar bentuk geometri.....	188
Gambar 4.57. Gubahan Massa.....	189
Gambar 4.58. Vegetasi pada fasad.....	190
Gambar 4.59. Overstek.....	191
Gambar 4.60. Material Plafond Plywood.....	192
Gambar 4.61. Dinding Ornamen.....	193
Gambar 4.62. Material Granite Tile Pada Area Lobby maupun masjid.....	193
Gambar 4.63. Skema Sensor Terhadap Matahari.....	194
Gambar 4.64. Jalur Pedestrian.....	195
Gambar 4.65. Rooftop.....	195
Gambar 4.66. Grassblock.....	196
Gambar 4. 67. Gazebo.....	196

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tipologi Pesantren menurut Kementerian Agama RI	17
Tabel 2.2. Daftar Program Studi Kejuruan Teknik Grafika, dan tata Niaga	31
Tabel 2.3. Aktivitas Santri Pondok Modern gontor	76
Tabel 2.4. Daftar Unit Usaha Pondok Modern Gontor	89
Tabel 2.5. Ringkasan Profil Pondok Pesantren yang dilakukan Studi Banding	100
Tabel 2.6. Tipologi Pondok Pesantren yang dilakukan Studi Banding berdasarkan Kriteria Kementerian Agama RI	101
Tabel 2.7. Ringkasan sarana dan prasarana Pondok Pesantren tersurvei	101
Tabel 3.1. Pembagian Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal	107
Tabel 3.2. Skoring Pemilihan Tapak	119
Tabel 4.1. Kelompok Kegiatan Pondok Pesantren.....	134
Tabel 4.2. Pola Aktivitas Tamu	135
Tabel 4.3. Pola Aktivitas Pelajar / Murid	136
Tabel 4.4. Pola Aktivitas Pengajar / Guru	136
Tabel 4.5. Pola Aktivitas Kepala Sekolah	137
Tabel 4.6. Pola Aktivitas Staff Tata Usaha.....	138
Tabel 4.7. Pola Aktivitas Staff Pustakawan.....	138
Tabel 4.8. Pola Aktivitas Staff Laboratorium	139
Tabel 4.9. Pola Aktivitas Kyai / Pimpinan.....	139
Tabel 4.10. Pola Aktivitas Sekretaris Kyai	140
Tabel 4.11. Pola Aktivitas Kepala Yayasan	140
Tabel 4.12. Pola Aktivitas Staff Yayasan	141
Tabel 4.13. Pola Aktivitas Dokter Klinik	141
Tabel 4.14. Pola Aktivitas Perawat Klinik.....	142
Tabel 4.15. Pola Aktivitas Staff Klinik.....	142
Tabel 4.16. Pola Aktivitas Information Centre	143
Tabel 4.17. Pola Aktivitas Pusat Data	143
Tabel 4.18. Pola Aktivitas Staff Kantin	144

Tabel 4.19. Pola Aktivitas Staff Pemeliharaan Bangunan dan Aset Pondok...	144
Tabel 4.20. Pola Aktivitas Staff Kantor Tata Niaga	145
Tabel 4.21. Pola Aktivitas Staff Percetakan	146
Tabel 4.22. Pola Aktivitas Staff Printing and Offset Shop	146
Tabel 4.23. Pola Aktivitas Staff Cafeteria.....	147
Tabel 4.24. Pola Aktivitas Staff Wisma	147
Tabel 4.25. Pola Aktivitas Staff Distribution Centre.....	148
Tabel 4.26. Pola Aktivitas Staff Car Rental	149
Tabel 4.27. Pola Aktivitas Staff Rumah Produksi Es.....	149
Tabel 4.28. Pola Aktivitas Rumah Produksi Roti.....	150
Tabel 4.29. Pola Aktivitas Rumah Produksi Roti.....	151
Tabel 4.30. Pola Aktivitas Pekerja Rumah Produksi	151
Tabel 4.31. Pola Aktivitas Pramuniaga dan Pramusaji	152
Tabel 4.32. Pola Aktivitas Driver	152
Tabel 4.33. Pola Aktivitas Security.....	153
Tabel 4.34. Pola Aktivitas Cleaning Service	153
Tabel 4.35. Pola Aktivitas Pekerja Kantin	153
Tabel 4.36. Pola Aktivitas Pekerja Pemeliharaan Bangunan dan Aset	154
Tabel 4. 37. Besaran Ruang Pondok Pesantren Modern Putra	157
Tabel 4.38. Besaran Ruang Pondok Pesantren Modern Putra	164
Tabel 4. 39. Besaran Ruang Pondok Pesantren Modern Putra	164

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keberagaman kultur, budaya, agama dan etnis, yang bersatu padu berperan dalam sejarah kemerdekaan Bangsa ini. Banyak tokoh – tokoh Bangsa yang dilahirkan dari tempat – tempat pendidikan agama, diantara lain Pondok Pesantren yang melahirkan banyak nama nama besar, yang tak jarang menjadi tokoh penting di sejarah Bangsa ini. Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini.

Kehadiran pesantren di tengah - tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi sebagai lembaga penyiaran agama Islam, yang sudah menjadi kebutuhan pokok dalam hal pendidikan anak di usia remaja. Penyatuan antara pendidikan formal, pendidikan agama, emosional, kemandirian, kepemimpinan dan sosialisasi menjadi nilai lebih Pondok Pesantren dari lembaga pendidikan umum yang pada umumnya berfokus pada keilmuan saja.

Santri adalah seseorang yang belajar kepada seorang Kyai atau pelajar Pondok Pesantren, begitulah sebuah Kota mendapatkan gelarnya sebagai Kota Santri, karena di Kota tersebut banyak berdiri Pondok-pondok Pesantren yang sejak lama menjadi pilar penting dalam sejarah Bangsa Indonesia dengan kiprah lulusannya. Kota tersebut adalah Kabupaten Kendal, sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, salah satu Kota di dalam Wilayah Metropolitan Kedungsapur yang merupakan Wilayah Metropolitan terbesar keempat setelah Jabodetabek, Gerbang kertokusila, dan Bandung Raya. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kota Semarang dan Kabupaten Semarang di timur, Kabupaten Temanggung di selatan, serta Kabupaten Batang di barat. Kendal juga dikenal dengan Kota Seni dan Budaya.

Secara astronomi Kabupaten Kendal terletak pada $109^{\circ}40'$ - $110^{\circ}18'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}32'$ - $7^{\circ}24'$ Lintang Selatan. Jarak terjauh wilayah administratifnya dari Barat ke Timur sejauh 40 Km, sedangkan dari Utara ke Selatan sejauh 36Km. Terletak 25 km di sebelah barat Kota Semarang, Kendal dilalui jalan Pantura (jalan negara) yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya. Luas wilayah 1.002,23 km² untuk daratan dan luas wilayah 313,20 km² totalnya seluas 1315,43 km² terbagi menjadi 20 Kecamatan dengan 265 Desa serta 20 Kelurahan.

Julukan "Kota Santri" identik dengan kota yang memiliki ciri khas sebagai kota santrinya Jawa Tengah. Animo masyarakat terhadap pendidikan berbasis pesantren sangat tinggi, dibuktikan dengan Jumlah penduduk yang lebih dari satu juta jiwa Kabupaten Kendal memiliki pondok pesantren salafiyah yang berjumlah 26 lembaga pesantren khalafiyah 4 lembaga dan pesantren kombinasi berjumlah 215 lembaga, dengan jumlah 29.309 santri dan santriwati (Kementrian Agama Jawa Tengah dalam Angka 2015).

Sebagian besar pondok pesantren masih menggunakan metode pengajaran tradisional. Dengan berkembangnya era globalisasi, pondok pesantren menghadapi tantangan yang sangat besar. Pondok pesantren dengan metode pengajaran tradisional akan semakin tertinggal. Dengan hanya mengajarkan ilmu agama saja tanpa diimbangi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, para santri tidak akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju. Tanpa didukung oleh ilmu pengetahuan umum dan teknologi, pondok pesantren tidak akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk itu diperlukan adanya Pondok Pesantren Modern yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung. Penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Modern berlangsung tanpa henti dengan berbagai jenis kegiatan, diantara lain : Kegiatan pendidikan, aktivitas keagamaan, ekstrakurikuler penunjang skill, kegiatan jasmani, kegiatan pribadi santri, organisasi, penyelenggaraan perniagaan, istirahat, dan lainnya. Yang menjadi sorotan adalah kegiatan perniagaan yang pada zaman globalisasi ini perlu dilaksanakan dengan manajemen yang matang, maka guna

memenuhi kebutuhan finansial penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Modern, perlu dicanangkan kebijakan kemandirian ekonomi yang berlandaskan ekonomi proteksi (*self sufficient economical policy*) yang dengan artian kegiatan ekonomi diselenggarakan dari pondok, dengan pondok dan untuk pondok mulai dari *manufakturing* hingga pelayanan jasa untuk memenuhi kebutuhan pondok sendiri. Sarana dan prasarana pun perlu dipersiapkan dan direncanakan dengan baik dan terintegrasi dengan sistem pendidikan dan kehidupan pondok guna tercapainya tujuan tersebut.

1.1. Permasalahan

1.1.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah Pondok Pesantren Modern Putra sebagai fasilitas yang dapat mendukung kegiatan yang ada di kawasan tersebut dengan menerapkan kaidah metode arsitektural.

1.1.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana menciptakan Pondok Pesantren Modern dengan fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan penyelenggaraan pendidikan formal dan informal serta keagamaan dengan sistem asrama untuk santri serta merancang sarana perniagaan sebagai sarana belajar berwira usaha dan menunjang finansial Pondok dengan penerapan Arsitektur Islam.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Tujuan yang akan dicapai adalah tersusunnya konsep perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi dengan Penekanan Arsitektur yang dapat mewadahi kegiatan belajar dan mengajar serta keagamaan, juga merancang wadah sarana perniagaan kemandirian ekonomi dari santri untuk sarana belajar berwira usaha dan menunjang finansial Pondok.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

Sasaran yang akan dicapai berupa landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur dari Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal sebagai fasilitas pendidikan agama, ilmu pengetahuan, ilmu ketrampilan dan perniagaan dengan penekanan desain arsitektur islam sebagai landasan konseptual bagi perencanaan fisik Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal.

1.3. Manfaat

1.4.1. Subjektif

- a. Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Arsitektur Universitas Negeri Semarang.
- b. Sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.4.2. Objektif

- a. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya pada bidang Arsitektur.
- b. Sebagai perencanaan dan perancangan bangunan Pondok Pesantren Modern Putra di Kabupaten Kendal yang diharapkan dapat mewadahi kegiatan penyelenggaraan pendidikan formal dan informal, fasilitas asrama tempat tinggal dan sarana perniagaan dalam satu kawasan dengan penekanan arsitektur islam sebagai penekanan desain.

1.4. Lingkup Pembahasan

1.5.1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat Sekolah

Menengah Kejuruan dengan program studi Grafika dan Tata Niaga beserta kegiatan di dalamnya yang menampung tiga kegiatan yaitu kegiatan utama, kegiatan pengelola dan kegiatan penunjang. Kelompok kegiatan utama meliputi kegiatan kegiatan asrama, pendidikan dan kegiatan peribadatan, kelompok kegiatan pengelola dan kelompok kegiatan penunjang meliputi kegiatan penunjang untuk mendukung kegiatan utama.

Pembahasan dibatasi dalam lingkup arsitektur, yaitu mendapatkan konsep perancangan Pondok Pesantren Modern Putra di Kabupaten Kendal. Hal-hal yang di luar ilmu arsitektur jika mendasari dan menentukan perencanaan dan perancangan, akan dibahas dengan asumsi dan logika serta mengacu pada hasil studi pihak lain yang sesuai dengan permasalahan bangunan tersebut.

1.5.2. Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi yang berada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sebagai tapak yang diperuntukkan sebagai pusat pendidikan dengan memperhatikan potensi dan kendala yang terdapat pada tapak terpilih.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan program dasar perencanaan dan konsep perancangan arsitektur dengan judul Pondok Pesantren Modern adalah metode deskriptif. Metode ini memaparkan, menguraikan dan menjelaskan mengenai persyaratan desain dan ketentuan desain terhadap perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern.

Berdasarkan persyaratan desain dan ketentuan desain inilah nantinya akan ditelusuri data yang diperlukan. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisa lebih mendalam sesuai dengan kriteria yang akan dibahas. Dari hasil penganalisaan inilah nantinya akan didapat suatu kesimpulan batasan dan juga anggapan secara jelas mengenai perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern.

Hasil kesimpulan keseluruhan nantinya merupakan konsep dasar yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Kendal sebagai landasan dalam Desain Grafis Arsitektur.

Dalam pengumpulan data, akan diperoleh data yang kemudian akan dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu:

1. Data primer

- Studi Pustaka/Literatur

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi untuk mendapatkan landasan teori, standar perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog, peraturan dan hukum yang berlaku serta bahan tertulis lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan.

- Observasi lapangan

Dilakukan dengan cara pengamatan langsung di wilayah lokasi dan tapak perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern dan studi banding yang dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan *International Islamic Boarding School Tazkia* di Malang.

- Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan pihak yang terkait dalam perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Kendal, yaitu dengan Pemerintah Kabupaten Kendal.

2. Data Sekunder Kepustakaan

Studi literatur melalui buku dan sumber-sumber tertulis mengenai data penunjang perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern.

Berikut ini akan dibahas persyaratan desain dan ketentuan desain yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern.

a. Pemilihan Lokasi dan Tapak

Pembahasan mengenai pemilihan lokasi dan tapak dilakukan terlebih dahulu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam

penentuan suatu lokasi dan tapak yang layak sebagai perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Kendal, adapun data yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- 1) Data tata guna lahan/peruntukan lahan pada wilayah perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Kendal.
- 2) Data potensi fisik geografis, topografi, iklim, persyaratan bangunan yang dimiliki oleh lokasi dan tapak itu sendiri dan juga terhadap lingkungan sekitarnya yang menunjang terhadap perencanaan dan perancangan sebuah Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Kendal.

Setelah memperoleh data dari beberapa alternative tapak, kemudian dianalisa dengan menggunakan nilai bobot terhadap kriteria lokasi dan tapak yang telah ditentukan untuk kemudian memberi scoring terhadap kriteria x nilai bobot, dan tapak yang terpilih diambil dari nilai yang terbesar.

b. Program Ruang

Pembahasan mengenai program ruang dilakukan dengan pengumpulan data mengenai pelaku ruang itu sendiri beserta kegiatannya, dilakukan dengan observasi lapangan baik studi kasus maupun dengan studi banding, serta dengan standar atau literatur perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern.

c. Penekanan Desain Arsitektur

Pembahasan mengenai penekanan desain arsitektur dilakukan dengan observasi lapangan melalui studi banding pada Pondok Pesantren Modern ditempat lain serta dengan standar literatur yang mengenai perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern yang kaitannya dengan persyaratan bangunan tersebut.

Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek kontekstual pada lokasi dan tapak terpilih dengan pertimbangan keberadaan bangunan disekitarnya.

- 2) Literatur atau standar perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern. Setelah memperoleh data tersebut, kemudian menganalisa antara data yang diperoleh dari studi banding dengan standar perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern sehingga akan diperoleh pendekatan arsitektural yang akan digunakan.

1.6. Sistematika dan Pembahasan

Secara garis besar, sistematika dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, serta alur bahasan dan alur pikir.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi literatur mengenai desain serta standar-standar Pondok Pesantren Modern, perkembangan, pengertian, peraturan perundang-undangan, sistem pengelolaan, persyaratan teknis, dan studi banding.

BAB III. TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang gambaran umum pemilihan tapak yang berupa data fisik maupun data non fisik, potensi tapak, serta peraturan tata ruang yang berlaku. Gambaran khusus berupa data mengenai batas wilayah, serta karakteristik tapak yang terpilih sebagai lokasi perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Kendal.

BAB IV. PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan tentang dasar-dasar perencanaan berupa pendekatan konsep perencanaan dan perancangan awal sampai analisis mengenai pendekatan secara fungsional, pelaku dan aktivitasnya, kebutuhan ruang, hubungan ruang, kelompok ruang, sirkulasi, serta pendekatan kontekstual berupa pendekatan besaran ruang, konsep perancangan secara teknis dan arsitektural.

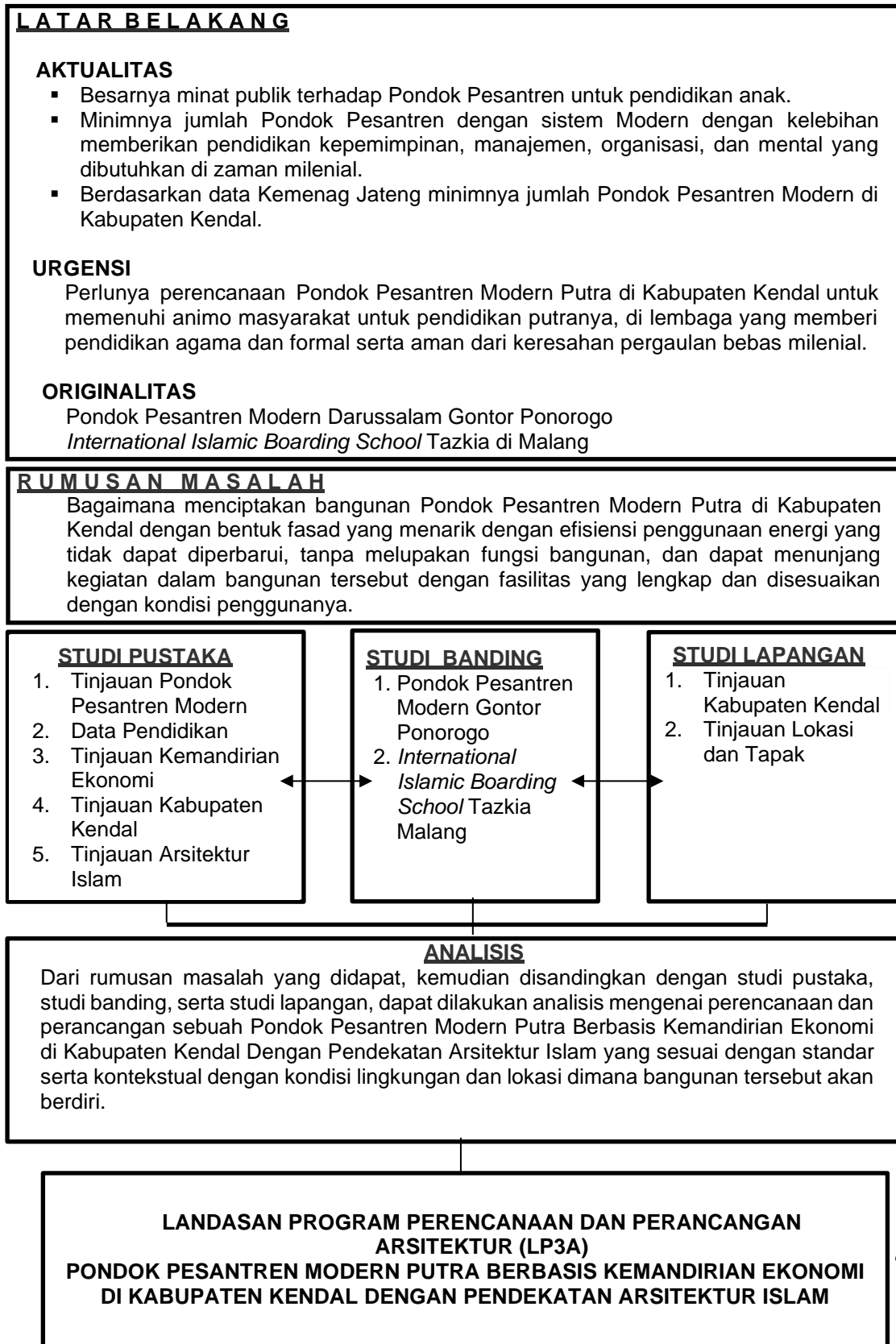
BAB V. LANDASAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan arsitektur Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Demak berdasarkan analisis yang sudah dilakukan.

BAB VI. PENUTUP

Berisi simpulan dan rekomendasi perancangan Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Kendal serta penutup.

1.7. Alur Pikir



BAB II

TINJAUAN PONDOK PESANTREN MODERN BERBASIS KEMANDIRIAN EKONOMI

2.1. Pondok Pesantren

2.1.1. Pengertian Pondok Pesantren

a. Pondok

Menurut Ziemek Manfred (1983) istilah pondok berasal dari kata funduk dari bahasa arab yang mempunyai arti rumah, penginapan/hotel, juga diartikan sebagai kamar gubug dan rumah kecil dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan.

b. Pesantren

Kata “pesantren” berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri (Zamakhsyari Dhoefier, 1982 : 18). Menurut Arifin (1991) mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, mesjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.



Gambar 2.1. Masjid Pusaka, Pondok Gontor (1936)
Sumber: www.gontor.ac.id (2019)

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang

Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (*memiliki kesamaan arti*), yakni asrama tempat santri, tempat murid atau santri mengaji.

Secara singkat pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal. (Abdurrahman Mas’ud, 2002: 17).



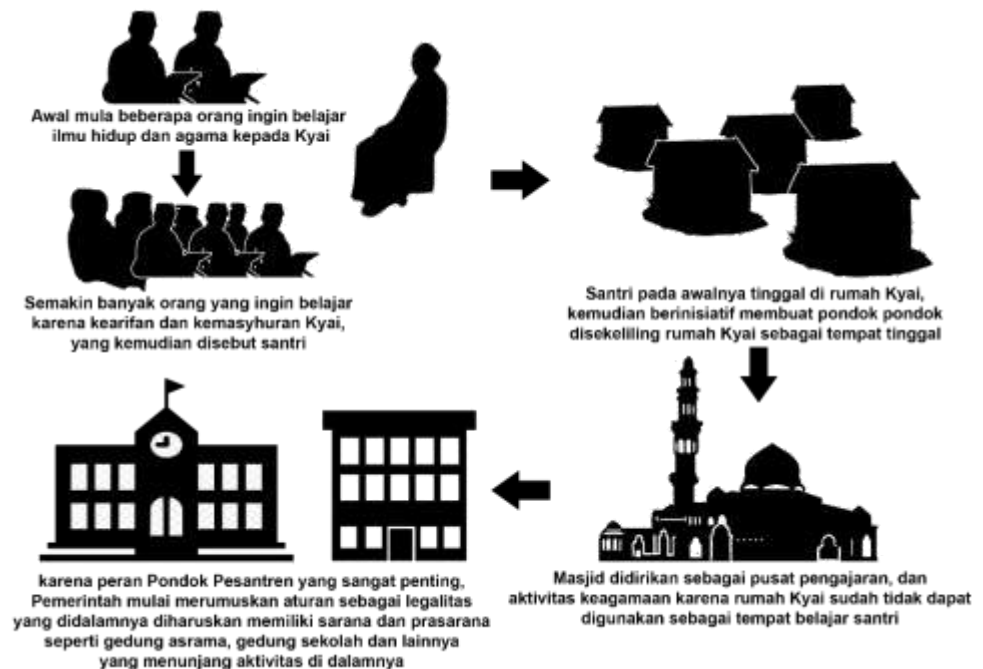
Gambar 2.2. Pondok Pesantren Mustafawiyah, Mandailing Sumatra Utara (1916)
Sumber: www.wikipedia.org (2019)

2.1.2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren

Pondok pesantren berawal dari adanya seorang kyai di suatu tempat, masyarakat mengakui keunggulan sesosok kyai dalam ketinggian ilmu dan kepribadian yang arif, kemudian didatangi santri yang ingin belajar agama kepadanya. Para santri tersebut ada yang berasal dari lingkungan sekitar dan luar daerah kemudian mendirikan pondok-pondok di sekeliling rumah kyai dengan maksud ingin belajar ilmu agama kepada kyai tersebut. Hal ini terus berkembang hingga semakin banyak santri yang menempati pondok-pondok yang ada di sekitar rumahh kyai tersebut.

Fase berikutnya adalah peran masjid, yang mengambil peran sebagai pusat kegiatan belajar dan mengaji dari rumah Kyai, begitulah santri dari waktu ke waktu semakin bertambah dan eksistensi pesantren mulai diakui oleh masyarakat umum, sehingga dibutuhkan legalitas yang mulai dipertimbangkan oleh pemerintah, mulai berperan dalam membantu perizinan yang tentunya dilengkapi dengan pembangunan sarana dan prasarana yang memadai untuk keseharian aktivitas santri. Pada fase ini mulailah bangunan-bangunan modern dan perluasan pesantren.

Pondok Pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar baik bagi kemajuan islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama Pondok Pesantren. (Rochidin Wahab 2004 : 153)



Gambar 2.3. Skema sejarah perkembangan santri dan pesantren
Sumber: Ilustrasi Penulis (2019)

Pada masa perkembangannya, pondok pesantren menghadapi tantangan pada masa kemerdekaan Indonesia. Setelah penyerahan kedaulatan pada tahun 1949, pemerintah Republik Indonesia mendorong pembangunan sekolah umum seluas-luasnya dan

membuka secara luas jabatan-jabatan dalam administrasi modern bagi bangsa Indonesia yang terdidik dalam sekolah-sekolah umum tersebut. Dampak kebijaksanaan tersebut adalah bahwa kekuatan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam di Indonesia menurun. Ini berarti bahwa jumlah anak-anak muda yang dulu tertarik kepada pendidikan pesantren menurun dibandingkan dengan anak-anak muda yang ingin mengikuti pendidikan sekolah umum yang baru saja diperluas. Akibatnya, banyak sekali pesantren-pesantren kecil mati sebab santrinya kurang cukup banyak.

Jika kita melihat peraturan-peraturan baik yang dikeluarkan pemerintah Belanda selama bertahun-tahun maupun yang dibuat pemerintah RI, memang masuk akal untuk ditarik kesimpulan bahwa perkembangan dan pertumbuhan sistem pendidikan Islam, dan terutama sistem pesantren, cukup pelan karena ternyata sangat terbatas. Akan tetapi, apa yang dapat disaksikan dalam sejarah adalah pertumbuhan pondok pesantren yang kekuatannya dan kepesatannya luar biasa. (Zuhairini 1997:150)

2.1.3. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren

Berdasarkan fungsi dan perannya menurut Mastuhu (1994), maka pesantren dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Sebagai lembaga penyebaran agama. Melakukan syari'at-syari'at Islam guna menyebarkan dan menyiarkan agama Islam.
- b. Sebagai lembaga pendidikan Islam. Hal ini merupakan fungsi dan peran utama pesantren. Dimanasuatu lembaga pesantren dapat dibilang pesantren jika memiliki 5 elemen-elemen pokok pesantren, yaitu : pondok, masjid, santri, kyai dan pengajaran kitab – kitab Islam klasik.
- c. Sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia. Selain sebagai pusat kegiatan dalam ilmu keislaman dan pengembangan umat, pesantren juga mengembangkan potensi –potensi yang ada dalam diri santri.

2.1.4. Tujuan Pondok Pesantren Di Indonesia

Menurut M.Arifin (2008) bahwa tujuan didirikannya pendidikan di pesantren pada dasarnya terbagi pada dua hal utama yang keduanya mendasari pentingnya peran pondok pesantren di Indonesia, yaitu :

a. Tujuan Khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

b. Tujuan Umum

Yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalnya.

2.1.5. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Ada beberapa aspek sebagai pembeda dari lembaga pendidikan lain yang merupakan unsur dasar dari pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa. Seperti yang dikatakan oleh Zamakhsyari Dhofier (1982), bahwa Pondok pesantren memiliki ciri sebagai berikut:

a. Kiai yang mengajar dan mendidik

b. Santri yang belajar dari kiai

c. Masjid, dan

d. Pondok/asrama tempat para santri bertempat tinggal.

Lima elemen utama pesantren yaitu pondok, masjid, santri, kyai, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Ulemen-elemen tersebut secara lebih jelas dipaparkan sebagai berikut :

a. Pondok atau asrama

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para santrinya tinggal bersamadan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang

kyai. Asrama tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai menetap. Pada pesantren terdahulu pada umumnya seluruh kompleks adalah milik kyai, tetapi dewasa ini kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kyai saja, melainkan milik masyarakat.

b. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab “*sajada-yasjudu-sujuudan*” dari kata dasar itu kemudian dimasdarkan menjadi “*masjidan*” yang berarti tempat sujud atau setiap ruangan yang digunakan untuk beribadah. Masjid juga bisa berarti tempat shalat berjamaah. Fungsi masjid dalam pesantren juga sebagai pusat pemikiran segala kepentingan santri termasuk pendidikan dan pengajaran dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek shalat, khutbah dan pengajaran kitab-kitab klasik (*kuning*).

c. Santri

Adanya santri merupakan unsur penting, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Seorang alim tidak dapat disebut dengan kyai jika tidak memiliki santri. Biasanya terdapat dua jenis santri, yaitu:

- 1) Santri *Mukim*, yaitu santri yang datang dari jauh dan menetap di lingkungan pesantren. Santri mukim yang paling lama biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren sehari-hari dan membantu kyai untuk mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- 2) Santri *Kalong*, yaitu santri-santri berasal dari desa sekitar pesantren dan tidak menetap di pesantren, mereka mengikuti pelajaran dengan berangkat dari rumahnya dan pulang ke rumahnya masing-masing sesuai pelajaran yang diberikan.

d. Kyai

Kyai merupakan tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kyai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Gelar kyai biasanya diberikan

oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai pengetahuan mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta memimpin pondok pesantren, serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri.

e. Pengajaran Kitab-kitab Klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang dikarang oleh ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Kitab klasik yang diajarkan di pesantren mempunyai tujuan untuk mendidik calon ulama' yang mempunyai pemahaman komprehensif terhadap ajaran agama Islam.

2.1.6. Klasifikasi Pondok Pesantren

Sejak awal pertumbuhannya, dengan bentuknya yang khas dan bervariasi, pondok pesantren terus berkembang. Perkembangan yang signifikan muncul setelah terjadi persinggungan dengan sistem persekolahan atau juga dikenal dengan sistem *madrasi*, yaitu sistem pendidikan dengan pendekatan klasikal sebagai lawan dari sistem individual yang berkembang di pondok pesantren sebelumnya. Berbagai pola pesantren telah diklasifikasikan. Tujuannya tidak lain adalah untuk mempermudah memahami dinamika perkembangan pesantren secara umum, Mastuhu (1994).

Tipologi Pesantren menurut Kemenag RI (2003) Secara umum pesantren dapat dideskripsikan menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1. Tipologi Pesantren menurut Kementerian Agama RI

Kriteria	Tipologi		
	A	B	C
Status Santri	Pelajar Menetap	Pelajar Menetap	Pelajar Menetap
Kurikulum Pondok	Intuisi Kyai	Pola Pesantren	Pola Pesantren
Kurikulum Pendidikan	-	Sistem Madrasah	Sistem Madrasah
Penyelenggaraan Pendidikan	Tidak Memiliki Madrasah	Memiliki Madrasah	Madrasah berada di Luar Pondok

Sumber : Ketentuan Deperteman Agama RI - Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (2003), diilustrasikan Penulis (2019)

Dari berbagai tingkat konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhan dengan sistem modern, secara garis besar Kementrian Agama mengkategorikan pesantren ke dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Pesantren *Salafiyah*, *salaf* artinya “lama”, “dahulu”, atau “tradisional”. Pondok Pesantren *salafiyah* adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya.
- b. Pesantren *Khalafiyah*, *khalaf* artinya “kemudian” atau “belakang”, sedangkan ‘ashri artinya “sekarang” atau “modern”. Pondok pesantren *khalafiyah* adalah pondok pesantren dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK), atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal.
- c. Pesantren Campuran/Kombinasi, pondok pesantren yang umumnya menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Menggunakan pola pembelajaran kitab kuning dan menggunakan sistem klasikal maupun tidak dalam proses belajar-mengajarnya. Biasanya santri diwajibkan pula berbahasa Arab dan Inggris secara aktif dalam pergaulan sehari-hari.

2.1.7. Pelaku dan Aktivitas Pondok Pesantren

Menurut Mastuhu (1994) pelaku dan aktivitas yang ada di pondok pesantren modern yaitu :

a. Pelaku

Pelaku utama di dalam sistem pendidikan pondok pesantren ini terdiri atas, kyai, ustadz dan guru, santri atau siswa serta pengurus pondok.

1. Kyai; Tokoh yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama islam. Peranan kyai dalam pondok

pesantren modern adalah sebagai tempat mengembalikan permasalahan serta sebagai direktur yang bertanggung jawab mengelola pondok.

2. Ustadz atau guru; bertugas sebagai pembantu kyai yang mengajar pendidikan agama dan guru sebagai pengajar di bidang pendidikan umum.
 3. Santri; Anak didik dalam pendidikan pondok pesantren.
 4. Pengurus; Orang yang bertugas mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan dalam pondok pesantren.
- b. Aktivitas di dalam pondok pesantren mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) dan antara manusia dengan manusia (*Habluminannas*). Aktivitas tersebut terbagi menjadi aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Aktivitas utama berupa aktivitas inti dalam proses pendidikan santri berupa:
1. Kegiatan belajar mengajar, merupakan kegiatan pendidikan utama yang dilaksanakan di dalam ruang kelas oleh santri dibimbing oleh dewan guru.
 2. Kegiatan ibadah, berupa kegiatan keagamaan yang terdiri dari sholat berjamaah lima waktu, berdoa bersama sebelum dan sesudah beberapa kegiatan, tausiah, tadarus Al-Qur'an, juga kajian – kajian.
 3. Kegiatan keseharian asrama, merupakan kegiatan santri selama di asrama yang dibimbing dan dipandu oleh pengurus asrama, mulai dari bangun tidur sosialisasi, metabolisme, hingga tidur kembali.

Aktivitas sekunder atau penunjang yang berada dalam keseharian pondok pesantren berperan sebagai aktivitas yang memenuhi kebutuhan santri juga mengembangkan *skill*, kepribadian, serta kepemimpinan santri. Diantaranya :

1. Aktivitas Administratif, berupa aktivitas pengelolaan pondok yang dilaksanakan oleh pengelola dan Yayasan, juga pelayanan administratif terhadap santri berupa,

pendataan, keuangan, bimbingan konseling, rumah tangga, kepengasuhan dan lainnya.

2. Aktivitas olah raga dan seni, merupakan aktivitas yang bertujuan menjaga kebugaran dan menambah skill ekstrakurikuler kesenian maupun kreatifitas lainnya.
3. Aktivitas perniagaan, merupakan aktivitas dalam upaya memnuhi kebutuhan komersial antara lain kebutuhan literasi, sandang, makanan ringan, variasi menu makanan, dan lainnya.
4. Penerimaan Tamu, merupakan aktivitas interaksi warga pondok dengan tamu luar, seperti santri dan orang tua masing – masing, tamu pondok dan lainnya.

2.1.8. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Organisasi pesantren yang didirikan sepenuhnya atas dasar "organisasi modern" pendirinya tidak dilakukan perorangan melainkan oleh sekelompok orang serta penyelenggaraan pesantren pun juga dilakukan oleh organisasi dengan orang-orang yang sifatnya sudah imporsal, sekalipun dalam yayasan atau pengurus harian tersebut terdapat seorang atau beberapa orang tokoh Kyai.

Kompleksitas organisasi pesantren tergantung pada :

- a. Besar kecilnya pesantren berdasarkan dari jumlah santri.
- b. Banyaknya jenis kegiatan di dalam pesantren
- c. Tingkat kesadaran pesantren akan perlunya mengatur kegiatan dengan cara organisasi.

Berdasarkan poin – poin diatas maka tingkat perkembangan organisasi pesantren dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

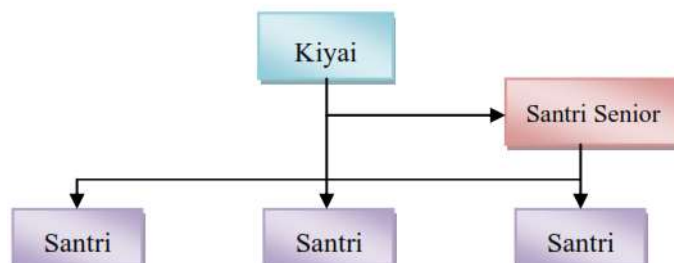
- a. Organisasi tradisionil yang kepemimpinannya bersifat personal, dalam arti seluruh kegiatan pesantren berada ditangan dan tergantung pada pribadi kyai yang karismatik.
- b. Organisasi pesantren yang bertumpu pada kegiatan anggota keluarga kyai disamping kegiatan perorangan dari kyai yang menjadi pemimpin tertinggi dalam pesantren.

- c. Organisasi pesantren yang masih bertumpu pada kegiatan dan pimpinan pribadi seorang tokoh kyai, namun telah mengikut sertakan beberapa kyai atau ustadz lain untuk menyelenggarakan pesantren.
- d. Organisasi pesantren yang telah memiliki yayasan, namun dalam yayasan tersebut kekuasaan dan pengaruh tokoh kyai atau keluarga kyai pemilik pesantren masih amat besar.
- e. Organisasi pesantren yang didirikan sepenuhnya atas dasar "organisasi modern" pendirinya tidak dilakukan perorangan melainkan oleh sekelompok orang serta penyelenggaraan pesantren pun juga dilakukan oleh organisasi dan oleh orang – orang yang sifatnya sudah imporsal, sekalipun dalam organisasi / yayasan atau pengurus harian tersebut terdapat seorang atau beberapa orang tokoh kyai yang berpengaruh.

Diilustrasikan juga oleh Moch. Arif Faizin (2015), beberapa jenis struktur organisasi dalam sebuah pondok pesantren berdasarkan garis koordinasi dan posisi Kyai sebagai berikut :

a. Kepemimpinan Tunggal

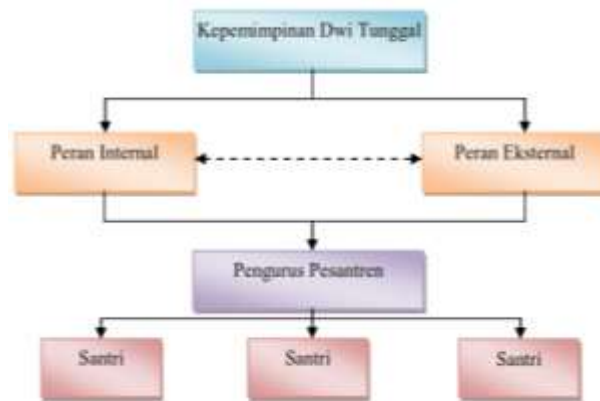
Kyai memiliki kedudukan sebagai pengasuh sekaligus pemilik pesantren. Dalam kepemimpinan tunggal, kyai sebagai pemegang otoritas tunggal. Namun dalam menjalankan tugasnya, kyai dibantu atau melibatkan santri senior yang sudah dikader sebelumnya. Pola kepemimpinan tunggal kyai ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4. Pola Kepemimpinan Tunggal Pesantren
Sumber : jurnal.stainkediri.ac.id (2015)

b. Kepemimpinan Dwi Tunggal

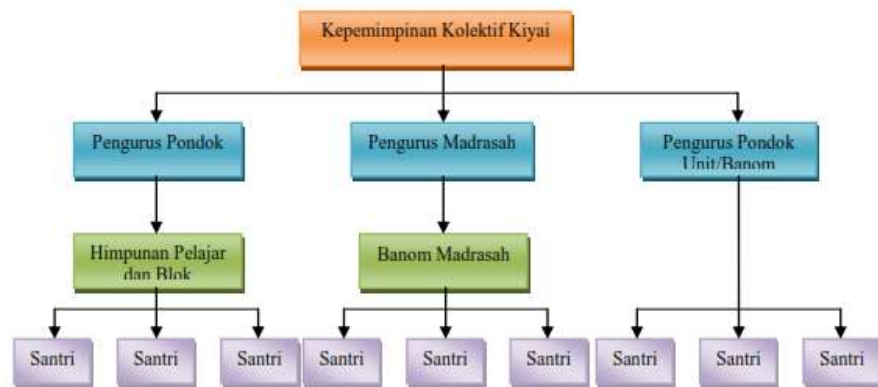
Kyai dalam memimpin pondok melibatkan santri senior dalam pengelolaan madrasah, pola kepemimpinan tahap dua (dwi tunggal) di pondok pesantren tertumpu pada dua orang kyai yang melakukan pembagian peran internal dan eksternal, peran internal sebagai pengasuh santri dan peran eksternal sebagai pengembang, hubungan bilateral, dan birokrasi. Berpijak pada dua pola kepemimpinan kyai tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya kepemimpinan kyai tidak mutlak dilakukan secara dinasti, atau turun temurun. Pola kepemimpinan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.5. Pola Kepemimpinan Dwi Tunggal Pesantren
Sumber : jurnal.stainkediri.ac.id (2015)

c. Kepemimpinan Kolektif Kyai

Kepemimpinan kolektif kyai di pondok pesantren dapat berfungsi untuk menyelesaikan konflik internal, menjaga persatuan antar keluarga, mengembangkan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan mengevaluasi, menjawab pertanyaan, mengangkat dan memberhentikan pengurus lembaga-lembaga, unit-unit pendidikan yang didirikan dalam lingkup pesantren. Berikut ini akan penulis ilustrasikan kepemimpinan kolektif kyai yang ada di pondok pesantren:



Gambar 2.6. Pola Kepemimpinan Kolektif Kiyai
Sumber : jurnal.stainkediri.ac.id (2015)

2.1.9. Standar Perencanaan Pondok Pesantren

Dalam mendirikan sebuah lembaga pondok pesantren, diperlukan persetujuan lembaga pemerintah terkait yang berwenang dalam perihal kelembagaan pondok pesantren, pada konteksnya adalah Kementerian Agama Republik Indonesia yang membentuk sebuah lembaga khusus menangani hal tersebut, yaitu Direktorat Jendral Pendidikan Islam; Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. Legalitas hukum yang menjadi acuan perizinan pendirian Pondok Pesantren tertuang dalam beberapa produk hukum, berikut daftar peraturan pendirian Pondok Pesantren :

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Penjaminan Mutu Pondok Pesantren
- Keputusan Menteri Agama Nomor 440 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Data dan Informasi Pada Kementerian Agama. Data dan informasi terkait izin operasional pondok pesantren merupakan satu kesatuan data dan informasi pada Kementerian Agama.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly
- Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam
- Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Pondok Pesantren
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Bentuk pengakuan Pendidikan Keagamaan sebagai salah satu jenis pendidikan dalam sistem pendidikan nasional.

Izin operasional pondok pesantren dapat diberikan kepada lembaga yang memenuhi persyaratan:

1. Menyelenggarakan pondok pesantren;
2. Memiliki unsur pesantren (arkanul ma'had) yang meliputi
 - Kyai atau sebutan lain sejenis,
 - Santri mukim minimal 15 orang,
 - Pondok atau asrama pesantren,
 - Masjid atau mushalla,
 - Memiliki kajian kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan mu'allimin.
3. Bukti kepemilikan tanah milik atau wakaf sesuai kedudukan pesantren, atas nama pengasuh pesantren atau lembaga /yayasan.
4. Akta notaris berikut keputusan pengesahan dari khusus bagi bagi pesantren sebagai penyelenggara pendidikan (semisal MTs, MI SLTP PPS Wajardikdas dll), nomor pokok wajib pajak
5. (NPWP) yang berlaku khusus pesantren sebagai penyelenggara pendidikan (semisal paket B, Madrasah Aliyah Ma'had Aly dll).
6. Mengembangkan jiwa atau karakteristik pesantren (ruhul ma'had) yang meliputi :
 - Jiwa NKRI dan Nasionalisme,
 - Jiwa Keilmuan,
 - Jiwa Keikhlasan,
 - Jiwa Kesederhanaan,
 - Jiwa Ukhuwah/Persaudaraan,
 - Jiwa Tolong-Menolong/ta'awan 'ala al-birri wa al-taqwa),

- Jiwa Kemandirian,
- Jiwa Bebas, dan
- Jiwa Keseimbangan.

7. Berkomitmen dalam pencapaian tujuan umum pesantren yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan pembangunan nasional.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan prasarana fisik, tata letak bangunan dan perlengkapan pendidikan di pesantren sebagai berikut :

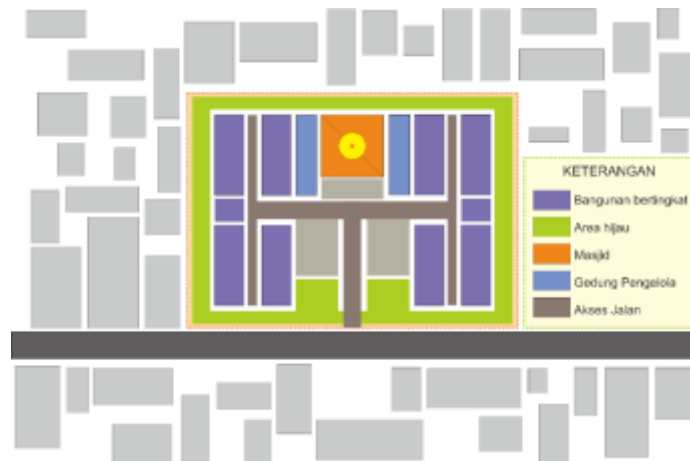
- 1) Faktor keindahan, simetris, harmonis (hakekatnya merupakan pendidikan estetika etika bagi santri dan masyarakat sekitarnya).
- 2) Faktor sirkulasi udara, sinar matahari, sirkulasi air, pembagian dan bentuk-bentuk untuk kesehatan jiwa dan raga.
- 3) Faktor macam jenis, bentuk dan luas ruangan serta kelengkapan yang menunjang efektifitas dan produktifitas pendidikan.
- 4) Faktor data dan kelengkapan lapangan, balai pertemuan dan tempat ibadah.

Berdasarkan penggunaan fungsi ruang, jumlah pemakai, standar satuan yang menyatakan ruang gerak minimal untuk tiap orang dalam melakukan aktifitas, luas ruang, urgensi fungsi utama dan jumlah ruang yang ditentukan menurut perhitungan efisiensi pemakai ruang. Berikut luasan minimum kawasan pondok pesantren menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Pondok Pesantren :

a. Standarisasi lokasi/lahan pondok pesantren

Standar dalam penentuan luas pada lokasi tertentu adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam kota: 1 ha (70% bangunan bertingkat, 30% pertamanan dan lapangan serba guna).



Gambar 2.7. Ilustrasi Penggunaan Lahan Pondok Pesantren di Dalam Kota
Sumber: Ilustrasi Penulis (2019)

- 2) Pinggir kota : 2,5 ha (1 ha untuk bangunan model bertingkat, 1,5 ha pertamanan dan cadangan untuk perluasan).



Gambar 2.8. Ilustrasi Penggunaan Lahan Pondok Pesantren di Pinggir Kota
Sumber: Ilustrasi Penulis (2019)

- 3) Daerah pedesaan; 10-50 ha (45 ha untuk contoh pengembangan usaha sekaligus sumber logistik).



Gambar 2.9. Ilustrasi Penggunaan Lahan Pondok Pesantren di Pedesaan
Sumber: Ilustrasi Penulis (2019)

- b. Unit-unit bangunan/ruang yang terdapat pada pondok pesantren antara lain :
- 1) Masjid (untuk sholat, pengajian dan kegiatan lain), hendaknya:
 - a) Mudah dikenal dan aksesibilitas mudah untuk santri dan masyarakat.
 - b) Masyarakat luar yang hendak ke masjid, tidak melewati rumah kyai dan asrama terlebih dahulu.
 - c) Luas halaman 2500 m² untuk menampung luapan jamaah pada waktu sholat id dan sebagainya
 - d) Luas masjid @ 1 m²/orang dikalikan jumlah jamaah.
 - e) Bentuk dan corak sesuai dengan kemampuan dan kondisi daerah, memperhitungkan kekuatan dan konstruksi bangunan dan estetika.
 - 2) Rumah kyai
 - a) Teras, ruang tamu depan, kamar tidur (3), ruang tamu belakang, ruang makan, dapur, kamar mandi, gudang, tempat jemuran dan kamar kecil.
 - b) Luas bangunan 60 m², teras 24 m², tanah 150 m².
 - 3) Rumah Ustadz / Guru
 - a) Teras, kamar tidur (2), ruang tamu, ruang makan, dapur, km/wc, tempat cuci.
 - b) Bentuk kopel.
 - c) Luas bangunan 45 m², luas tanah 75 m².
 - 4) Rumah pamong asrama (pengurus)
 - a) Ruang tamu, ruang makan, kamar tidur, dapur, km/wc, kamar cuci, tempat jemuran, gudang.
 - b) Luas bangunan 60 m².
 - c) Asrama santri.
 - d) Ruang kantor (3,5 x 5 m²).
 - e) Ruang tamu 5x10 m².
 - f) Gudang 5x10 m².
 - g) Km/wc 1,5 x 2 m² maks untuk 15 orang

- h) Ruang belajar 10x24 m².
 - i) Kamar tidur 4x4 m² untuk 4 orang.
 - j) Tempat cuci 2x3 m² maks 15 orang. (k) Dapur 7,5 x 8 m².
 - k) Ruang makan 10x18 m² untuk 100 santri. (m) Ruang istirahat 10x10 m².
 - l) Tempat jemur 4x6 m².
- 5) Perpustakaan yang mudah dijangkau oleh guru dan santri.
- 6) Balai pertemuan / aula serbaguna.
- a) Untuk rapat, diskusi, latihan kesenian, pertunjukan dan juga pameran.
 - b) Luas 2x ruang belajar, luas 10x16 m². (c) Standar 0,5 m²/orang.
 - c) (d) Tinggi langit-langit minimal 4,5 m.
 - d) (e) Bentuk bangunan memiliki ciri khas tersendiri.
- 7) Poliklinik / balai kesehatan
- a) Kamar tidur 8x7 m²
 - b) Kamar perawat 6x4 m²
 - c) Kamar tamu 6x4 m²
 - d) Kamar obat 6x4 m²
 - e) Ruang pakaian 3x3 m²
- 8) Lapangan olahraga
- 9) Tempat latihan keterampilan terdiri atas ruang latihan 12x8 m², ruang instruktur 3x3 m², gudang 3x3 m², ruang pakaian 3x3 m².
- 10) Training ground (lahan praktik pertanian, pertukangan dan lain-lain) dengan standar ideal 100 x 150 m².
- 11) Koperasi
- a) Gedung koperasi (toko, mini market) mudah dijangkau konsumen, mudah memasarkan barang.
 - b) Kantor koperasi (administrasi)
 - c) Gudang koperasi, kokoh, ventilasi baik, menjaga kesehatan lingkungan.

- 12) Sekolah penyedia tergantung dengan program dan kebutuhan pesantren.
- a) Tipe A (jumlah kelas untuk SD 12, SMP 27, SMA 27 ruang kelas)
 - b) Tipe B (jumlah kelas untuk SD 6, SMP 18, SMA 18 ruang kelas)
 - c) Tipe C (jumlah kelas untuk SD 3, SMP 9, SMA 9 ruang kelas)

2.2. Sekolah Menengah Kejuruan Grafika dan Tata Niaga

2.2.1. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan

Terdapat beberapa pengertian mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) yaitu :

- 1) Sekolah : Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menengah : Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.

Kejuruan : Kepandaian khusus, ketrampilan.

- 2) Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (UU No.2 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
- 3) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/ MTs (Wikipedia bahasa Indonesia, 2019).

2.2.2. Program Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan

Berikut ini adalah beberapa program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 34 Tahun 2018 :

Muatan umum untuk suatu bidang keahlian tertentu adalah sama, sedangkan muatan kejuruan secara umum bersifat spesifik untuk masing-masing program keahlian pada bidang keahlian tertentu. Bidang keahlian dalam standar isi ini meliputi;

- 1) Bidang teknologi dan rekayasa;
- 2) Energi dan pertambangan;
- 3) Teknologi informasi dan komunikasi;
- 4) Kesehatan dan pekerjaan sosial;
- 5) Agribisnis dan agroteknologi;
- 6) Kemaritiman;
- 7) Bisnis dan manajemen;
- 8) Pariwisata; dan
- 9) Seni dan industri kreatif.

2.2.3. Program Kejuruan Grafika dan Tata Niaga

Revolusi Industri 4.0 adalah nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Istilah ini mencakup sistem siber-fisik, internet untuk segala, komputasi awan, dan komputasi kognitif. Fenomena ini menghasilkan "pabrik cerdas". Di dalam pabrik cerdas berstruktur moduler, sistem siber-fisik mengawasi proses fisik, menciptakan salinan dunia fisik secara virtual, dan membuat keputusan yang tidak terpusat. Lewat Internet untuk segala (IoT), sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja sama dengan satu sama lain dan manusia secara bersamaan. Lewat komputasi awan, layanan internal dan lintas organisasi disediakan dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak di dalam rantai nilai. (www.wikipedia.org, 2019)

Dengan kriteria tersebut untuk dapat berperan dalam pemasaran dan perniagaan di dalamnya, dibutuhkan sumber daya manusia berupa keahlian dalam bidang Grafika dan Tata Niaga. Ketiganya

berkaitan dalam membantu para siswa untuk menyiapkan kebutuhan mendasar sebagai bekal dalam bekerja maupun merintis usaha mandiri. Berikut Program Studi Kejuruan Grafika dan Tata Niaga:

Tabel 2.2. Daftar Program Studi Kejuruan Teknik Grafika, dan tata Niaga

No.	Kejuruan	Program Studi
1	Teknik Grafika	Persiapan Grafika
		Produksi Grafika
2	Tata niaga	Pemasaran

Sumber : Standar Nasional SMK (2018)

2.2.4. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Grafika dan Tata Niaga

Standar sarana dan prasarana ini dipersiapkan oleh SMK/MAK sekurang- kurangnya untuk memenuhi kebutuhan 3 (tiga) rombongan belajar, dengan asumsi dasar bahwa jumlah peserta didik dalam 1 (satu) rombongan belajar adalah 36 (tiga puluh enam) orang. Ketentuan dan kriteria dalam standar sarana dan prasarana ini dapat diterapkan dengan menggunakan prinsip proporsional.

A. Satuan Pendidikan

Satu SMK/MAK memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar.

B. Lahan

- 1) Luas lahan minimum dapat menampung sarana dan prasarana untuk melayani minimum 3 (tiga) rombongan belajar.
- 2) Koefisien Dasar Bangunan maksimum 30% (tiga puluh persen).
- 3) Lokasi lahan sesuai peruntukan yang diatur dalam peraturan daerah tentang rencana tata ruang wilayah kota/kabupaten, rencana detail tata ruang kota/kabupaten, atau peraturan zonasi yang mengikat dan mendapatkan izin pemanfaatan tanah dari pemerintah daerah setempat.

- 4) Lahan relatif datar untuk didirikan bangunan, tidak berbukit atau kontur naik turun secara mencolok/garis kontur terlalu rapat.
- 5) Lahan tidak berada di dalam garis sempadan sungai/danau/laut, jalur kereta api, atau yang dapat membahayakan /berpotensi merusak sarana dan prasarana, dan mempunyai akses memadai untuk mobilitas peralatan pemadam kebakaran.
- 6) Status kepemilikan/pemanfaatan hak atas tanah tidak dalam sengketa, dan memiliki sertifikat tanah atau izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang- undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 10 (sepuluh) tahun.

C. Standar Bangunan

- 1) Penentuan luas bangunan SMK/MAK mengacu pada beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Proyeksi jumlah peserta didik,
 - b. Jenis ruang pembelajaran dan penunjang pembelajaran,
 - c. Luas area sirkulasi beratap termasuk lobi, koridor, dan tangga minimum 30% (tiga puluh persen) dari total luas bangunan.
- 2) Bangunan memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Koefisien Lantai Bangunan maksimum, Koefisien Dasar Hijau minimum, dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam peraturan daerah.
 - b. Jarak bebas bangunan yang ditetapkan dalam peraturan daerah, meliputi Garis Sempadan Bangunan dengan batas persil, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau saluran udara tegangan tinggi/ekstra tinggi.

- 3) Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan sebagai berikut:
 - a. Memiliki konstruksi yang stabil dan kokoh, untuk daerah/zona tertentu, guna menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
 - b. Dilengkapi penangkal petir dan peralatan untuk mencegah dan menanggulangi bahaya tersambar petir.
 - c. Dilengkapi peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar dengan lebar minimum 1,2m (satu koma dua meter) untuk memudahkan evakuasi ke tempat berkumpul jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.
 - d. Akses evakuasi dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
- 4) Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan sebagai berikut:
 - a. Tersedia fasilitas untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
 - b. Tersedia saluran air hujan, dan sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, tempat cuci tangan, instalasi air kotor dan air limbah, dan tempat sampah. Sumber air bersih dapat berasal dari sumur atau dari sumber air olahan lainnya, serta menjangkau ke seluruh ruangan.
 - c. Bahan bangunan yang dipakai aman bagi kesehatan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
- 5) Bangunan memenuhi persyaratan kemudahan dan kenyamanan sebagai berikut:
 - a. Menyediakan fasilitas dan aksesibilitas horizontal dan vertikal antar ruang dalam bangunan gedung yang

- mudah, aman, dan nyaman, termasuk fasilitas bagi penyandang disabilitas.
- b. Mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
- 6) Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- a. Dilengkapi tangga dengan jumlah, dimensi, dan jarak yang mempertimbangkan keselamatan, kemudahan, dan kenyamanan.
 - b. Bangunan dengan panjang lebih dari 30m (tiga puluh meter)
 - c. dilengkapi dengan minimum 2 (dua) buah tangga.
 - d. Lokasi tangga terdekat dapat dicapai tidak lebih dari 15m (lima belas meter).
 - e. Bangunan 5 (lima) lantai ke atas wajib menyediakan elevator dan tangga kebakaran.
 - f. Halaman bermain di lantai atas bangunan harus dilengkapi pagar yang menjamin keselamatan pengguna/peserta didik.
- 7) Bangunan dilengkapi instalasi listrik yang memenuhi Peraturan Umum Instalasi Listrik, dengan daya listrik sesuai dengan kebutuhan.
- 8) Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi dengan melibatkan tenaga profesional.
- 9) Kualitas bangunan disesuaikan kondisi dan potensi setempat dengan mengacu pada ketentuan tentang kualitas bangunan yang ditetapkan oleh kementerian terkait.
- 10) Bangunan baru SMK/MAK dapat bertahan minimum 20 (dua puluh) tahun.
- 11) Perawatan bangunan merujuk pada ketentuan peraturan perundang-undangan tentang pemeliharaan berkala bangunan gedung.

12) Bangunan dilengkapi Izin Mendirikan Bangunan.

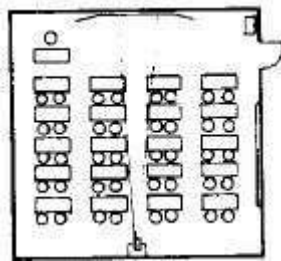
D. Standar Ruang Pembelajaran Umum

Standar Ruang pembelajaran Umum memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

1) Ruang kelas

Ruang Kelas memiliki fungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang pada prosesnya sedikit/tidak menggunakan alat peraga/praktik. Beberapa syaratnya ialah :

- a) Ruangan harus dihindarkan dari keramaian dan persilangan lalu lintas.
- b) Pemakaian ruang 40 siswa dengan tenaga 1 pengajar.



Gambar 2.10. Standar Ruang Kelas Belajar Mengajar
Sumber: Data Arsitek 2 (2002)

- c) Standar ruang gerak 1,6 – 1,8 m² per siswa (termasuk ruang gerak pengajar, murid, dan bangku belajar per kursi siswa).
- d) Kebutuhan penerangan belajar 200 lux dan untuk papan tulis 300 lux.
- e) Gangguan bunyi/suara yang ditimbulkan tidak boleh lebih dari 75 dB.
- f) Perlu disediakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

2) Ruang Praktik

Ruang Praktik memiliki fungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan praktik menggunakan alat peraga/praktik. Beberapa syaratnya ialah :

- a) Dinding harus dapat meredam suara dan jendela kaca tahan terhadap getaran.
- b) Pemakaian ruang 40 siswa dengan tenaga 1 pengajar.
- c) Kebutuhan penerangan 300 lux.

- d) Perlu disediakan APAR.
- e) Standar ruang gerak 2,6 m² per siswa (termasuk ruang gerak pengajar, murid, dan peralatan praktik)

3) Laboratorium bahasa

Laboratorium bahasa berfungsi sebagai tempat belajar mengajar bahasa, juga sebagai tempat tes lisan dan peragaan visual. Beberapa syaratnya ialah :

- a) Dinding harus dapat meredam suara dan jendela kaca tahan terhadap getaran.
- b) Lantai harus terhindar dari genangan air mengingat adanya instalasi listrik dalam/pada lantai (ducting).
- c) Perlu tempat perbaikan ringan perawatan dan tempat penyimpanan.
- d) Pemakai ruang 40 siswa dengan 1 tenaga pengajar dan 1 tenaga asisten/laboran.
- e) Standar ruang gerak teori 2,6m²/siswa. Luas ruang pendukung/pelengkap :
 - 1) Ruang pengajar/rekaman 5m².
 - 2) Ruang kendali (master control) 5m².
 - 3) Ruang perbaikan/ pemeliharaan/ gudang 5m².
- f) Kebutuhan penerangan antara 300-500 lux.
- g) Gangguan bunyi/ suara yang ditimbulkan tidak boleh lebih dari 75 dB.
- h) Kran air, tombol/kontak listrik dan APAR harus mudah dilihat dan dicapai

4) Ruang perpustakaan

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat asah kreatifitas, bakat, keterampilan seni rekayasa melalui buku, pamflet peta, clipping dan bahan audio visual. Beberapa syaratnya ialah :

- a) Ruangan harus terhindar dari genangan air, tidak bising, tidak lembab dan harus nyaman.

- b) Perpustakaan perlu ditunjang dengan ruang referensi, baca/belajar bersama, audio visual, rapat/diskusi, kepala perpustakaan, kerja staf, dan gudang buku.
 - c) Pemakai ruang perpustakaan disesuaikan dengan tipe dan jenis sekolah, yaitu 10% dari jumlah pengajar, siswa dan karyawan.
 - d) Standar ruang gerak
 - 1) Ruang baca/diskusi 2 m²/ orang.
 - 2) Ruang audio visual/peragaan/diskusi 3 m²/orang.
 - 3) Luas pendukung /pelengkap.
 - 4) Ruang kepala perpustakaan 15 m².
 - 5) Ruang staff perpustakaan 7,5 m².
 - e) Kebutuhan penerangan antara 200-300 lux.
 - f) Gangguan bunyi/suara yang ditimbulkan tidak boleh lebih dari 60 dB.
 - g) Perlu disediakan APAR.
- 5) Ruang TIK,
- Ruang TIK berfungsi sebagai tempat melaksanakan kegiatan yang menggunakan sarana TIK guna mendukung proses pembelajaran termasuk akses berbagai sumber belajar. Dengan persyaratan sebagai berikut :
- a) Setiap SMK/MAK memiliki minimum 1 (satu) ruang TIK yang dapat menampung 1 (satu) rombongan belajar.
 - b) Kebutuhan penerangan antara 300-500 lux.
 - c) Gangguan bunyi/ suara yang ditimbulkan tidak boleh lebih dari 75 dB.
 - d) Standar ruang gerak teori 2,6m²/siswa.
 - e) Memiliki koneksi intranet dan internet.
 - f) Ruangan harus terhindar dari genangan air, tidak bising, tidak lembab dan harus nyaman.
 - h) Perlu disediakan APAR.
- 6) Ruang Serbaguna / Lahan / Ruang bermain / berolahraga / berkesenian / upacara.

Ruang Serbaguna berfungsi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, meliputi pertemuan dan peragaan, olahraga ringan/senam, permainan serta pertunjukan kesenian dan film. Dengan persyaratan sebagai berikut :

- a) Ruang serbaguna/aula harus dilengkapi dengan KM/WC, ruang ganti pakaian, ruang simpan alat olahraga/music, panggung dan film.
- b) Kegiatan panggung/pentar harus terlihat dari segala penjuru ruang serbaguna/aula.
- c) Lantai harus datar dan tidak licin (terutama lantai panggung), langit-langit harus tinggi untuk permainan seperti bulu tangkis dan permainan yang memerlukan jangkauan/ ketinggian ruangan.
- d) Ruangan tidak boleh bergema.
- e) Ruangan dapat digelapkan dalam pertunjukkan film, side proyektor.
- f) Pemakai ruang serbaguna/aula disesuaikan dengan tipe dan jenis sekolah.
- g) Standar ruang gerak 0,65 m²/orang.
- h) Kebutuhan penerangan antara 200-300 lux.
- i) Gangguan bunyi/ suara yang ditimbulkan tidak boleh lebih dari 80 dB.
- j) Perlu disediakan APAR.

E. Standar Ruang Administrasi

Ruang administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor/administrasi. Ruang administrasi terdiri atas:

1) Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah berfungsi sebagai tempat kerja kepala sekolah dan kegiatan menerima tamu, pengajar, siswa dan karyawan menyangkut permasalahan khusus, umum, dan pembicaraan yang bersifat rahasia. Dengan persyaratan sebagai berikut :

- a) Ruang kepala sekolah mudah dicapai dari luar (pelayanan tamu) dan dari dalam (pengajar, siswa dan karyawan).
- b) Dilengkapi atau sedikitnya dekat dengan KM/WC dan urinoir.
- c) Pemakai ruang 1 kepala sekolah dan 5 orang pengunjung tamu.
- d) Standar ruang gerak 9-20 m² per orang (termasuk kepala sekolah dan pengunjung tamu).
- e) Kebutuhan penerangan antara 200-300 lux.
- f) Gangguan bunyi/suara yang ditimbulkan tidak boleh lebih dari 60 dB.

2) Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha berfungsi sebagai tempat kegiatan teknis pendidikan meliputi seleksi penerimaan siswa baru, prestasi siswa penyusunan tes, penentuan keberhasilan siswa, pengurusan dan pelulusan, pembuatan modul belajar mengajar serta tempat penyimpanan data akademis siswa, juga sebagai tempat kegiatan administrasi pendidikan dan akademis, kepegawaian, sarana dan prasana, keuangan penunjang kegiatan dan sebagai tempat penyimpanan data kepegawaian, keuangan investasi dan sarana administrasi lainnya. Dengan persyaratan sebagai berikut :

- a) Letak dekat dengan depan sekolah (entrance) dan berhubungan dengan kepala sekolah ruang reproduksi dan ruang pengajar.
- b) Perlu loket penghubung antara kegiatan administrasi keuangan dengan siswa.
- c) Kegiatan ruang administrasi akademis harus dekat dengan ruang pengajar dan ruang reproduksi.
- d) Harus dihindari dari kegiatan keramaian serta mudah dicapai dari ruang teori dan praktik.

- e) Pemakai ruang disesuaikan dengan tipe dan jenis sekolah.
- f) Standar ruang gerak 4-5 m² per orang.
- g) Kebutuhan penerangan antar 200-300 lux.
- h) Gangguan bunyi/suara yang ditimbulkan tidak boleh lebih dari 75 dB.

3) Ruang Pengajar/Rapat

Ruang Tata Usaha berfungsi sebagai tempat kegiatan menerima tamu, jam tidak mengajar dan istirahat serta sebagai ruang rapat juga sebagai tempat kegiatan membahas, mendiskusikan pembicaraan/permasalahan menyangkut kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan persyaratan sebagai berikut :

- a) Ruang pengajar berdekatan dengan ruang kepala sekolah/wakilnya, administrasi akademis dan tata usaha (sedikitnya dihubungkan dengan pintu).
- b) Ruang rapat harus kedap suara dan tidak bergema.
- c) Pemakai ruang pengajar/rapat disesuaikan dengan tipe dan jenis sekolah.
- d) Standar ruang gerak 2 m²/orang.
- e) Kebutuhan penerangan 2 m² per orang.
- f) Kebutuhan penerangan antara 200-300 lux.
- g) Gangguan bunyi/suara yang ditimbulkan tidak boleh lebih dari 60 dB.

4) Ruang Bimbingan dan Penyuluhan

Ruang Bimbingan dan Penyuluhan berfungsi sebagai tempat kegiatan membimbing terhadap perkembangan pribadi, kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi perorangan atau kelompok dalam rangka bimbingan dan penyuluhan karir. Dengan persyaratan sebagai berikut :

- a) Dibutuhkann ruangan yang kedap suara dan terpisah serta membutuhkan ketenangan.

- b) Dilengkapi dengan ruang wawancara dan ruang tunggu.
- c) Pemakai 5 orang (termasuk 1 pembimbing/ penyuluh dan ruang duduk).
- d) Kebutuhan penerangan antara 100-150 lux.
- e) Gangguan bunyi/suara yang ditimbulkan tidak boleh lebih dari 60dB.

F. Standar Ruang Penunjang

Ruang penunjang berfungsi untuk menampung kegiatan yang mendukung proses pembelajaran antara lain Ruang Seni Budaya, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang OSIS, gudang, ruang umum, lavatory, kafetaria, koperasi dan sebagainya.

1) Ruang seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan

Ruang seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan berfungsi sebagai tempat melaksanakan kegiatan yang menggunakan sarana seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, termasuk mengakses berbagai sumber belajar. Dengan persyaratan sebagai berikut :

- a) Setiap SMK/MAK memiliki minimum 1 (satu) ruang seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan yang dapat menampung 1 (satu) rombongan belajar.
- b) Ruang seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan dilengkapi sarana seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan.
- c) Kebutuhan penerangan antara 200-300 lux.
- d) Memiliki koneksi intranet dan internet.
- e) Tersedia peralatan K3 dan APAR.

2) Kantin dan Koperasi

Fungsi kantin dan koperasi sebagai sarana kebutuhan istirahat berupa penyediaan makanan dan minuman, juga sebagai wadah kegiatan jual beli peralatan /kebutuhan. Dengan persyaratan sebagai berikut :

- a) Kantin harus dilengkapi dengan tempat cuci serta tempat pelayanan atau kassa.
- b) Koperasi dilengkapi dengan gudang barang dan ruang administrasi koperasi.
- c) Pemakai ruang kantin disesuaikan dengan tipe dan jenis sekolah, yaitu 15 % dari jumlah siswa, pengajar dan karyawan.
- d) Standar ruang gerak 2 m²/orang.
- e) Kebutuhan penerangan antar 200-300 lux.
- f) Gangguan bunyi yang ditimbulkan tidak lebih dari 80 dB.
- g) Perlu disediakan APAR.

2.3. Kemandirian Ekonomi

2.3.1. Pengertian Kemandirian Ekonomi

Dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa arti kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian berawal dari kata mandiri yang mendapat awalan ke- dan akhiran an. Kemandirian adalah bentuk sikap terhadap obyek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain. (Dep. Pendidikan Nasional, 2005).

Adapun menurut Hasan Basri (1998: 53), mandiri adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan definisi-definisi para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam bertindak untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya ataupun keinginannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain, baik dalam aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial. Sedangkan kemandirian ekonomi berarti memiliki kemampuan ekonomi yang produktif. Individu dapat melakukan kegiatan ekonomi untuk mencari tambahan pemasukan bagi dirinya sendiri atau keluarga. Hal ini dimaksudkan agar individu

dapat memiliki keterampilan hidup guna menolong dirinya sendiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain.

2.3.2. Peran Kemandirian Ekonomi Terhadap Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebagai sebuah “institusi budaya” yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan masyarakat. Kendati kebanyakan pesantren memosisikan dirinya (hanya) sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik. Berikut ini unsur-unsur yang diberdayakan di dalam lingkungan Pondok Pesantren.

Potensi ekonomi yang melekat pada Pondok Pesantren adalah santri, atau murid atau siswa. Analisis potensi diri ini harus dipahami, bahwa para santri sering mempunyai potensi/bakat bawaan, seperti kemampuan membaca al-Qur’an, kaligrafi, wirausaha, dan kreatifitas lain. Bakat bawaan ini sudah seharusnya selalu dipupuk dan dikembangkan. Karena itulah, ada baiknya bila dalam Pondok Pesantren diterapkan penelusuran potensi/bakat dan minat santri, khususnya yang memiliki nilai ekonomi di bidang kewirausahaan, *handycraft*, *home industry*, dan lainnya yang kemudian dibina dan dilatih.

Dengan demikian, dalam Pondok Pesantren tersebut perlu juga dikembangkan Wadah Apresiasi dan Pengembangan *Lifeskill* Santri, wadah semacam ini, mungkin sudah ada di beberapa Pondok Pesantren, yang kemudian dikembangkan supaya produktif. Karenanya, untuk ke depan wajah Pondok Pesantren menjadi semakin kaya ragam dan warna. Apabila usaha yang dilakukan ini terlaksana, Pondok Pesantren telah memenuhi tiga fungsi utamanya, yaitu Pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). Ketiga, sebagai lembaga

yang melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).

Pondok Pesantren yang didiami oleh santri yang jumlahnya cukup banyak merupakan konsumen yang positif dan didukung oleh masyarakat sekitarnya. Artinya, santri dan masyarakat sekeliling pada dasarnya adalah konsumen yang kebutuhannya dapat dicukupi secara ekonomi oleh pesantren itu sendiri. Jadi, pesantren hakikatnya bisa mandiri untuk menjadi pusat kelembagaan ekonomi, bagi warganya di dalam pesantren dan di luar pesantren (Muhammad Fahri and Ahmad Sobari, 2017).

2.3.3. Tujuan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang harus kuat di bidang ekonomi masih lemah, sehingga sering tidak dapat mempertahankan kegiatan ekonominya secara mandiri. Oleh sebab itu, pesantren harus melakukan manajemen yang baik, sehingga tertata dan kuat sebagai pondasi dalam tegaknya ekonomi pesantren. Menurut Chairul dan Suwito (2010) kemandirian ekonomi berfungsi sebagai:

1. Pendorong dan penguat ekonomi santri

Permasalahan SDM bukanlah masalah yang dialami pesantren saja, namun merupakan masalah nasional bangsa Indonesia. Pendirian unit usaha ekonomi pesantren yang didukung dengan manajemen yang kuat, dapat meningkatkan skill yang harus dimiliki oleh masyarakat pesantren, agar dapat memenuhi serta terjun dalam sektor riil di bidang ekonomi. Keberadaan SDM dalam bidang ekonomi, dapat menjadikan kegiatan pesantren lebih terarah dan berkualitas. Sehingga mampu memberikan hasil yang dapat mensejahterakan masyarakat pesantren.

2. Kelembagaan

Kelembagaan merupakan salah satu hal urgen, serta membutuhkan keahlian manajemen secara menyeluruh. Selain meningkatkan kualitas kelembagaan pesantren, kemampuan

lembaga untuk menjangkau, menggunakan, dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, sebagai pendukung kegiatan ekonomi berbasis pesantren tersebut meningkat. Di lembaga tersebut harus disusun kategori *Integrated Structural* yaitu dalam setiap bidang ada spesifikasi *job description*. Ternyata di beberapa pondok pesantren kelembagaan masih berbentuk *Integrated Non-Structural* (Halim dkk, 2005).

3. Inovasi dan *Net-Working*

Memiliki inovasi dan *net-working* akan memberi kemudahan pesantren untuk membuka peluang pasar. Problem mendasar pesantren adalah kesulitan melakukan terobosan keluar untuk mencari jaringan yang lebih luas, baik antar pesantren maupun masyarakat, bahkan institusi sosial dan institusi pemerintahan. Hal tersebut menghambat perkembangan pesantren dalam bidang ekonomi (Choirul dan Suwito, 2010).

4. Memperkuat Potensi Ekonomi Lokal

Potensi ekonomi lokal yang dimiliki pesantren merupakan salah satu subparameter dalam penilaian unit usaha ekonomi pesantren. Kesungguhan di dalam pengelolaan, akan mampu memberikan hasil yang signifikan bagi perkembangan pesantren. Kegiatan pengolahan unit usaha pesantren, mencakup tiga kategori yaitu, pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dari ketiga aspek tersebut menjadi salah satu kunci penilaian manajemen unit usaha ekonomi, terutama dalam memajukan geliat ekonomi.

5. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan salah satu pemberdayaan ekonomi yang bergerak ke arah ekonomi yang berbasis kerakyatan. Di antaranya adalah pemberdayaan usaha kecil masyarakat yang baru tumbuh maupun sedang berkembang. Pemberdayaan tersebut merupakan konsekuensi logis kegiatan unit usaha ekonomi pesantren, yang dapat dikatakan sebagai sasaran terakhir dari tujuan didirikannya unit usaha ekonomi

pondok pesantren. Tujuan tersebut kemandirian pesantren dan mengangkat ekonomi umat.

2.3.4. Penerapan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren

Sumodiningrat (2000) menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya dalam penerapan kemandirian ekonomi.

Kemandirian Ekonomi dapat diterapkan dengan menimbang sumber daya alam, manusia maupun potensi yang dimiliki, guna memaksimalkan kemampuan yang ada dan menekan operasional dalam pelaksanaannya dan sesuai dengan tujuannya, yaitu meningkatkan ekonomi Pondok untuk menunjang keberlangsungan aktivitas pembelajaran sebagai aktivitas utama. Pondok Pesantren Modern Putra memiliki kebutuhan keseharian maupun umum yang dapat dipenuhi dan diusahakan secara mandiri dari santri oleh santri untuk santri dan masyarakat.

Dengan sistem pembelajaran sekolah menengah kejuruan teknik grafika dan tata usaha, Pondok memiliki sumber daya manusia dan potensi yang cukup untuk menciptakan potensi ekonomi dan menunjang kegiatan kemandirian ekonomi. Kegiatan yang dimaksud adalah pengelolaan unit-unit usaha yang memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya manusia dan potensi yang dimiliki, terbagi menjadi 3 jenis peruntukan unit usaha, yaitu :

- a. Unit usaha yang berperan mencukupi kebutuhan Pondok

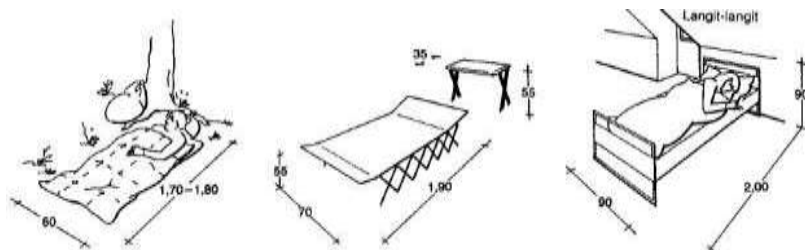
- 1) Perkulakan
 - 2) Pembuatan Es Batu dan Es Krim
 - 3) Pembuatan Roti
 - 4) Toko Buku
 - 5) Toko Pakaian
 - 6) Toko kebutuhan sehari hari
 - 7) Gerai Makanan Ringan
 - 8) Area Gym
 - 9) Percetakan
- b. Unit usaha yang berfungsi sebagai fasilitas tamu Pondok
- 1) Wisma Tamu
 - 2) Kafetaria Tamu
 - 3) Area Retail *Food and Beverages*
- c. Unit usaha yang melayani kebutuhan masyarakat
- 1) *Printing Outlet*
 - 2) *Mini Market*
 - 3) *Car Rental*

2.4. Tinjauan Arsitektural

2.4.1. Standar Ruang

a. Asrama/ Ruang Tidur Santri

Asrama digunakan oleh santri dan beberapa orang santri pengurus asrama. Pada asrama umumnya terdiri dari ruang tidur, ruang tidur pengurus, ruang belajar bersama, koridor untuk tilawah bersama, gudang, kamar mandi, area cuci jemur, dan pos pengurus serta mampu menampung 8-10 orang per kamarnya.



Gambar 2.11. Proporsi Tempat Tidur (single) Asrama
Sumber: Neufert, 1996:218



Gambar 2.12. Tempat tidur tunggal Asrama
Sumber: Permen PU 2006

b. Kamar/hunian Guru

Guru yang dalam pengabdian kepada pondok menempati kamar guru yang disediakan oleh pondok, kamar guru terletak di satu ruangan untuk masing masing gedung sebagai pembimbing gedung tersebut sesuai fungsi gedung. Apartemen Guru khusus diperuntukkan guru yang sudah berkeluarga.

c. Rumah Dinas Guru Senior

Rumah dinas diperuntukkan Guru Senior yang memiliki peran penting di dalam kepengurusan Pondok dan diberikan hak menempati rumah dinas yang terletak di area Pondok dengan luas bangunan 45m², dan luas tanah 75m².



Gambar 2.13. Rumah Dinas Kopel
Sumber: Standar Departemen Agama (2003)

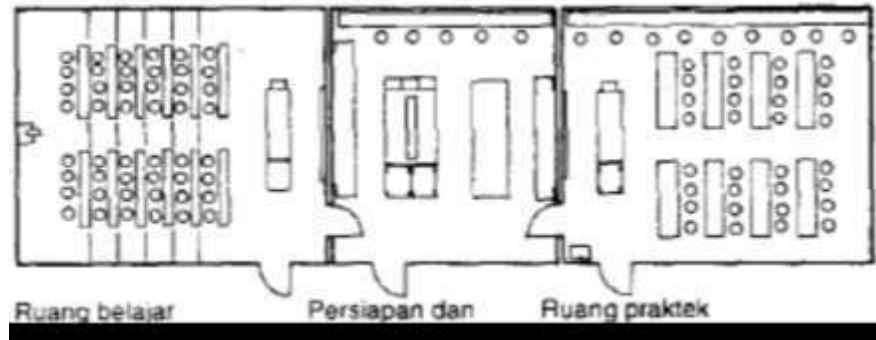
d. Rumah Kyai

Rumah Kyai merupakan tempat tinggal Kyai pengasuh Pondok yang terletak di dalam area pondok, dengan teras depan yang berfungsi sebagai penerima tamu maupun warga pondok yang

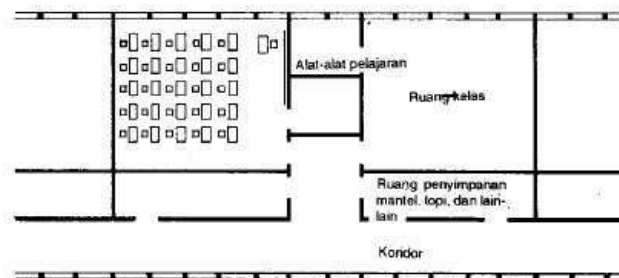
ingin menghadap Bapak Kyai. Luasan rumah Kyai 60m², teras 24m², tanah 150m².

e. Ruang Kelas

Ruang kelas digunakan santri untuk belajar. Ruang kelas terdiri dari ruang kelas teori dan praktek.



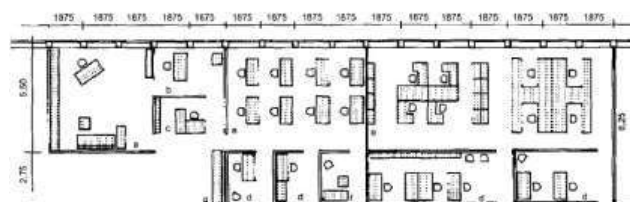
Gambar 2.14. Standar Penataan Ruang Kelas
Sumber: Neufert, 1996:218



Gambar 2.15. Denah Standar Ruang Kelas
Sumber: Neufert, 1996:218

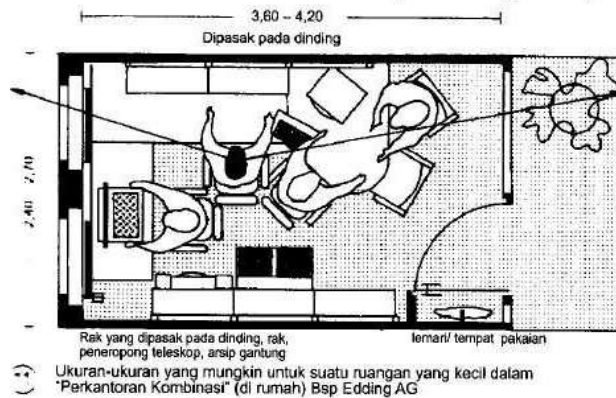
f. Kantor Yayasan

Bangunan ini digunakan oleh pengelola yang bertanggung jawab penuh terhadap pusat edukasi dan komunitas baik dibidang administrasi maupun bidang pendidikan. Terdiri dari Ruang Kepala, Ruang TU, Ruang Guru, Ruang Pengelola gedung, dll. Adapun kebutuhan ruangan tempat kerja/kantor berlandaskan “Peraturan keamanan untuk Tempat Kerja Perkantoran”, yaitu luasan ruangan kantor kecil minimum adalah 8 – 10 m² sedangkan untuk luasan besar minimum 12 – 15 m².

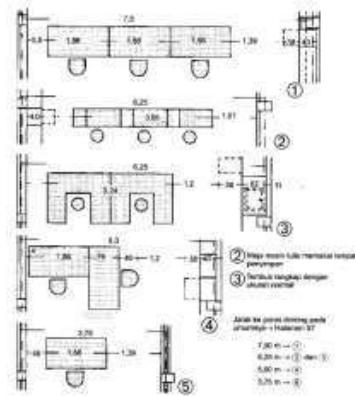


Gambar 2.16. Pengaturan Tata Ruang Kantor
Sumber: Neufert, 1996:218

Alur sirkulasi ruang perkantoran umumnya linear untuk memudahkan dalam penempatan tata ruang kerja karena aktivitas di dalamnya yang sibuk sehingga bisa memberikan kemudahan untuk mengakses daerah lainnya dengan cepat.



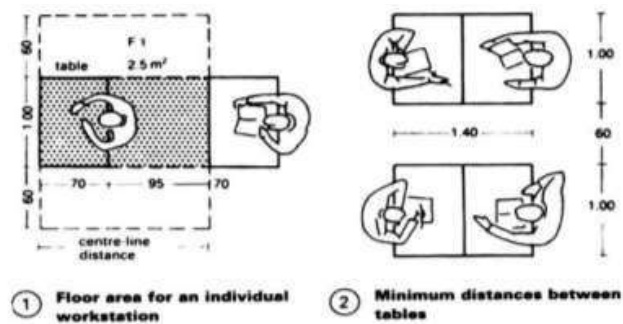
Gambar 2.17. Standar Meja Kantor
Sumber: Neufert, 1996:218



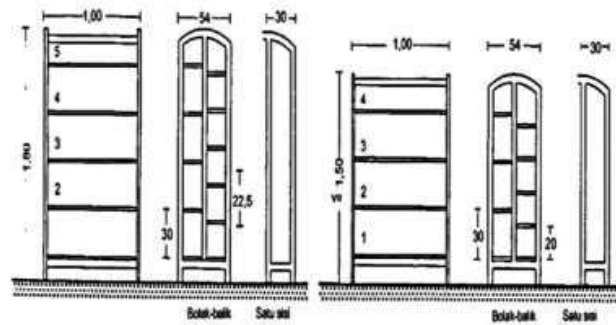
Gambar 2.18. Perkantoran Kombinasi
Sumber : Neufert, 1996:218

g. Kantor Yayasan

Perpustakaan yang ada pada Pondok Pesantren Modern ini merupakan perpustakaan digital juga literatur manuskrip dengan berbagai jenis bacaan guna menambah wawasan tentang dunia luar.



Gambar 2.19. Skema Ruang Perpustakaan
Sumber: Neufert, 1996:218

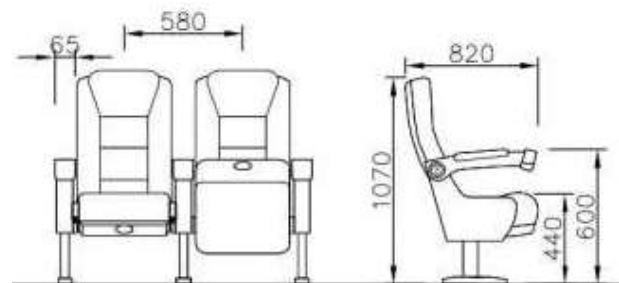


Gambar 2.20. Standar Rak Buku Perpustakaan
Sumber: Neufert, 1996:218

Pada gambar di atas dapat terlihat standar dimensi perabot yang dibutuhkan dalam perpustakaan, dengan menyesuaikan kebutuhan banyaknya perabot dengan penghitungan sirkulasi akan ditemukan titik temunya menjadi dimensi ruang perpustakaan. Terdapat juga beberapa ruang yang dibutuhkan dalam perpustakaan ini yaitu, ruang penitipan, ruang baca *indoor* dan *outdoor*, ruang peminjaman, ruang pengembalian, dan yang menjadi fasilitas pendukung lainnya seperti kamar mandi.

h. Aula Pertemuan

Aula digunakan untuk acara-acara atau seminar baik acara formal maupun informal dalam kegiatan Pusat Edukasi dan Komunitas ini.



Gambar 2.21. Standar Ukuran Kursi
Sumber: Neufert, 1996:218

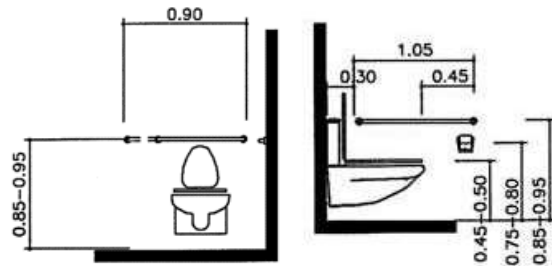
i. Ruang Servis

Ruang servis pada pusat edukasi dan komunitas meliputi kamar mandi, tempat cuci, tempat jemuran, area ruang makan serta dapur umum.

1) Kamar Mandi

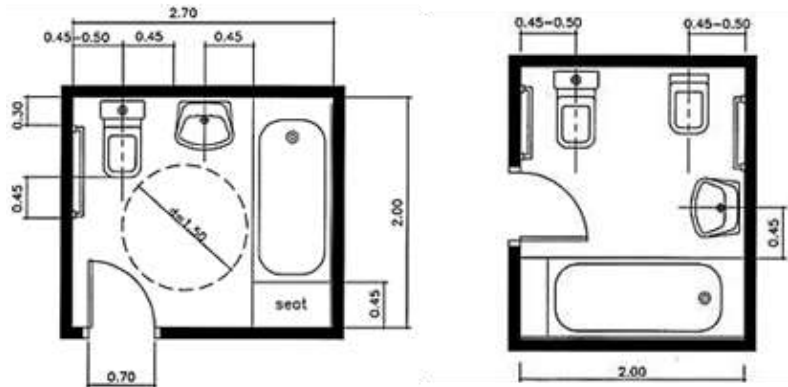
Dimensi ruang toilet diusahakan memiliki lebar minimum 120cm untuk kemudahan pindah posisi. Penggunaan pintu

ayun, sebaiknya terbuka ke arah luar agar memudahkan sirkulasi.



Gambar 2.22. Perletakan Closet
Sumber: Neufert, 1996:218

Posisi wastafel yang biasa diaplikasikan terlalu tinggi dan sulit diakses untuk penyandang disabilitas. Maksimal posisi wastafel pada 85 cm dari level lantai ke bak wastafel.



Gambar 2.23. Layout Standar Toilet
Sumber: Neufert, 1996:218

Posisi wastafel yang biasa diaplikasikan terlalu tinggi dan sulit diakses untuk penyandang disabilitas. Maksimal posisi wastafel pada 85 cm dari level lantai ke bak wastafel.



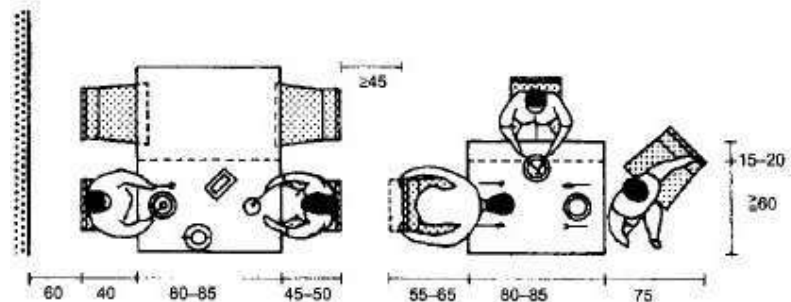
Gambar 2.24. Posisi Wastafel
Sumber: Neufert, 1996:218

Kamar mandi yang menggunakan *shower* atau pancuran, disarankan untuk meletakkan *shower* pada ketinggian maksimal 1.2 meter dari level lantai. Untuk kamar mandi tamu dan area tertentu, tidak lupa juga dilengkapi

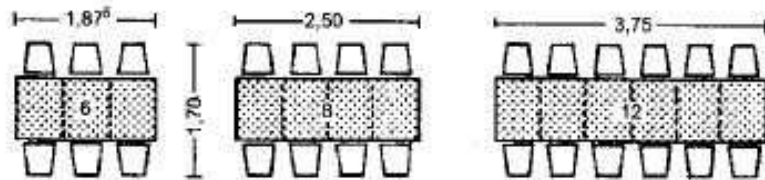
dengan pegangan rambut agar membantu pergerakan penyandang disabilitas.

2) Ruang Makan

Untuk makan dengan nyaman, seseorang membutuhkan meja dengan lebar rata-rata 60 cm dan ketinggian 40 cm. Sehingga agar cukup jaraknya untuk meja di sebelahnya, maka di tengah-tengah meja dibutuhkan sebuah alas yang lebarnya 20 cm untuk mangkuk, piring dan mangkuk besar. Lebar keseluruhan untuk sebuah meja yang ideal adalah 80-85 cm. Secara garis besar ruang makan terbagi menjadi dua bagian, yaitu dapur santri dan guru.



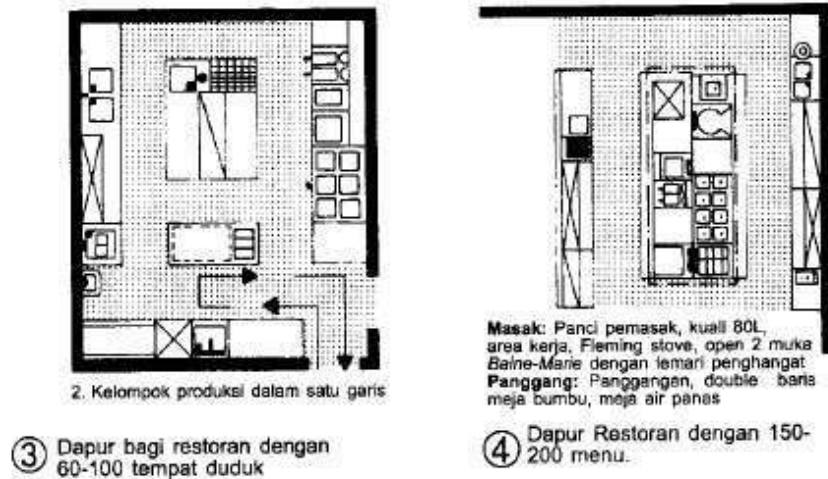
Gambar 2.25. Standart Ruang Gerak di Meja Makan
Sumber: Neufert, 1996:218



Gambar 2.26. Standart Meja Makan
Sumber: Neufert, 1996:218

3) Dapur

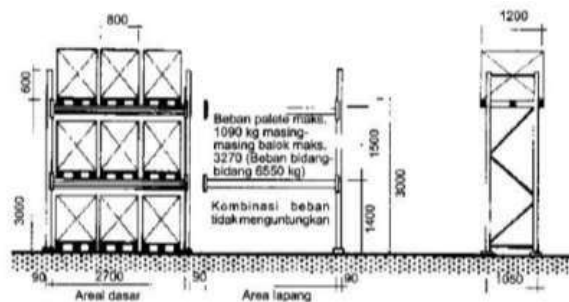
Dapur pada Pondok Pesantren Modern, merupakan sarana vital untuk melayani santri dan guru sehingga besar ruangnya hampir sama dengan dapur untuk restoran karena umumnya, dapur juga harus menyiapkan makanan setidaknya untuk ± 700 orang setiap hari. Jadi standarisasi yang diambil adalah standarisasi dapur restoran tapi fungsinya menjadi dapur yang lebih sederhana.



Gambar 2.27. Dapur Restoran
Sumber: Neufert, 1996:218

j. Ruang Penyimpanan / Gudang

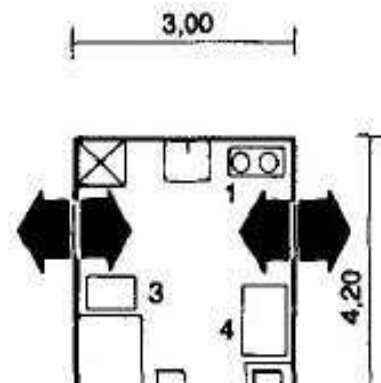
Ruang penyimpanan berfungsi sebagai sarana pendukung kegiatan pusat edukasi dan komunitas untuk menyimpan fasilitas penunjang. Untuk terjaga kerapian dan kebersihannya, maka setidaknya diperlukan lemari sebagai wadah penyimpanan fasilitas - fasilitas tersebut.



Gambar 2.28. Standar Rak Penyimpanan
Sumber: Neufert, 1996:218

k. Ruang Kesehatan

Ruang kesehatan digunakan untuk klinik kesehatan bagi santri dan guru yang sakit maupun membutuhkan terapi fisik, yang dilakukan oleh dokter dan perawat. Kegiatan dalam ruangan ini meliputi pemeriksaan rutin, pemeriksaan khusus sesuai program, penyuluhan dan



Gambar 2.29. Layout Standar Klinik Umum
Sumber: Neufert, 1996:218

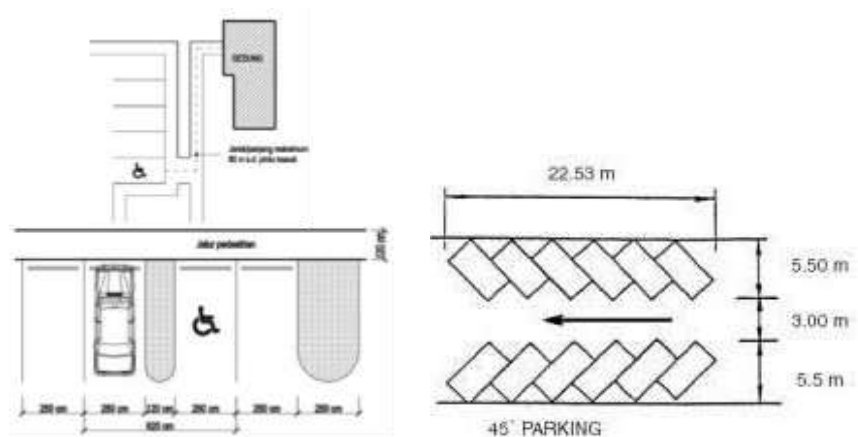
pelatihan, pembinaan pengguna yang berminat dalam bidang kesehatan.

Dari gambar di atas diperoleh standar untuk dimensi gudang. Tinggi maksimal rak atau lemari penyimpanan adalah 3m dan lebar tiap rak 2,7 m dengan tinggi 3m.

I. Area Parkir

Persyaratan tempat parkir perlu memperhatikan daerah untuk menaik turunkan penumpang adalah tempat bagi semua pengunjung, pengelola, guru dan umum termasuk penyandang berkebutuhan khusus, untuk naik atau turun dari kendaraan.

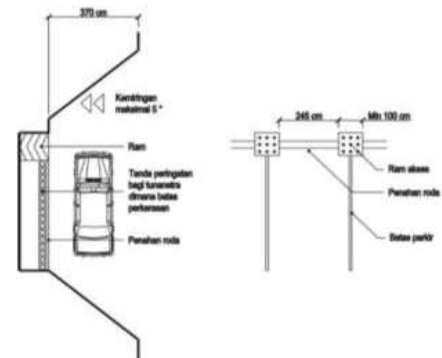
- 1) Tempat parker terletak pada area dengan jarak maksimum dengan bangunan berjarak 60 meter.
- 2) Jika tempat parkir tidak berhubungan langsung dengan bangunan, misalnya pada parkir taman dan tempat terbuka lainnya, maka tempat parkir harus diletakkan sedekat mungkin dengan pintu gerbang masuk dan jalur pedestrian.
- 3) Area parkir harus cukup mempunyai ruang bebas disekitarnya sehingga pengguna berkursi roda dapat dengan mudah masuk dan keluar dari kendaraannya.



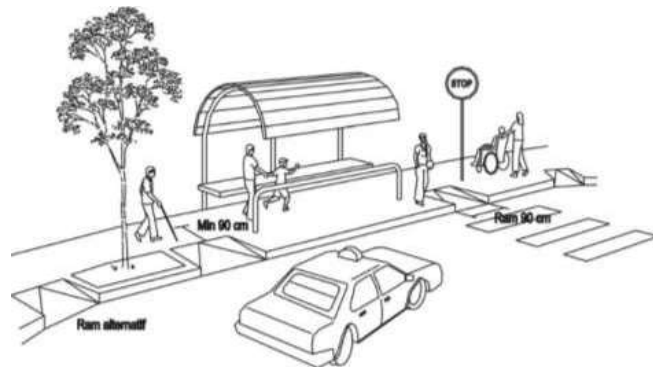
Gambar 2.30. Susunan parkir miring 45 derajat
Sumber: Neufert, 1996:218

Gambar 2.32. Rute Area Parkir
 Sumber: Neufert, 1996:218

- 4) Ruang parkir mempunyai lebar 375 cm untuk parkir tunggal atau 625 cm untuk parkir ganda dan sudah di hubungkan dengan ramp dan jalan menuju fasilitas fasilitas lainnya.



Gambar 2.31. Ruang menaik turunkan Penumpang
 Sumber: Neufert, 1996:218



Gambar 2.33. Shelter Penunggu Taksi
 Sumber: Neufert, 1996:218

m. Masjid

Bangunan Masjid pada Pondok Pesantren Modern berperan penting dalam menampung sholat berjamaah juga kegiatan lainnya seperti *tausiyah diniyah* maupun sambutan Bapak Kyai. Dengan standard ruang seluas $1\text{m}^2/\text{orang}$ dikali jumlah jamaah, juga memiliki halaman seluas 2500m^2 untuk menampung luapan jamaah.

2.4.2. Standar Teknis Aksesibilitas Pengguna Pondok Pesantren

Ukuran dasar ruang tiga dimensi (panjang, lebar, tinggi) mengacu kepada ukuran tubuh manusia dewasa, peralatan yang digunakan, dan ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi pergerakan penggunanya.

Persyaratan:

- 1) Ukuran dasar ruang diterapkan dengan mempertimbangkan fungsi bangunan gedung.
- 2) Untuk bangunan gedung yang digunakan oleh masyarakat umum secara sekaligus, harus menggunakan ukuran dasar maksimum.
- 3) Ukuran dasar minimum harus menjadi acuan minimal pada bangunan gedung sederhana, bangunan gedung hunian tunggal, dan/atau pada bangunan gedung sederhana pada daerah bencana.
- 4) Ukuran dasar minimum dan maksimum yang digunakan dalam pedoman ini dapat ditambah atau dikurangi sepanjang asas-asas aksesibilitas dapat tercapai.

Berikut kriteria teknis kuran dasar ruang yang digunakan, dan ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi pergerakan penggunanya :

a. Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian harus memperhatikan aspek-aspek kemudahan dan kenyamanan. Selain itu juga memperhatikan material yang digunakan untuk menghindari resiko kecelakaan pada penggunaannya terutama ketika cuaca sedang hujan, lebih baik lagi jika jalur pedestrian teratapi yang akan mempermudah akses penggunaannya dari bangunan ke bangunan lain.

Jalur pedestrian untuk Pondok Pesantren Modern setidaknya dapat dilalui empat orang dengan dimensi masing-masing 60 cm, total 240 cm untuk mempermudah mobilitas santri dengan aktivitas yang padat. Pedestrian dapat diberi tetumbuhan yang berbeda di masing-masing koridor guna membedakan perpindahan tempat satu ke lainnya.



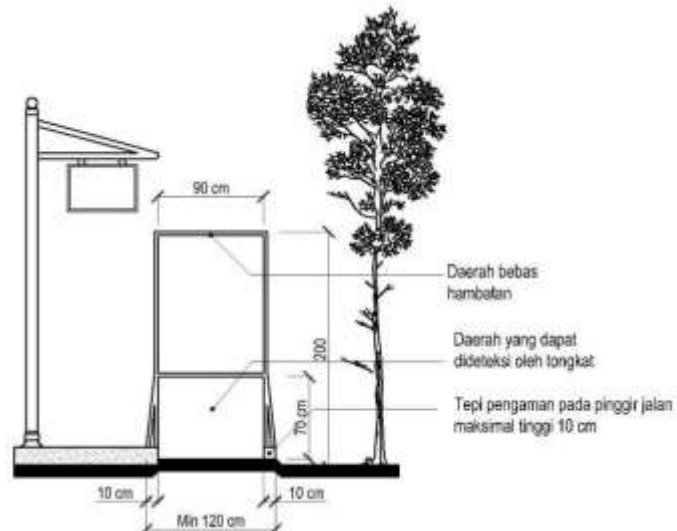
Gambar 2.34. Prinsip Perencanaan Jalur Pedestrian
Sumber: Permen PU 2006

b. Rambu dan Marka

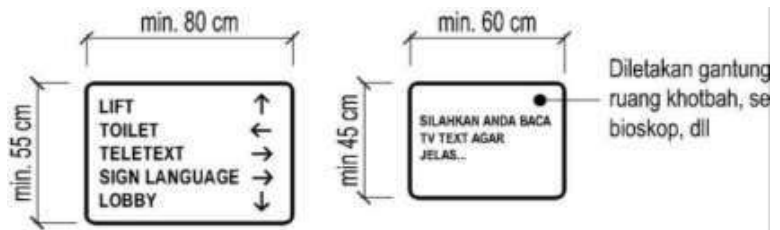
Fasilitas dan elemen bangunan yang digunakan untuk memberikan informasi, arah, penanda atau petunjuk, termasuk di dalamnya perangkat multimedia informasi dan komunikasi bagi pengguna berkebutuhan khusus.

Persyaratan :

- 4) Penggunaan rambu terutama dibutuhkan pada: (1) Arah dan tujuan jalur pedestrian; (2) KM/WC umum (3) telpon umum (4) Parkir khusus penyandang cacat; (5) Nama fasilitas dan tempat; (6) Telepon dan ATM.
- 5) Persyaratan Rambu yang digunakan:
 - a) Rambu yang berupa gambar dan simbol sebaiknya dengan sistem cetak timbul, sehingga yang mudah dan cepat ditafsirkan artinya;
 - b) Rambu yang berupa tanda dan simbol internasional;
 - c) Rambu yang menerapkan metode khusus (misal: pembedaan perkerasan tanah, warna kontras, dll);
 - d) Karakter dan latar belakang rambu harus dibuat dari bahan yang tidak silau.
 - e) Karakter dan simbol harus kontras dengan latar belakangnya, apakah karakter terang di atas gelap, atau sebaliknya;
 - f) Proporsi huruf atau karakter pada rambu mempunyai rasio lebar dan tinggi antara 3: 5 dan 1:1, serta ketebalan huruf antara 1: 5 dan 1:10;
 - g) Tinggi karakter huruf dan angka pada rambu harus diukur sesuai dengan jarak pandang dari tempat rambu itu dibaca;
 - h) Rambu huruf timbul atau huruf Braille diletakkan di area tertentu yang membutuhkan juga dapat dibaca oleh tuna netra dan penyandang cacat lain.



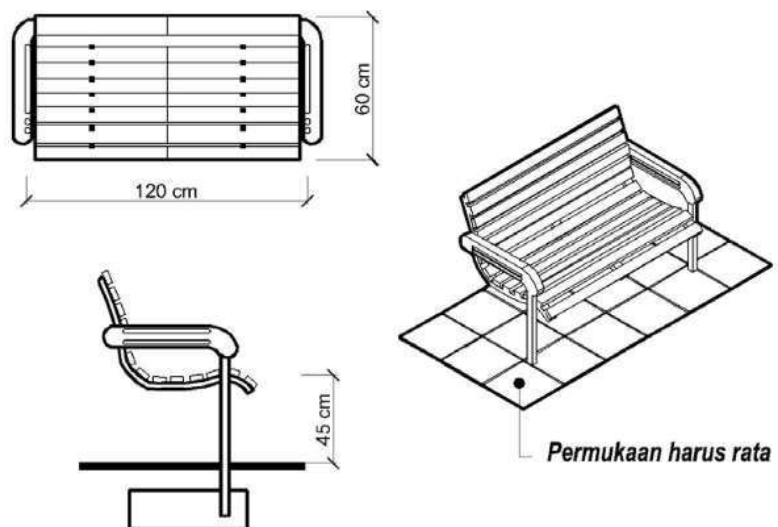
Gambar 2.35. Penempatan Pohon, Rambu, dan Street Furniture
 Sumber: Permen PU 2006



Gambar 2.36. Light Sign
 Sumber: Permen PU 2006

c. Bangku Istirahat

Bangku istirahat perlu disediakan pada area-area yang merupakan jalur pedestrian. Hal ini dimaksudkan agar para pengguna pedestrian bisa beristirahat saat berpindah dari satu tempat ke lainnya, atau untuk sekedar duduk bercengkrama, belajar, maupun lainnya.



Gambar 2.37. Standar Bangku Istirahat
 Sumber: Permen PU 2006

d. Pintu

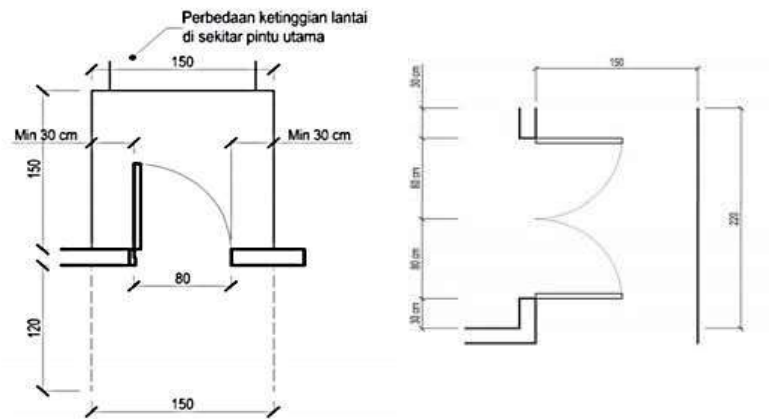
Pintu adalah bagian dari suatu tapak, bangunan, atau ruang yang merupakan tempat untuk masuk dan keluar pada umumnya dilengkapi dengan penutup (daun pintu).

Persyaratan :

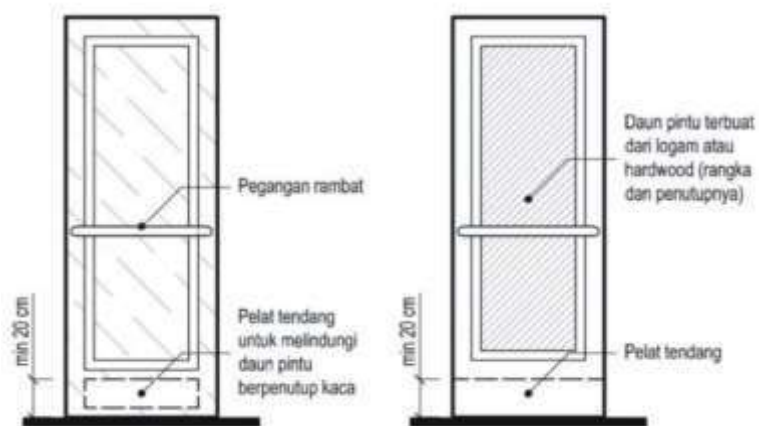
- 1) Pintu pagar harus mudah dibuka dan ditutup oleh penggunaannya;
- 2) Pintu keluar/masuk utama memiliki lebar bukaan minimal 90 cm, dan pintu - pintu yang kurang penting memiliki bukaan minimal 80 cm, kecuali untuk poliklinik harus berukuran minimal 90 cm.
- 3) Di daerah sekitar pintu masuk sedapat mungkin dihindari adanya ram atau perbedaan ketinggian lantai.

Jenis pintu yang penggunaannya tidak dianjurkan:

- a) Pintu geser
 - b) Pintu yang berat, dan sulit untuk dibuka/ ditutup
 - c) Pintu dengan dua daun pintu yang berukuran kecil
 - d) Pintu yang terbuka ke dua arah (*dorong* dan *tarik*)
- 4) Penggunaan pintu otomatis diutamakan yang peka terhadap bahaya kebakaran. Pintu tersebut tidak boleh membuka sepenuhnya dalam waktu lebih cepat dari 5 detik dan mudah untuk menutup kembali.
 - 5) Hindari penggunaan bahan lantai yang licin di sekitar pintu.
 - 6) Alat-alat penutup pintu perlu dipasang agar pintu dapat menutup dengan sempurna, karena pintu yang terbuka sebagian dapat membahayakan pengguna.
 - 7) Plat tendang yang diletakkan di bagian bawah pintu diperlukan bagi ruang ruang yang dimasuki troli servis, utilitas atau logistik.



Gambar 2.38. Ruang Bebas Pintu Satu Daun dan Dua Daun
Sumber: Permen PU 2006



Gambar 2.39. Pintu dengan Plat Tendang
Sumber: Permen PU 2006

e. Tangga

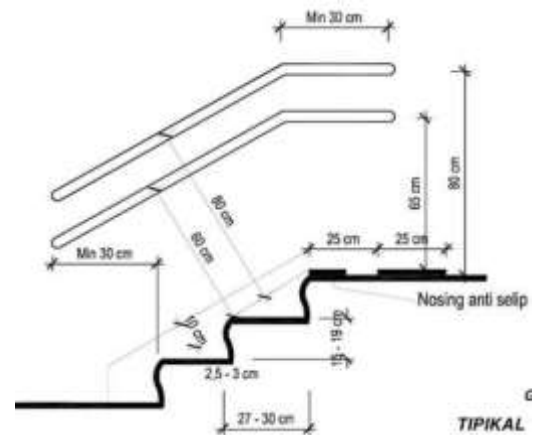
Fasilitas bagi pergerakan vertikal yang dirancang dengan mempertimbangkan ukuran dan kemiringan pijakan dan tanjakan dengan lebar yang memadai.

Persyaratan :

- 1) Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam.
- 2) Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60°
- 3) Tidak terdapat tanjakan yang berlubang dapat membahayakan pengguna tangga.
- 4) Harus dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail) minimum pada salah satu sisi tangga.
- 5) Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 - 80cm dari lantai, bebas dari elemen yang mengganggu, dan

ujungnya harus bulat atau dibelokkan dengan baik ke arah lantai, dinding atau tiang.

- 6) Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan 30 cm.
- 7) Untuk tangga yang terletak di luar bangunan, dirancang sehingga tidak ada air hujan yang menggenang pada lantainya.



Gambar 2.40. Standar Perancangan Tangga
Sumber: Permen PU 2006

2.4.3. Ekspresi Ruang Pondok Pesantren

Santri merupakan perhatian utama dalam sebuah fasilitas Pondok Pesantren Modern, diikuti dengan Kyai, guru dan seterusnya. Maka kenyamanan santri dalam beraktivitas akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan keilmuan, juga merasa Pondok seperti rumah sendiri, kenyamanan itulah faktor utama dalam perencanaan wadah bagi Kyai, guru, santri, tamu dan pengguna lainnya, ada 3 konsep syarat utama yaitu:

a. Kenyamanan

Faktor pembentuk kenyamanan ruang bagi santri dan penghuni Pondok Pesantren Modern adalah :

1) Penghawaan

Penghawaan terbagi menjadi penghawaan alami (penggunaan ventilasi) dan penghawaan buatan (penggunaan AC sebagai pengatur temperatur dan kelembaban dalam ruangan).

2) Akustik

Penggunaan bahan-bahan akustik di dalam dan luar ruangan yang berfungsi untuk meminimalisasi sumber-sumber bunyi internal dan eksternal, dapat membantu santri dan pengguna

lain dalam berkonsentrasi dan beristirahat terutama di malam hari.

b. Kesederhanaan

Yang dimaksud dengan kesederhanaan adalah bahwa Pondok merupakan fasilitas untuk menimba ilmu tidak untuk bermegah megahan melainkan menempatkan suatu fungsi selayaknya untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin tanpa meninggalkan unsur modern, kenyamanan, masa depan, inovasi dan lainnya. Santri sebagai pelaku kegiatan utama dapat mendapatkan pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan dirinya. Kyai dan Guru sebagai pendidik dapat menyampaikan ilmu yang dimiliki dengan nyaman dan tidak kesulitan dalam menghampiri santri di majelis – majelis perkumpulan baik secara resmi di ruang – ruang kelas ataupun kajian di tempat lain.

Untuk menterjemahkan kesederhanaan, dapat dilakukan dengan mengatur tata letak (layout) secara linear/segaris atau perletakan material-material yang berfungsi sebagai pembentuk sirkulasi. Meminimalisir penggunaan sumber daya, mengatur fasad dengan ciri khas masing masing bangunan tetapi tetap selaras guna mempermudah mengenali fungsi bangunan tersebut.

c. Keamanan

Kata keamanan diartikan sebagai menjalani segala rutinitas kegiatan oleh para pengguna tanpa rasa tekanan, lelah, merasa kesepian, gelisah, merasa jauh, lelah dan sebagainya. Semua timbul Karena berbagai faktor yang terutama tatanan letak bangunan dan banyak hal yang tidak teratur, bersih dan tidak terawat.

Sehingga untuk menjamin keselamatan mereka dalam bergerak di dalam ruangan perlu dilakukan beberapa hal yang menyangkut masalah teknis, antara lain; menghindari perencanaan bangunan dan tempat tempat yang terlalu identic dengan sirkulasi tidak langsung atau harus berputar sehingga membuat pengguna merasa bingung. Juga kenyamanan dalam

akses yang harus dibuat selandai mungkin tanpa ada perpindahan ketinggian lantai yang spontan.

2.5. Arsitektur Islam

2.5.1. Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah hasil perancangan ruang dan karya arsitektur yang berasaskan corak hidup umat islam yang berdasarkan prinsip-prinsip dasar islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Arsitektur Islam adalah gagasan dan karya arsitektur yang sesuai dengan pandangan dan kaidah-kaidah Islam tentang arsitektur dan tidak terbatas pada masjid saja, dan merupakan karya arsitektur yang sesuai dengan pandangan Islami sehingga arsitektur yang memiliki pendekatan konsep Islam dikatakan sebagai arsitektur Islami. Tidak tertutup kemungkinan arsitektur Islam ditemukan dan berkembang di tempat yang pemeluknya nonmuslim atau sebaliknya. (Wasilah Arsitektur Berwawasan Pemikiran Islam volume 15 nomor 2 Tahun 2011 hal.156)

2.5.2. Kaidah Arsitektur Islam

Konsep-konsep dasar yang menjadi kaidah Arsitektur Islam, sebagai berikut (Arfan,2013:132-133):

- a. Di dalam dan luar bangunan tidak terdapat gambar/ornamen yang makhluk hidup yang utuh.
- b. Di dalam dan luar bangunan terdapat ornamen yang mengingatkan kepada yang Maha Indah Allah SWT.
- c. Hasil desain bangunan tidak ditujukan untuk pamer dan kesombongan.
- d. Pengaturan ruang-ruang ditujukan untuk mendukung menjaga akhlak dan perilaku.
- e. Posisi toilet tidak dibolehkan menghadap atau membelakangi kiblat.
- f. Keberadaan bangunan tidak merugikan tetangga di sekitar.

- g. Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak alam.
- h. Menggunakan warna yang mendekati kepada Allah, seperti warnawarna alam.

2.5.3. Elemen dalam Arsitektur islam

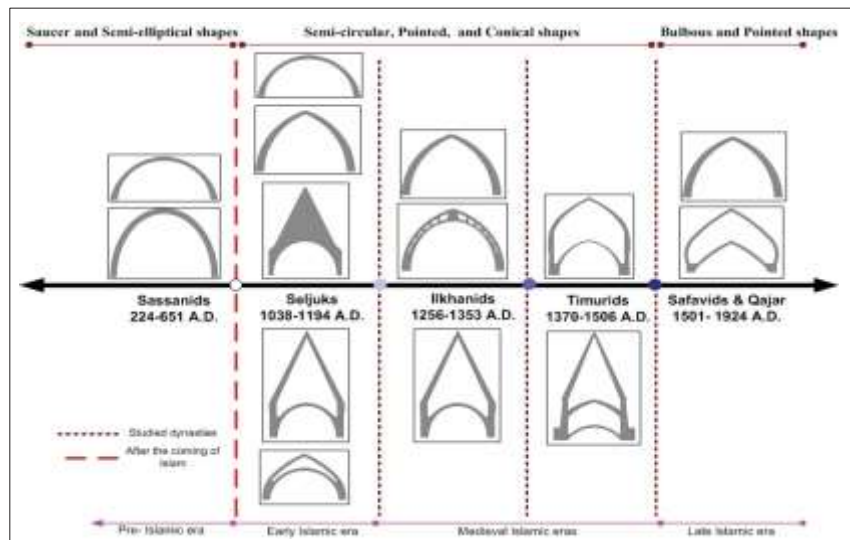
Beberapa elemen dalam Arsitektur Islam :

a. Kubah

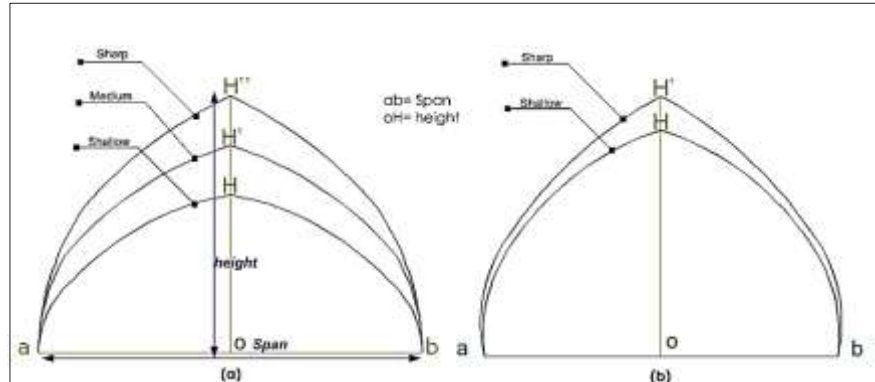
Kubah merupakan elemen atap lengkung pada bagian luar bangunan yang pada umumnya di desain polos dengan finish ornamen dari bahan keramik atau batu marmer. Desain Kubah pertama kali di bangun adalah pada *Dome Of The Rock* pada tahun 691 di Yerussalem.

Secara substansial, cangkang eksternal, yang dianggap sebagai fitur sinonim dominan kubah, terkategoriakan menjadi beberapa tipologi sebagai berikut (Maryam Ashkan dan Yahaya Ahmad, 2009) :

- a. Bentuk elips,
- b. Bentuk setengah lingkaran,
- c. Bentuk runcing,
- d. Bentuk kerucut,
- e. Bentuk bulat.



Gambar 2.41. Ilustrasi berbagai fitur tipologis kubah selama era bersejarah.
Sumber: *International Journal of Architectural Research*, Vol : 3, 3 (2009)



Gambar 2.42. Proporsi tipologi runcing (a) dan bulat (b) berdasarkan ketinggian
 Sumber: *International Journal of Architectural Research*, Vol : 3, 3 (2009)



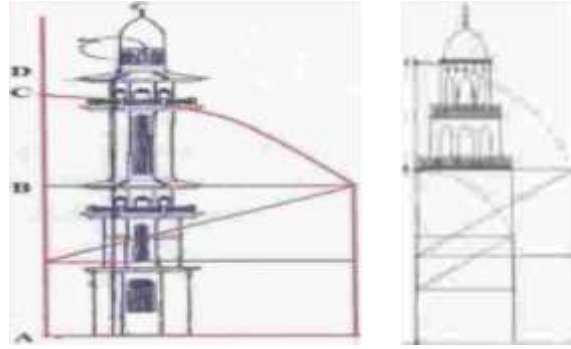
Gambar 2.43. *Dome of The Rock / Qubbatu Sahkra'*, Yerusalem (2013)
 Sumber: id.wikipedia.org (2019)

b. Menara

Bangunan menara seperti ini berada di luar masjid dan berdiri menjulang dengan ketinggian tertentu. Menara memroyeksikan tempat muazin mengumandangkan azan atau panggilan waktu shalat. Sementara bentuk desain, gaya, dan jumlah dari menara berbeda di setiap daerah, satu menara atau bahkan lebih dari empat menara. Bangunan menara dipelopori oleh masjid-masjid dari daerah turki yang identik dengan beberapa menara yang membumbung tinggi. (Muhammad Ikhsan, 2016)



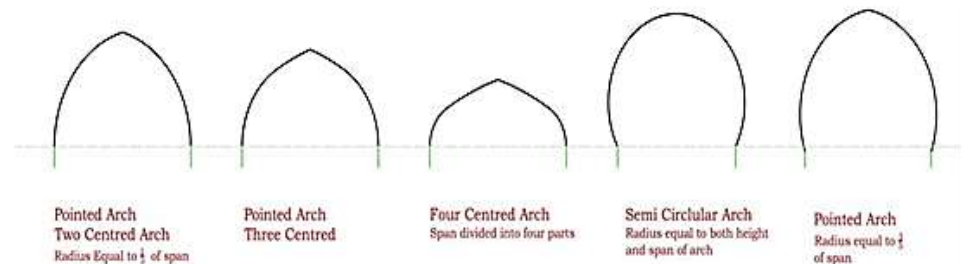
Gambar 2.44. Qutb Minar Tower, Delhi, India (2012)
 Sumber: id.wikipedia.org



Gambar 2.45. Proporsi menara dalam Arsitektur Islam
 Sumber: *Modelling Approach In Islamic Architectural Designs* (2014)

c. Lengkungan

Desain lengkungan pertama kali di populerkan pada masa Yunani dan Romawi, yang kemudian mendorong para arsitektur Muslim untuk memasukkan unsur tersebut ke dalam desain mereka. Mulai dari lengkungan berbentuk tapal kuda, lengkungan melintang, lengkungan meruncing, hingga lengkungan multi-foil. Lengkungan menunjukkan kejayaan Muslim dalam bidang geometri dan hukum keseimbangan statis, yang menggambarkan di mana kekuatan yang diberikan pada setiap objek adalah seimbang. Lengkungan juga melambangkan bentuk bulat dari alam semesta bagi para muallaf.



Gambar 2.46. Tipologi Lengkungan dalam Arsitektur Islam
 Sumber: *Structural Performance of Two-Hinged Islamic Arches* (2015)



Gambar 2.47. Lengkungan Masjid Cordoba, Andalusia, Spanyol (2015)
 Sumber: id.wikipedia.org (2019)

d. Pola Ornamen

Dalam bangunan penggunaan gambar manusia dan hewan pada struktur muslim tidak di ijinan. Oleh karenanya para desainer muslim berlomba-lomba untuk menciptakan perpaduan warna dan juga pola geometrik yang rumit sebagai dekorasi interior bangunan islami. Bentukbentuk ornamen seperti, geometris, dan arabesk yang tak kalah indah. Banyak gaya baru diciptakan tapi tak sedikit yang masih bertahan pada corak hias masa lampau yang sangat bernilai dan beberapa mencoba memadukan di antara keduanya. Motif hias yang sering digunakan pada karya-karya arsitektur Islami terdahulu dan masih digunakan sekarang adalah motif floral, geometris dan kaligrafi. (Muhammad Ikhsan, 2016)

1) Ornamen Floral (Arabesque)

Motif Floral berupa bentuk tumbuhan yang memiliki sulur-sulur dan cabang yang banyak dengan pola yang melengkung-lengkung yang menghiasi dinding, kolom, interior kubah dan bagian-bagian lain dari bangunan.



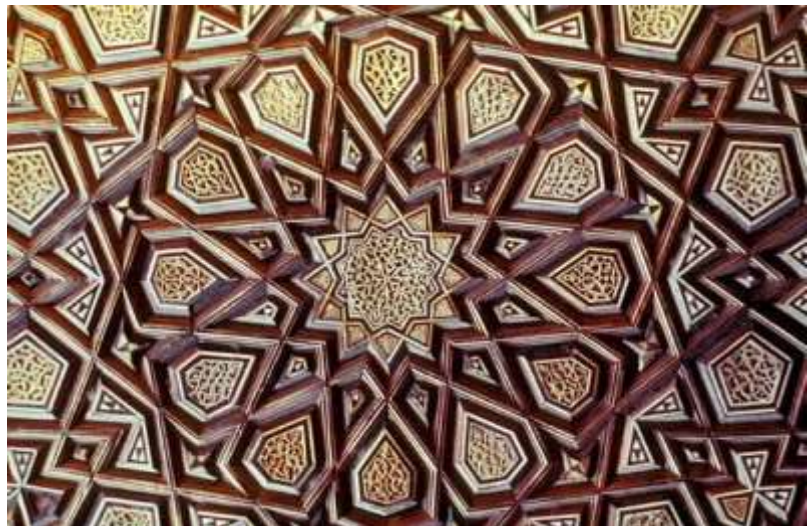
Gambar 2.48. Ornamen Floral Arabesque di Cordoba, Spantol (2008)
Sumber: id.wikipedia.org (2019)

Sebuah pola dari motif floral tersebut biasanya diulang ulang atau dilipat gandakan secara menerus menjadi sebuah bidang, garis, dan bingkai pada jendela, pintu, kolom, dan lain-lain. Ornamen-ornamen tersebut dibuat dengan relief,

mozaik atau lukisan. Ornamen yang dibuat pada jendela atau ventilasi merupakan ornamen ukir yang memiliki lubang tembus ke dalam.

2) Corak Geometris

Corak geometris dibentuk oleh oleh garis-garis atau bidangbidang datar yang saling ber-hubungan atau bersilangan sehingga membentuk sebuah pola yang rumit. Pola geometris yang rumit seperti ini disebut intricate. Pola ini juga mengalami pengulangan secara menerus pada suatu bidang.

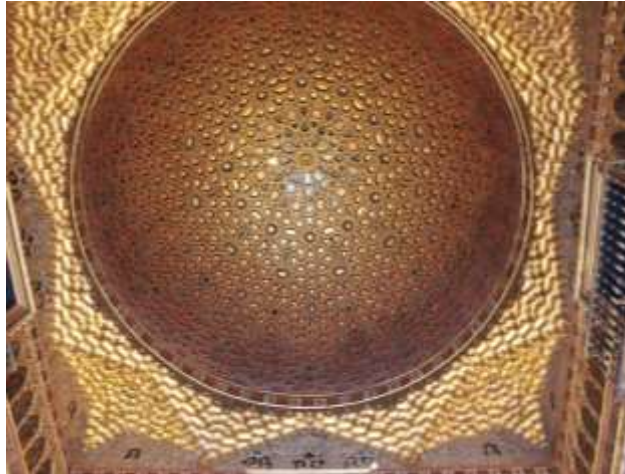


Gambar 2.49. Corak Geometris Islami

Sumber: www.Geometryarchitecture.wordpress.com (2019)

3) *Muqarnas*

Muqarnas merupakan bagian dari corak geometris tiga dimensional yang merupakan sistem proyeksi, pengulangan dan penggandaan suatu bentuk ceruk yang menghiasi bagian langitlangit atau sudut pada kubah, mihrab, sudut langit-langit antara tiga bidang dan lain-lain. Hiasan ini sering disebut *mocarabes* karena bentuknya yang yang menggantung.



Gambar 2.50. Ornamen *Muqarnas* atau *Mocarabes* pada *dome of alcazar*, Sevilla (2009)

Sumber: www.Geometryarchitecture.wordpress.com (2019)

4) Kaligrafi

Kaligrafi, adalah seni menulis indah dengan pena sebagai hiasan. Tulisan dalam bentuk kaligrafi biasanya tidak dibaca dengan konsentrasi tinggi dalam waktu lama, karena sifatnya yang membuat mata cepat lelah. Karena itulah sangat sulit menemukan contoh kaligrafi sebagai tipografi buku-buku masa kini. Kaligrafi pun selama berabad-abad mengalami perkembangan dengan berbagai aliran atau gaya penulisan baru pada setiap zamannya.



Gambar 51. Kaligrafi pada Kiswah Ka'bah (2018)

Sumber: id.wikipedia.org (2019)

Naskhi adalah ciri dari kaligrafi yang paling populer karena relatif paling mudah ditulis dan dibaca sehingga sering dipakai untuk menulis Al-Qur`an. Tidak jauh berbeda dengan *Naskhi* yaitu model *Muhaqqaq*. Hingga kini banyak

sekali ditemukan berbagai macam aliran kaligrafi, terlebih setelah menyebarnya Islam ke berbagai pelosok dunia dan akulturasi kebudayaan banyak melahirkan banyak gaya baru dalam penulisan kaligrafi.

Dalam perancangan ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur islam dapat dicapai dengan melakukan pendekatan sebagai berikut :

a. Kombinasi suksesif

Modul-modul ruang dikombinasikan membentuk kombinasi yang lebih besar, misalnya beberapa ruang tempat tinggal, merupakan modul ruang yang paling dasar dikombinasikan dengan pelataran terbuka. Berlanjut dengan kombinasi di atasnya, sehingga menghasilkan rumah hunian, istana, madrasah, atau pun masjid. Kemudian taman, pelataran terbuka begitu seterusnya sampai kombinasi tersebut menjadi sesuatu yang kompleks pada satu tatanan fungsi. Semua bagian tersebut secara integral saling melekat tepat seperti susunan mosaik besar.



Gambar 2.52. Kombinasi fungsi yang menjadi satu kesatuan, Masjid Selimye, Turki
Sumber : Ilustrasi Penulis (2019)

b. Dinamisme

Pemahaman dan apresiasi atas setiap seni ruang dalam Islam harus diperoleh dengan bergerak berurutan melintasi unit-unit ruang. Seni ruang Islami harus dinikmati dengan cara yang dinamis. Tiap bangunan terjalin dan berselang-seling dengan

lingkungan, sehingga sukar diketahui di mana bangunan ini dimulai dan berakhir.

c. Pengulangan

Unit-unit yang merupakan komponen dari kombinasi ruang tertutup dan terbuka, diulang dalam bentuk identik atau beragam dalam struktur ruang yang saling tambah (aditif). Pengulangan ini juga terjadi dalam unit-unit internal dari masing-masing bangunan dan taman, serta dalam kombinasi bangunan yang membentuk suatu kompleks umum, pribadi, religius, domestik, atau pendidikan.



Gambar 2.53. Konsep Repetisi Masjid *The Alhambra*, Granada, Spanyol (2013)
Sumber : www.boombastis.com/arsitektur-islam (2019)

d. Hiasan penutup (*overlay*)

Hiasan penutup (*overlay*) juga disebut dengan penutup bahan dasar, dapat berupa lapisan kedua. Pada umumnya material yang digunakan marmer, ubin atau hiasan ornamen. Teknik *overlay* atau hiasan penutup dalam seni ruang merupakan unsur yang sangat penting dalam ruang dalam arsitektur islam.

e. Transfigurasi bahan

Bobot permukaan dinding secara visual diberi kesan ringan dengan penempatan ceruk, pelengkung buntu, jendela, pintu, dan pola-pola dekoratif lain seperti pilar-pilar ramping yang memperkuat dinding, dan kubah dengan lubang dan hiasan yang menyamarkan massa dan bobot bahanbahan pembuatnya seperti bata, batu, atau beton, terdapat juga hiasan penutup yaitu *muqarnas* yang berbentuk tiga dimensi.

f. Transfigurasi ruang tertutup

Hal ini tidak dilakukan dengan menghilangkan dinding pembatas melainkan dengan menghilangkan kesan solid dan terbatas pada ruang, dengan penggunaan dinding terbuka, ceruk, kubah, maupun atap. Hal ini berfungsi untuk membebaskan ruang untuk pergerakan manusia serta persepsi estetik dalam ruang.

g. Transfigurasi atau ambiguitas fungsi

Ambiguitas fungsi mempunyai maksud bahwa ruang tidak hanya dibatasi untuk satu tujuan penggunaan saja. Dapat mengambil sebuah contoh bahwa sahn atau pelataran terbuka yang menjadi ciri dominan dari istana atau masjid, dapat ditemui pada bangunan dengan fungsi lain seperti rumah sederhana, madrasah, hotel, maupun kantor.



Gambar 2.54. Skema Elemen Arsitektur Islam
Sumber: Ilustrasi Penulis (2019)

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, aspek keindahan merupakan salah satu konsep dalam arsitektur Islami. Di antara banyak kaidah-kaidah Islam pada penerapannya dalam arsitektur,

rupanya aspek inilah yang banyak mengambil bagian pada perencanaan dan perancangan arsitektur Islami. Sudah menjadi fitrah manusia menyenangi keindahan. Setiap manusia sesungguhnya menginginkan sesuatu yang dapat menyenangkan dan menenangkan hati. Kebaikan, kejujuran, kemuliaan, keindahan, dan lain-lain merupakan sifat-sifat yang disenangi oleh manusia. Oleh karena manusia selalu berusaha untuk mewujudkan keindahan di dunia untuk dapat memberi kesenangan dan ketenangan hati.

2.6. Studi Banding

2.6.1. Pondok Modern Darussalam Gontor Putra Ponorogo

Gontor adalah sebuah desa yang terletak lebih kurang 3 KM sebelah timur Tegalsari dan 11 KM ke arah tenggara dari kota Ponorogo. Pada saat itu Gontor masih merupakan kawasan hutan yang belum banyak didatangi orang. Bahkan hutan ini dikenal sebagai tempat persembunyian para perampok, penjahat, penyamun, pemabuk, dan sebagainya. Di tempat inilah Kyai muda Sulaiman Jamaluddin diberi amanat oleh mertuanya untuk merintis pondok pesantren seperti Tegalsari. Dengan 40 santri yang dibekalkan oleh Kyai Khalifah kepadanya, maka berangkatlah rombongan tersebut menuju desa Gontor untuk mendirikan Pondok Gontor.

Seiring berjalannya waktu dan pergantian kepemimpinan, Pondok Gontor mengalami kemunduran. Di antara sebab kemundurannya adalah karena kurangnya perhatian terhadap kaderisasi. Pada masa kepemimpinan K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fananie, dan K.H. Imam Zarkasyi, pada tanggal 20 September 1926 bertepatan dengan 12 Rabi'ul Awwal 1345, di dalam peringatan Maulid Nabi, di hadapan masyarakat yang hadir pada kesempatan itu, dideklarasikan pembukaan kembali Pondok Gontor.



Gambar 2.55. Masjid Jami' Gontor
Sumber: www.gontor.ac.id (2019)

Dalam menyelenggarakan pendidikan, Pondok Gontor bercermin pada lembaga-lembaga pendidikan terkemuka di dunia, seperti Universitas Al-Azhar di Kairo, Aligarh di India, Syanggit di Mauritania, serta Santiniketan di India.

Aktivitas Santri

Menampung santri berjumlah 4.500 santri pelajar dan guru pengajarnya yang penuh selama dua puluh empat jam beraktifitas di dalam kawasan Pondok Modern Gontor, dengan pembagian aktivitas akademik, ekstrakurikuler, kemahasiswaan, aktivitas keagamaan, asrama dan aktivitas sehari-hari para santri dengan jadwal yang tanpa jeda berkesinambungan.

Tabel 2.3. Aktivitas Santri Pondok Modern gontor

HARI	WAKTU	AKTIVITAS	TEMPAT
Setiap Hari	04.00	Bangun Tidur	Asrama
	04.15	Sholat Subuh	Asrama
	04.30	Tadarus	Asrama
	05.00	Mufrodat	Asrama
	05.15	Olah Raga Pagi	Fasilitas Olahraga
	06.00	Makan, Mandi	Kantin, Kamar Mandi
	07.00	Belajar di Kelas	Ruang Kelas
	08.30	Istirahat ke - 1	Bebas
	09.00	Belajar di Kelas	Ruang Kelas
	10.30	Istirahat ke - 2	Bebas
	10.45	Belajar di Kelas	Ruang Kelas
	12.15	Sholat Dzuhur	Asrama
	13.00	Makan Siang	Kantin
	14.00	Pelajaran Extra	Ruang Kelas
	15.00	Sholat Ashar	Asrama
	15.30	Baca Quran	Asrama
	15.45	Olahraga Sore	Fasilitas Olahraga
	17.00	Mandi	Kamar Mandi
	17.30	Tadarus di masjid	Masjid Jami'
	18.00	Sholat Maghrib	Masjid Jami'
	18.15	Tadarus	Asrama
	18.30	Makan Malam	Kantin
	19.30	Sholat Isya	Asrama
	20.00	Belajar Malam	Ruang Kelas
22.00	Presensi Wajib	Asrama	
22.15	Istirahat	Asrama	

AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER

Selasa, Jumat	05.00	Lari Pagi	Sekitar Pondok
Kamis	10.45 - 12.15	Latihan Pidato	Ruang Kelas
Ahad, Kamis	20.00 - 21.30	Latihan Pidato	Ruang Kelas
Kamis	14.00 - 15.00	Latihan Pramuka	Kawasan pondok
Jumat	04.30 - 05.00	Acara Kebahasaan	Kawasan Pondok
Jumat	06.00 - 08.00	Kebersihan Umum	Kawasan pondok
Jumat	08.00 - 11.00	Olahraga / Bebas	Kawasan pondok
Jumat	09.00 - 16.00	Keperluan ke Kota	Ponorogo Kota
Jumat	20.00	Absen, Tidur Wajib	Asrama

Sumber: Analisis Penulis (2019)

Pondok Modern Gontor memiliki kawasan seluas 140.500m² sebagai kampus inti dan area-area diluar kawasan inti pondok yang dimanfaatkan sebagai lokasi unit-unit usaha pondok.



Gambar 2.56. Peta Kawasan Pondok Modern Gontor
Sumber: Survei Lapangan (2019)

Kantor Pimpinan dan Pengelola

Pondok Modern Gontor memiliki lima lembaga utama dalam mengelolanya, yang membantu Bapak Pimpinan Pondok dalam mengelola keberlangsungan dinamika aktivitas pondok, yaitu:

- *Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) sebagai lembaga akademis yang terdiri dari Jenjang pendidikan selama 6 tahun, atau pendidikan intensif selama 4 tahun. KMI telah disetarakan dengan MTs dan MA melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 105/O/2000 dan mendapat pengakuan melalui

Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E.IV/PP.03.2/KEP/64/98.

- Lembaga Perguruan tinggi disebut Universitas Darussalam (UNIDA).
- Lembaga Pengasuhan Santri yang membawahi; Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), Koordinator Gerakan Pramuka dan Dewan Mahasiswa.
- Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM) yang mengelola asset dan pengembangannya.
- Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) sebagai lembaga pemersatu para alumni.

Berikut struktur organisasi dan garis koordinasi pengelolaan Pondok modern Darussalam Gontor:



Gambar 2.57. Struktur Organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor
Sumber: Survei Lapangan (2019)

Pondok Gontor juga memiliki lembaga yang membantu proses pendidikan dan pengajaran sebagai penunjang, yaitu:

- Bagian Pembangunan yang menangani Pergedungan,
- Kopontren La Tansa yang menangani unit usaha pondok,
- Bagian pembinaan masyarakat disebut Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (PLMPM),
- Balai Kesehatan Santri dan Masyarakat (BKSM).



Gambar 2.58. Gedung Kantor Pengasuhan Santri dan KMI
Sumber: Survei Lapangan (2019)



Gambar 2.59. Denah Gedung Pengelola dan Pelayanan Pondok Gontor
Sumber: Ilustrasi Penulis (2019)

Fasilitas Akademik

Kegiatan pendidikan di Pondok Modern Gontor terbagi menjadi kegiatan primer dan sekunder; Kegiatan Primer berupa aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam ruang kelas dari pukul tujuh pagi hingga pukul dua belas siang bersama guru guru pengajar yang mendatangi kelas santri bergantian sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Sedangkan kegiatan sekunder, merupakan kegiatan belajar bersama didampingi wali kelas di malam hari yang berada di ruang kelas dikelompokkan berdasarkan tingkatan dalam satu gedung atau zona. Seluruh kegiatan akademik dikelola oleh Staff Kantor *Kulliyatu-I-Muallimin Al-Islamiyyah* (KMI).



Gambar 2.60. Fasad Gedung Lokal kelas Rabithah
Sumber: Survei Lapangan (2019)



Gambar 2.61. Denah Lokasi Lokal Kelas Pondok Modern Gontor
Sumber: Ilustrasi Penulis (2019)

Selain kedua kegiatan tersebut, ditambahkan kelas pelajaran sore yang dikelola oleh Staff Kantor Bagian Pelajaran Sore, berisi pelajaran tambahan penunjang pelajaran inti, dimulai pukul dua siang hingga pukul tiga sore bersama guru dari siswa akhir KMI.

Fasilitas Asrama Santri

Santri Pondok Modern Gontor menggunakan system *full day activities* yang menerapkan pendidikan duapuluh empat jam dari bangun pukul empat pagi hingga tidur kembali pukul sepuluh malam. Santri bertempat tinggal di asrama-asrama yang terbagi menjadi tiga jenis asrama, yaitu :

- Asrama Santri baru (Arab: مسكن الجديد *Maskan Al Jadid*)
- Asrama Santri setingkat MTs (Arab: مسكن الصغار *Maskan Asshighar*)
- Asrama Santri Setingkat MA (Arab: مسكن الكبار *Maskan Alkibar*)

Berikut denah area asrama santri di Pondok Modern Gontor:



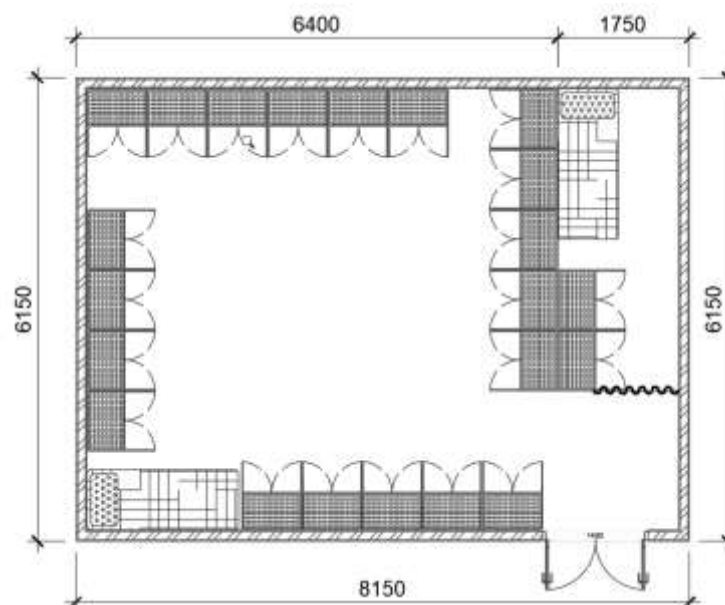
Gambar 2.62. Denah Pembagian Area Asrama Santri
Sumber: Ilustrasi Penulis (2019)

Santri tinggal di kamar yang rata-rata berjumlah 20-25 santri dengan dibimbing oleh dua orang kakak kelas pengurus asrama setiap kamar bersama santri terpisah oleh sekat pembatas. Asrama dikelola pengurus asrama berjumlah tiga puluh orang dan memiliki meja pengurus berada di selasar kamar ditengah asrama. Setiap

gedung asrama memiliki kamar guru sebagai pembimbing asrama. Selama berada di asrama, santri beristirahat, membaca Al-Qur'an setiap setelah subuh dan ashar, membersihkan asrama bergantian, beraktivitas metabolisme, bersosialisasi dengan teman yang berasal dari berbagai daerah, belajar ditemani kakak pengurus asrama, belajar berorganisasi, juga melakukan ibadah sholat berjamaah lima waktu berjamaah di setiap kamar terkecuali maghrib dilaksanakan di masjid jami'. Semua dilakukan tanpa pemisahan berdasarkan kasta sosial ekonomi atau apapun menjunjung tinggi falsafah kesederhanaan.



Gambar 2.63. Gedung Syiria Asrama Santri Asshighor (2019)
Sumber: Ilustrasi Penulis (2019)



Gambar 2.64. Denah kamar asrama santri Pondok Gontor
Sumber: Ilustrasi Penulis (2019)



Gambar 2.65. Foto udara asrama santri baru Gedung Aligarh (2019)
Sumber: www.gontor.ac.id (2019)

Fasilitas Sarana Ibadah

Para santri dibekali dengan aktivitas dan pengajaran ibadah keseharian, terutama menjaga shalat lima waktu berjamaah dan majelis-majelis keilmuan islam yang terfasilitasi di dalam Pondok Modern Gontor berupa fasilitas ibadah yang menjadikan masjid sebagai sentral aktivitasnya sebagai elemen penting dalam sebuah pondok pesantren.

Gontor memiliki tiga buah masjid yang berada di area pondok; Masjid Jami' sebagai masjid utama untuk shalat lima waktu berjamaah bagi siswa akhir dan shalat maghrib berjamaah bagi seluruh santri, juga tausiah dari bapak Pengasuh maupun tamu kehormatan Pondok.

Masjid Atiq atau masjid pusaka yang merupakan bangunan bersejarah dari pondok tegalsari, yang sekarang digunakan untuk pusat aktivitas guru untuk shalat



Gambar 2.66. Masjid Pusaka
Sumber: www.gontor.ac.id (2019)

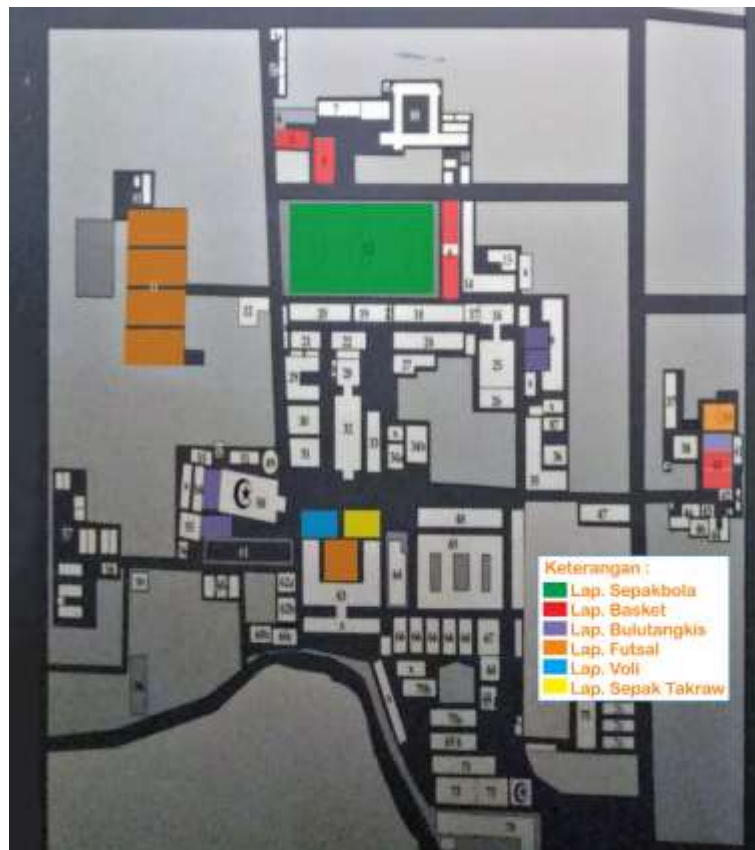
berjamaah, tausiyah dan majelis-majelis lainnya. Masjid Satelit di sebelah gedung penerimaan tamu Gedung Satelit untuk para tamu.

Sarana Olahraga

Dalam memenuhi kebutuhan jasmani para santri, berbagai macam fasilitas olahraga disediakan dan tersebar di berbagai area yang mengakomodir klub olahraga yang ada di Pondok dan santri secara umum.



Gambar 2.67. Lapangan Hijau Gontor
Sumber: Survei Lapangan (2019)



Gambar 2.68. Denah Sarana Olahraga Pondok Gontor
Sumber: Ilustrasi Penulis (2019)



Gambar 2.69. Darussalam Gontor Stadium saat Pertandingan
Sumber: Dokumen bagian Olahraga OPPM Gontor (2019)

Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakan elemen penting yang menjadi kebutuhan sehari-hari santri dan merupakan kewajiban Pondok dalam penyediaan fasilitas kesehatan bagi santri dalam rangka menjaga kesehatan jasmani para santri. Diantara yang dimiliki Pondok modern Gontor yaitu :

- Bagian kesehatan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), melayani santri dalam penyediaan kebutuhan vitamin, nutrisi harian, madu, obat herbal dan obat-obat dilengkapi ruang inap santri yang membutuhkan perawatan intensif dan pemulihan.
- Balai kesehatan Santri dan Masyarakat (BKSM), klinik terdepan yang menangani santri dalam keadaan darurat maupun membutuhkan pertolongan segera, menyediakan ruang-ruang opname sebagai sarana pemulihan, bedah ringan, obat-obatan, juga melayani masyarakat untuk penyakit umum dan bersalin.



Gambar 2.70. Balai kesehatan Santri dan Masyarakat
Sumber: Warta Dunia Gontor (2007)

Fasilitas Penerima Tamu

Penerimaan tamu dalam sebuah lembaga terutama fasilitas pendidikan seperti Pondok Modern gontor merupakan hal penting dalam melayani kebutuhan khalayak luar yang ingin mengunjungi dan mengenal Pondok, ditambah animo para wali santri yang ingin menjenguk putra mereka di setiap akhir pekan terutama. Tamu Pondok dapat dikategorikan sebagai berikut :

- Tamu Kehormatan Pondok, merupakan tamu penting pondok seperti Bapak presiden Republik Indonesia beserta jajarannya, *Syeikh* dari Timur Tengah yang sedang mengadakan kunjungan, Tokoh dan Ulama, maupun tamu undangan dan lainnya, yang merupakan prioritas Pondok.
- Tamu umum, merupakan tamu yang ingin mengenal pondok maupun tamu yang memiliki keperluan lain tanpa kebutuhan berinteraksi dengan santri.
- Tamu wali santri, merupakan tamu yang ingin menjenguk dan menemui putra mereka di sela sela aktivitas keseharian santri.
- Tamu alumni Pondok, merupakan tamu alumni Pondok yang sedang dalam agenda kunjungan, reuni, ataupun memiliki urusan administrasi.

Dengan adanya kategori tersebut, sarana akomodasi yang disediakan Pondok pun sesuai dengan kebutuhan tamu yang berkunjung. Fasilitas penerimaan tamu yang dimiliki Pondok Modern Gontor sebagai berikut :

- Hotel Universitas Darussalam, diperuntukkan kepada tamu-tamu penting Pondok,
- Wisma Darussalam, diperuntukkan kepada wali santri dan umum,
- Wisma IKPM, diperuntukkan kepada alumni Pondok dan umum,
- Bagian penerimaan Tamu OPPM di Gedung Satelit, diperuntukkan kepada wali santri dan alumni Pondok.



Gambar 2.71. Wisma Darussalam (2019)
Sumber: Survei Lapangan (2019)



Gambar 2.72. Gedung Satelit penerimaan tamu OPPM
Sumber: Survei Lapangan (2019)

Kantin Santri

Santri Pondok Modern Gontor, memiliki 4,500 santri dan guru yang keseluruhan kebutuhan makan pagi, siang dan sore disediakan oleh Pondok. Dalam memenuhi kebutuhan makan santri, kantin terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- Kantin guru, menyediakan kebutuhan makan guru, di Gedung Asia.
- Kantin santri, menyediakan makan keseharian sebagian besar santri.
- Kantin Keluarga, menyediakan makan keseharian santri selain yang bertempat di kantin umum untuk meringankan beban penyediaan makan santri, dikelola oleh Guru Senior di perumahan Guru Senior.



Gambar 2.73. Kantin umum santri Pondok Gontor
Sumber: Survei Lapangan (2019)

Unit Usaha

Jika hanya mengandalkan iuran bulanan dari santri saja, untuk biaya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Gontor tidaklah cukup. Karenanya, Pondok yang memiliki ciri khas jiwa kemandirian, berupaya memenuhi sendiri segala kebutuhan untuk keberlangsungan aktivitas dimaksud, tidak bergantung pada pihak luar. Namun, bukan berarti Pondok tidak membutuhkan bantuan pihak luar, kemandirian juga merupakan pengejawantahan dari salah satu panca jangka, *khizanatullah*/pendanaan.

Unit usaha milik pondok dikelola oleh dua lembaga, OPPM dan YPPWPM atau yayasan, berikut unit usaha yang dikelola Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM);

- Bagian Koperasi pelajar; terdiri dari koperasi buku, konveksi dan makanan.
- Bagian Koperasi Warung Pelajar,
- Bagian penatu,
- Bagian Fotocopy,
- Bagian Fotografi.

Unit usaha yang dikelola Yayasan bersifat untuk santri, guru, masyarakat umum, serta memiliki skala yang lebih besar. Berikut daftar unit usaha tersebut:

Tabel 2.4. Daftar Unit Usaha Pondok Modern Gontor

NO.	UNIT USAHA	TH. BERDIRI	LETAK
1	Penggilingan Padi (Slep)	1970	Ds. Gontor
2	Percetakan Darussalam	1983	Ds. Gontor
3	Toko Kelontong KUK	1985	Ds. Bajang
4	Toko Bahan Bangunan	1988	Ds. Bajang
5	Toko Buku	1989	Ponorogo
6	Warung bakso	1990	Ponorogo
7	Fotocopy KUK	1990	Ds. Bajang
8	Toko kelontong UKK	1990	Ds. Gontor
9	Apotik Latansa	1991	Ponorogo
10	Wartel Gambia	1991	Ds. Gontor
11	Pabrik Es Balok	1996	Ds. Gontor
12	Perkulakan	1997	Ds. Gontor
13	Jasa Angkutan Travel	1998	Ds. Gontor
14	Wartel Sudan	1999	Ds. Gontor
15	Kantin Al-Azhar	1999	Ds. Gontor
16	Darussalam Computer Center	1999	Ds. Gontor
17	Wisma Darussalam	1995	Ds. Gontor
18	Fotocopy Asia	2000	Ds. Gontor
19	Distribution Center Ponorogo	2002	Ponorogo
20	Distribution Center Ngawi	2002	Mantingan
21	Pemotongan Ayam	2002	Ds. Gontor
22	Pabrik Roti	2003	Ds. Gontor
23	Penggemukan Sapi	2003	Ds. Gontor
24	Air Minum Dalam Kemasan	2004	Ds. Gontor
25	Toko Alat Olahraga	2005	Ponorogo
26	Wartel Al-Azhar	2004	Ds. Gontor
27	Usaha Konveksi	2006	Ds. Gontor
28	LM3	2006	Ds. Mlarak
29	Pabrik mie Ayam	2007	Ds. Gontor

Sumber : Warta Dunia Gontor (2018)



Gambar 2.74. Toko buku La Tansa (2019)
Sumber : Survei lapangan (2019)



Gambar 2.75. Toko bangunan KUK La Tansa
Sumber: www.gontor.ac.id (2019)



Gambar 2.76. La Tansa bakery (2019)
Sumber: Survei Lapangan (2019)

Tempat Tinggal Guru

Guru di Pondok modern Gontor merupakan lulusan dari pondok tersebut yang mengabdikan diri dan memiliki kewajiban kepada pondok di antara lain; mengajar, melayani unit-unit pos fungsi pondok atau

unit-unit usaha, dan berkuliah. Guru dikelompokkan menjadi beberapa tingkatan, yaitu:

- Guru Senior, merupakan guru yang telah menandatangani kesepakatan wakaf diri kepada pondok dan bertugas pokok sebagai pengajar dan membantu Bapak Pimpinan dalam menjaga dan mengatur jalannya Pondok.
- Guru Pengabdian, merupakan guru yang sedang dalam masa studi di Universitas Darussalam, bertugas pokok mengajar dan mengelola pos-pos pelayanan Pondok atau unit-unit usaha.

Berdasarkan kriteria tersebut, Pondok memberikan tempat tinggal kepada masing-masing guru sebagai berikut :

- Perumahan Guru, merupakan rumah-rumah dinas yang diperuntukkan bagi Guru Senior berdasarkan kebijakan Bapak pimpinan,
- Pos pelayanan Pondok, sekaligus tempat bertugas guru tersebut, seperti BKSM, Bagian Administrasi, Sekertaris Pimpinan dan lainnya,
- Unit-unit usaha, guru yang bertugas di unit usaha Pondok tinggal dalam satu area tersebut, seperti; La Tansa Buku, Darussalam press, KUK Toko Bangunan dan lainnnya
- Pembimbing Asrama, merupakan kamar guru di setiap asrama atau gedung yang berfungsi sebagai pembimbing atau *Musyrif* gedung tersebut diperuntukkan bagi guru yang tidak bertugas di pos pelayanan maupun unit usaha.



Gambar 2.77. Perumahan Guru Al-Azhar
Sumber: Survei Lapangan (2019)



Gambar 2.78. Denah perumahan Guru Pondok Gontor
Sumber: Ilustrasi Penulis (2019)

Utilitas

Dalam memenuhi kebutuhan utilitas kawasan pondok Modern Gontor, berbagai perlengkapan utilitas dipersiapkan dan tersebar di berbagai tempat mencakup seluruh wilayah Pondok, diantaranya :

- Kelistrikan, untuk memenuhi kebutuhan listrik, Pondok menggunakan listrik dari PLN yang disalurkan ke rumah trafo dan MDP di samping gedung Al-Azhar, juga tersedia rumah genset yang tersebar sebagai berikut;
 1. Rumah Genset Utama, di samping gedung Indonesia 1.
 2. Rumah Genset Darussalam Press,
 3. Rumah Genset Wisma IKPM,
 4. Rumah Genset Wisma Darussalam,
 5. Rumah Genset Gedung Satelit,
 6. Rumah Genset Baitul Madinah.

- Kebutuhan Air, kebutuhan air terbagi menjadi kebutuhan asrama santri dan non asrama, untuk kebutuhan air asrama santri, Pondok menggunakan dari sumur artesis di setiap gedung asrama; sedangkan non asrama digunakan sumur biasa. Juga tersedia pompa diesel air untuk keadaan darurat, berikut letak pompa air tersebut :
 1. Pompa Air Gedung Darul Hijroh, untuk memenuhi kebutuhan air Masjid jami'
 2. Pompa Air Gedung Aligarh, untuk memenuhi kebutuhan air di santri baru saat darurat.
- Persampahan, sampah dari setiap gedung dikumpulkan oleh Bagian kebersihan OPPM untuk dibawa ke pusat pengolahan, incenerator dan daur ulang sampah di TPST yang terletak di samping lapangan Windu,
- Pemancar, Gontor TV, Darussalam Recording Studio, dan Suargo FM, dan Majalah Gontor, merupakan media yang dimiliki pondok, diantaranya membutuhkan koneksi dunia luar, tower pemancar terletak di lantai 4 Gedung Saudi mencakup kebutuhan kontivitas dari lembaga media Pondok
- Pemakaman, Pondok memiliki 3 lokasi pemakaman dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Makam Keluarga Pondok, di belakang Masjid Satelit
 2. Makam warga Pondok, di sebelah Makam keluarga Pondok di belakang Masjid Satelit
 3. Makam warga sekitar, si samping Lapangan Windu dan TPST.

2.6.2. *Tazkia International Islamic Boarding School* Malang

Tazkia Malang merupakan sekolah bertaraf internasional dengan sistem pembelajaran berbasis Islam yang menerapkan pola Pondok Pesantren modern. Tazkia Internasional Islamic Boarding School atau IIBS beralamat lengkap di Jalan Tirto Sentono No.15,

Landungsari, Dau, Dusun Klandungan, Malang, Jawa Timur dengan kode pos 65151.

Sejarah lahir dan berkembangnya Tazkia Malang IBS tidak lepas dari peran pendirinya, yaitu Ust. Muhammad Ali Wahyudi, M.Pd. Berawal dari cita-cita untuk membuat pesantren modern, beliau berkolaborasi dengan Ust. Nur Abidin M.Ed memprakarsai pendirian Pondok Pesantren Modern Tazkia pada tahun 2014.

Saat ini Tazkia IBS memiliki dua kampus utama, yaitu: Kampus 1, diperuntukan khusus untuk santri putri; dan kampus 2, diperuntukan untuk santri putra. Kampus 1 menempati lahan seluas sekitar 13.000 M² dan kampus 2 sekitar 15.000 M². Kedua kampus ini dilengkapi dengan fasilitas bangunan baru yang modern dan didesain khusus untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih maksimal dan berkesan (*rewarding learning experiences*).



Gambar 2.79. Gerbang Utama IBS Tazkia Kampus 1
Sumber: Website resmi IBS Tazkia (2019)



Gambar 2.80. Gedung Utama IBS Tazkia Kampus 2
Sumber: Survei Lapangan (2019)

Fasilitas Pendidikan

Untuk kampus putri, fasilitas ruang kelas, perpustakaan dan perkantoran terletak dalam satu Andalusia sedangkan untuk kampus putra terpusat di gedung Al-Azhar. Dua gedung ini di desain secara khusus untuk memberikan kenyamanan dan efektifitas kegiatan bagi siswa, guru dan staff.

Bentuk fakultas seperti dalam perkuliahan di kampus atau universitas diadopsi untuk mendesain sekolah yang meliputi *Math and Science Faculty, Social and Language Faculty* serta *Islamic Study Faculty*. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas belajar-mengajar yang di desain unik dan *movable* menyesuaikan karakter masing-masing mata pelajaran. Ruang pembelajaran juga dilengkapi dengan *Audio-Visual Devices: Glass Board, LCD Projector,* dan *Sound system*.



Gambar 2.81. Ruang kelas pembelajaran IIBS Tazkia
Sumber: Website Resmi IIBS Tazkia (2019)

Fasilitas Asrama

Untuk kampus putri, IIBS Tazkia Malang menyediakan tiga gedung utama sebagai asrama, yaitu Gedung Alexandria, Cambridge dan Sevilla. Sedangkan untuk kampus putra berada di gedung Laiden. Pemisahan kampus ini merupakan bentuk penyesuaian dengan aturan syariah Islam sekaligus untuk memberikan kenyamanan bagi santri dalam belajar.

Gedung asrama ini dilengkapi dengan fasilitas akomodasi yang lengkap dan memadai, diantaranya: tempat tidur, lemari pakaian,

kamar mandi, *lobby* dan *laundry*. Penempatan santri di setiap ruang asrama dihuni dengan kuota maksimal 8 sampai dengan 10 anak yang didampingi oleh seorang *murabbi* atau *murabbiyah*.



Gambar 2.82. Gedung Andalusia IBS Tazkia
Sumber: Survei Lapangan (2019)



Gambar 2.83. Kamar asrama putri IBS Tazkia
Sumber: Survei Lapangan (2019)

Fasilitas Ibadah

Ibadah santri terpusat di aula khusus yang sementara digunakan sebagai tempat sholat berjamaah karena masjid masih dalam tahap pembangunan.



Gambar 2.84. Aula khusus sebagai tempat sholat berjamaah
Sumber: Website resmi IBS Tazkia (2019)

Fasilitas Penunjang

1. Area Makan

IIBS Tazkia Malang menyediakan kebutuhan konsumsi harian dalam bentuk menu makan utama 3 kali dalam sehari (pagi, siang, dan malam), yang semua nya disiapkan di kantin santri.



Gambar 2.85. Kantin Santri IIBS Tazkia
Sumber: Survei Lapangan (2019)

2. Perpustakaan

Dengan konsep smart library, santri dapat mengakses berbagai sumber bacaan baik cetak maupun elektronik dengan cepat dan lengkap. Smart library berlangganan beberapa portal database buku elektronik dan dilengkapi dengan komputer dan smart TV sebagai media jelajah santri. Disamping itu, smart library juga menyediakan reading dan discussion space sebagai tempat membaca, konsultasi dan diskusi.



Gambar 2.86. Smart Library IIBS Tazkia
Sumber: Website resmi IIBS Tazkia (2019)

3. Fasilitas Olahraga dan Gazebo

Untuk menjaga kesehatan fisik dan mengembangkan bakat motorik santri, Kampus putri dan putra menyediakan fasilitas olah

raga basket, area memanah dan berkuda. Santri juga diberikan akses khusus untuk bersepeda santai di sekitar kampus.

Untuk mengembangkan nilai estetika, jiwa seni dan kreativitas santri, Tazkia menyediakan ruang pendopo sebagai pusat seni dan desain (arts & design center). Sedangkan untuk belajar kelompok, diskusi dan bersosialisasi dengan teman sejawat dan keluarga disediakan beberapa gazebo unik disekitar kampus.



Gambar 2.87. Fasilitas olahraga I/BS Tazkia
Sumber: Website resmi I/BS Tazkia (2019)

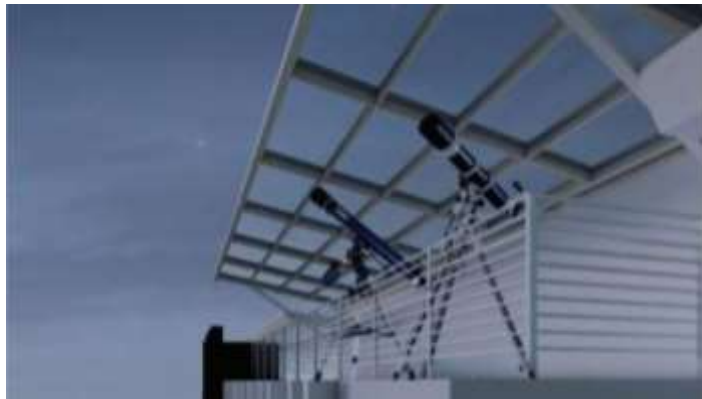


Gambar 2.88. Gazebo kesenian I/BS Tazkia
Sumber: Website resmi I/BS Tazkia (2019)

4. *Observation deck and reading spaces*

Observation Deck berapa di lantai 5 gedung Alexandria (kampus putri) dan di lantai 5 gedung Al-Azhar (kampus putra) yang merupakan puncak gedung tertinggi di komplek kampus. OD dilengkapi dengan astronomy equipment yang memungkinkan santri melakukan pengamatan benda-benda di langit dan

menjelajah kota Batu, Malang dan pemandangan pegunungan Arjuna.



Gambar 2.89. *Observation deck IIBS Tazkia*
Sumber: Website resmi IIBS Tazkia (2019)



Gambar 2.90. *Reading space IIBS Tazkia*
Sumber: Website resmi IIBS Tazkia (2019)

Reading Space berada di lantai atas (rooftop) gedung Cambridge (kampus putri) dan gedung Laiden (kampus putra). Disini santri diberikan ruang khusus untuk membaca dengan tenang dan nyaman dengan pemandangan kota Malang dan seluruh kompleks kampus.

5. *Tazkia Medical Center*

Sebagai pusat layanan kesehatan, Tazkia menyediakan fasilitas khusus konsultasi dan perawatan kesehatan untuk santri dan seluruh staf. TMC dilengkapi fasilitas perawatan dan obat-obatan generik terstandar. Tempat istirahat santri sakit juga didesain khusus untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan perawatan.

Layanan kesehatan buka setiap hari 24 jam dan Layanan kesehatan buka setiap hari 24 jam dan dalam kondisi khusus

(emergency) TCM telah bekerjasama dengan rumah sakit Muhammadiyah Malang sebagai tempat rujukan.

Berdasarkan studi banding yang dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan Tazkia *International Islamic Boarding School* per tanggal 17 Maret 2019 didapatkan ringkasan kriteria sebagai berikut :

a. Profil

Tabel 2.5. Ringkasan Profil Pondok Pesantren yang dilakukan Studi Banding

DESKRIPSI	GONTOR	TAZKIA
Nama Lengkap	Pondok Modern Darussalam Gontor	Tazkia <i>International Islamic Boarding School</i>
Alamat	Desa Gontor, Kecamatan Mlarak, Ponorogo	Jalan Tirto Sentono No.15, Landungsari, Dau, Dusun Klandungan, Malang
Kabupaten/Kota	Kab. Ponorogo	Kab. Malang
Tahun Berdiri	1926	2014
Status Kepemilikan	Diwakafkan kepada Ummat Islam	Yayasan
Pimpinan	K.H. Syukri Zarkasyi, M.A.	Ust. Muhammad Ali Wahyudi, M.Pd.
	K.H. Hasan Abdullah Sahal	Ust. Nur Abidin M.Ed
	K.H. Syamsul hadi Abdan, S.Ag.	
Luas Area Pondok	140.500 m ²	28.000 m ²
Daya Tampung	4.500 santri dan guru	1.200 santri dan guru
Gender	Putra	Putra dan Putri
Jenis Pendidikan	KMI (Kulliyatul Muallimin Al Islamiyyah) setara MTs dan MA	SMP dan SMK
Jenjang Pendidikan	6 tahun	3 tahun SMP dan 3 tahun SMK
Pola Kepemimpinan	Kepemimpinan Kolektif Kyai	Kepemimpinan Kolektif Kyai

Sumber : Analisis Penulis (2019)

b. Tipologi pondok Pesantren berdasarkan Kriteria Kementerian Agama RI

Tabel 2.6. Tipologi Pondok Pesantren yang dilakukan Studi Banding berdasarkan Kriteria Kementerian Agama RI

NO	KRITERIA	GONTOR	TAZKIA
1	Status Santri	Pelajar Menetap	Pelajar Menetap
	Deskripsi :	Santri dan Guru menetap di area pondok	Santri menetap, guru menetap di area pondok dan sebagian di luar
2	Kurikulum Pondok	Pola Pesantren	Pola Pesantren
	Deskripsi :	Dipimpin Kyai bersama staf pengurus Pondok	Dipimpin Kyai bersama staf pengurus Pondok
3	Kurikulum Pendidikan	Sistem madrasah	Sekolah Kejuruan
	Deskripsi :	KMI (Kulliyatul muallimin al islamiyah)	SMK Informatika dan grafika
4	Penyelenggaraan Pendidikan	Memiliki Madrasah	Memiliki Sekolah
	Deskripsi :	Terintegrasi dengan Pondok	Terintegrasi dengan Pondok
Klasifikasi Tipologi		Tipe B	Tipe B

Sumber : Analisis Penulis (2019)

c. Sarana dan prasarana yang dimiliki

Tabel 2.7. Ringkasan sarana dan prasarana Pondok Pesantren tersurvei

KRITERIA	GONTOR		TAZKIA	
	JML	DESKRIPSI	JML	DESKRIPSI
Pendopo Kyai	1	Pendopo dan Kantor Kyai	1	Pendopo dan Kantor Kyai
Kantor Yayasan	1	Yayasan Pengelola Aset	1	Yayasan Pemilik
Kantor Sekolah	1	Kantor Guru Pusat	2	Putra dan Putri
Kantor Pengasuhan	1	Kantor Pengasuhan Santri	2	Putra dan Putri
Kantor Administrasi	1	Kantor Adm. Pusat	2	Putra dan Putri
Ruang Kelas	95	Terbagi 5 Gedung	24	2 gedung, Putra dan Putri
Lab. Bahasa	2	Lab. Bahasa dan Aula	2	Putra dan Putri

KRITERIA	GONTOR		TAZKIA	
	JML	DESKRIPSI	JML	DESKRIPSI
Lab. IPA	1	-	2	Putra dan Putri
Lab. Komputer	2	Lab. Komputer dan <i>Internet Cafe</i>	2	Putra dan Putri
Perpustakaan	3	Guru, Sekolah dan Umum	2	Putra dan Putri
Aula	2	Aula Utama dan sekunder santri	2	Putra dan Putri
Masjid	3	Masjid Utama, <i>Atiq</i> , Tamu	1	Putri, (Putra sementara shalat di Aula)
Rumah Kyai	3	Rumah Kyai	2	Rumah Kyai
Rumah Guru	26	4 rumah per blok perumahan guru	8	2 blok rumah guru
Lokal Asrama	30	Terdiri dari 100 santri per asrama, terletak di 13 gedung	9	Terdiri dari 60 santri per asrama, terletak di 2 gedung putri dan 1 gedung putra
Blok KM/WC	12	Terdiri dari rata-rata 8-20 KM per blok	4	Terdiri dari 8-16 KM per blok
Kantin	3	Guru, Kantin santri umum, kantin santri sekunder	4	Guru dan Santri, Putra dan Putri
Mini Market	5	Koperasi buku, konveksi, makanan ringan, mini market 1 dan 2	2	Putra dan Putri
Retail Area	1	di area penerima tamu	-	-
Lapangan Olahraga	10	1 Lapangan	6	1 Lapangan
Gelanggang	1	GOR Utama	-	-
Jogging Track	1	-	2	Putra dan Putri
Gym	1	santri dan guru	1	untuk putra
<i>Information Centre</i>	1	Terletak di Bagian Penerimaan tamu	2	Putra dan Putri
Wisma Tamu	3	Wisma Penerimaan Tamu Gd. Satelit, Wisma Darussalam, Wisma UNIDA	1	Wisma Tamu Utama

KRITERIA	GONTOR		TAZKIA	
	JML	DESKRIPSI	JML	DESKRIPSI
Studio	3	Studio TV, Radio, Rekaman	-	-
Garasi Mobil Pondok	2	Garasi Utama, garasi Besar	1	Garasi Utama
Fasilitas Kesehatan	2	BKSM dan Bagian Kesehatan OPPM	1	TMC (Tazkia Medical Centre)
Fasilitas Laundry	1	Laudry santri dan guru	2	Putra dan Putri
Persampahan	1	TPST Utama	1	TPS umum
Rumah Genset	4	2 di area Pondok Utama, 1 di WISDA, 1 di Gd. IKPM	2	Putra dan Putri
Embung	-	-	-	-
Pemakaman	2	Makam Keluarga dan umum	1	-
Pusat Data	1	Pusat Data Utama	1	Terletak di Bagian Informasi
Aula Guru	1	Khusus Guru	-	-
Wartel	3	di Gd. Satelit, Gambia, Sudan	-	-

Sumber : Analisis Penulis (2019)

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang didapat dan analisis yang dijabarkan di bab-bab sebelumnya dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi dengan Pendekatan Arsitektur Islam di Kabupaten Kendal, diperoleh beberapa hal inti yang dapat dijadikan kesimpulan yaitu:

- a. Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal merupakan bangunan fasilitas pendidikan untuk menampung kegiatan pendidikan para santri dalam skala regional maupun Nasional. Area ruang dalam kegiatan di Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal didasarkan pada sebuah tahapan pendidikan, ibadah dan kehidupan asrama yang di atur oleh Kementrian Agama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementrian Agama Republik Indonesia sebagai badan Negara yang membawahi kegiatan tersebut yang dibentuk untuk memberikan segala pelayanan yang berkaitan dengan kegiatan Pengajaran dan Pembelajaran Pesantren kepada masyarakat. Yang menjadi sorotan adalah kegiatan perniagaan yang pada zaman globalisasi ini perlu dilaksanakan dengan manajemen yang matang, maka guna memenuhi kebutuhan finansial penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Modern, perlu dicanangkan kebijakan kemandirian ekonomi yang berlandaskan ekonomi proteksi (*self sufficient economical policy*) yang dengan artian kegiatan ekonomi diselenggarakan dari pondok, dengan pondok dan untuk pondok mulai dari *manufacturing* hingga pelayanan jasa untuk memenuhi kebutuhan pondok sendiri. Sarana dan prasarana pun perlu dipersiapkan dan direncanakan dengan baik dan terintegrasi dengan sistem pendidikan dan kehidupan pondok guna tercapainya

tujuan tersebut. Perancangan pondok pesantren modern putra ini menggunakan pendekatan arsitektur Islam, arsitektur Islam adalah gagasan dan karya arsitektur yang sesuai dengan pandangan dan kaidah-kaidah Islam tentang arsitektur dan tidak terbatas pada masjid saja, dan merupakan karya arsitektur yang sesuai dengan pandangan Islami sehingga arsitektur yang memiliki pendekatan konsep Islam dikatakan sebagai arsitektur Islami. Tidak tertutup kemungkinan arsitektur Islam ditemukan dan berkembang di tempat yang pemeluknya nonmuslim atau sebaliknya. (Wasilah Arsitektur Berwawasan Pemikiran Islam volume 15 nomor 2 Tahun 2011 hal.156)

- b. Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi terletak di Jl. Raya Timur Kaliwungu-Kendal, Kelurahan Karangtengah, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal yang termasuk dalam tata guna lahan SWP II (Pusat Pendidikan). Site tersebut memiliki potensi yang sangat strategis untuk diakses dengan lebar jalan yang cukup lebar yang memiliki 2 jalur lalu lintas yang sering dilalui oleh kendaraan bermotor. Terdapat pula jaringan utilitas pada site tersebut diantaranya terdapat selokan, sungai dan juga terdapat jaringan PDAM didalam site. Disekitar site tersebut terdapat Lahan Pertanian, RM. Salsabil Karangtengah, Permukiman warga dan Kantor notaris, SDN Karangtengah dan Balai Desa Karangtengah. Pada site tersebut juga terdapat pohon peneduh disepanjang site tersebut. Luas site tersebut yaitu 6,1 Hektare dengan KDB 60% dan KLB 3 lantai.

Setelah mengetahui kondisi eksisting site, kemudian dilakukan analisa mengenai aspek perencanaan dan perancangan arsitektur. Aspek perancangan tersebut yaitu aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja, dan aspek arsitektural yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dan kesimpulan dari hasil analisa tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Aspek Fungsional

Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Kendal merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai salah satu wadah untuk para warga pondok maupun khalayak umum yang memiliki kebutuhan dalam hal pengenalan, pendidikan, dan niaga. Pendekatan aspek fungsional sendiri berisi tentang site terpilih, aktivitas pelaku, kebutuhan ruang, kebutuhan jenis ruang, alur kegiatan, serta besaran ruang.

2) Pendekatan Aspek Kontekstual

Dasar Pendekatan Kontekstual adalah untuk memahami dan menganalisis lokasi yang terpilih, dengan berbagai macam penyelesaian sehingga bisa mendapatkan *zoning* yang ideal meliputi area publik, semi publik, pengelola, dan servis untuk perencanaan Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi dengan Pendekatan Arsitektur Islam di Kabupaten Kendal.

3) Pendekatan Aspek Teknis

Konsep pendekatan aspek teknis adalah spesifikasi secara teknis yang nantinya digunakan untuk perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi dengan Pendekatan Arsitektur Islam di Kabupaten Kendal.

4) Pendekatan Aspek Kinerja

Aspek kinerja adalah dasar pendekatan aspek utilitas yang nantinya digunakan untuk perencanaan dan perancangan dalam desain Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi dengan Pendekatan Arsitektur Islam di Kabupaten Kendal.

5) Pendekatan Aspek Arsitektural

Aspek Arsitektural adalah dasar pendekatan aspek respon lingkungan yang diterapkan dalam produk desain yang nantinya digunakan untuk perencanaan dan perancangan dalam desain Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi dengan Pendekatan Arsitektur Islam di Kabupaten Kendal.

Lahan yang diperlukan bisa diketahui bahwa jumlah total besaran ruang bangunan Pondok Pesantren modern Putra adalah $65.882,6\text{m}^2$, sedangkan Luas Lahan lokasi pembangunan 61.000m^2 . Dari luas lahan tersebut koefisien dasar bangunannya adalah 36.600m^2 , sehingga jumlah total besaran ruang bangunan Pondok Pesantren modern Putra tersebut melebihi dari koefisien dasar bangunan. Sehingga Pondok Pesantren modern Putra dianggap layak untuk direncanakan di lahan tersebut.

5.2. Saran

Bedasarkan kesimpulan di atas, dapat penulis sarankan dalam merencanakan dan merancang sebuah Pondok Pesantren Modern Putra Berbasis Kemandirian Ekonomi dengan Pendekatan Arsitektur Islam di Kabupaten Kendal nantinya berpedoman terhadap kelima aspek perencanaan dan perancangan arsitektur. Aspek tersebut, yaitu aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja, dan aspek arsitektural. Selama berpedoman terhadap aspek tersebut proses desain berjalan sesuai harapan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam aspek tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Klasifikasi bangunan yang akan dibangun.
- b. Standarisasi dan persyaratan ruang yang digunakan.
- c. Perlu dilakukan studi banding yang lebih detail.
- d. Pendekatan dan asumsi yang dilakukan harus jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashkan, Maryam and Yahaya Ahmad International Journal of Architectural Research - Volume 3 - Issue 3 - November 2009
- Fahri, Muhammad i and Ahmad Sobari, “PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN MELALUI PROGRAM SANTRIPREUNER,” PROSIDING LPPM UIKA BOGOR (2017): 17–26.
- Faizin, Moch. Arif Faizin TRANSFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN SALAFIYAH DI JAWA TIMUR: STUDI KUALITATIF DI PESANTREN LIRBOYO KEDIRI 2015
- Hutabarat, 2010, tentang bentuk-bentuk kegiatan pertemuan.
- IESNA, 2000, tentang pengertian cahaya.
- Lawson , 1981, hal. 229, tentang perencanaan Simultaneus Interpretation System.
- Prof Dr. Hafied Cangara, dalam bukunya “Pengantar Ilmu Komunikasi” tentang unsur – unsur komunikasi.
- Salleh, Suhaimi Modelling Approach In Islamic Architectural Designs (2014) GJAT I JUNE 2014 I VOL 4 ISSUE 1 I 49
- SNI, 2000, tentang Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan pada Bangunan Gedung.
- Egan & Olgyay, 2002, tentang pengertian pencahayaan alami.
- Warpani, 1990, tentang definisi parkir.
- PP No.43,1993, tentang definisi parkir.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996, tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir.
- http://www.academia.edu/21935824/Pencahayaan_Pada_Bangunan_Alami_dan_Buatan. Diunduh pada tanggal 20 Maret 2018
- <http://ponpesmodernselamat.blogspot.com/2016/03/pondok-pesantren-modern-selamat-kendal.html>
- <https://www.malangtimes.com/baca/37267/20190322/142200/hasil-snmptn-diumumkan-ub-tempati-urutan-teratas-jumlah-siswa-yang-diterima>
- <https://www.matsansaga.com/2018/08/iibs-tazkia-malang-international-islamic-boarding-school.html>

<https://titiafakhairia.wordpress.com/2016/01/29/tazkia-iibs-malang-sekolah-pesantren-dengan-kurikulum-cambridge/>
<https://www.google.com/maps/contrib/107975591215768064073/photos/@-7.9336721,112.5882175,17.26z/data=!3m1!4b1!4m3!8m2!3m1!1e1>
<http://muhammادتamlikha.blogspot.com/2016/04/sejarah-pondok-pesantren-nurul-islam.html>
<http://www.nu.or.id/post/read/97734/ketika-santri-membentuk-kisahnyasendiri>
https://id.wikipedia.org/wiki/Pondok_Pesantren_Musthafawiyah,_Purba_Baru
<https://jateng.kemenag.go.id/>
<https://pontren.com/2018/12/04/syarat-pendirian-pondok-pesantren/>
<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/ijoppesantren#dasarhukum>
<https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/4125/standar-nasional-pendidikan-smk-dan-mak> Diunduh 8 April 2019
https://id.wikipedia.org/wiki/Industri_4.0
<https://kendalkab.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab3>
<http://ariffaizin.blogspot.com/2016/01/transformasi-manajemen-pendidikan.html>
<http://jurnal.stainkediri.ac.id/index.php/empirisma/article/view/28>
https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Selimiye diakses pada 22 April 2019 06.30
https://id.wikipedia.org/wiki/Kubah_Shakhrah diakses pada 22 April 2019 06.40
https://id.wikipedia.org/wiki/Qutub_Minar diakses pada 22 April 2019 06.45
<https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Andalus> diakses pada 22 April 2019 06.50
<https://www.boombastis.com/arsitektur-islam/44436> diakses pada 22 April 2019 07.30
<https://id.wikipedia.org/wiki/Muqarnas> diakses pada 22 April 2019 08.00
[https://id.wikipedia.org/wiki/Arabesque_\(Ornamen_Islam\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Arabesque_(Ornamen_Islam)) diakses pada 22 April 2019 08.45
<https://id.wikipedia.org/wiki/Kakbah> diunduh pada 22 April 2019 09.00
<https://geometryarchitecture.wordpress.com/2016/03/28/geometri-dalam-desain-seni-islam/> diunduh pada 22 April 2019 08.50
<http://www.architecturecourses.org/history-and-design-taj-mahal-agra> diunduh pada 22 April 2019 09.10
<https://departmentofwandering.com/islamic-architecture-in-spain/> diunduh pada 22 April 2019 09.20